

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Lulu Zakiyah
NIM 12209241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 8 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Mei 2016

Pembimbing I,

Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd
NIP. 19620424 198811 2 00 1


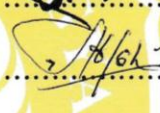
Pembimbing II,

Dra. Trie Wahyuni, M. Pd.
NIP. 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 8 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Juni 2016 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Marwanto, M.Hum	Ketua Penguji		13/6/2016
Dra.Trie Wahyuni, M.Pd	Sekretaris Penguji		13/6/2016
Sumaryadi, M.Pd	Penguji I		9/6/2016
Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd	Penguji II		13/6/2016

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya

Nama : Lulu Zakiyah

Nim : 12209241006

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis,



Lulu Zakiyah

MOTTO

Urusan kita dalam kehidupan bukanlah untuk melampaui orang lain, tetapi untuk melampaui diri sendiri, untuk memecahkan rekor kita sendiri, dan untuk melampaui hari kemarin dengan hari ini
(Stuart B. Johnson)

Orang-orang menjadi begitu luar biasa ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Saat mereka percaya pada diri mereka sendiri, mereka memiliki rahasia kesuksesan yang pertama
(Norman Vincent Peale)

Jika kita mau berhasil kita tidak boleh meragukan kemampuan yang kita miliki
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Moh. Khamim, S.Pd dan Ibu Sri Supriyatin S.Pd yang selalu memberikan nasehat, semangat, dukungan, serta doa. Terimakasih untuk segalanya, tanpa Bapak dan Ibu gelar sarjana ini mungkin tidak dapat diraih.
2. Mbak Anggit, Mbak lia, Mas Yoni dan Mas Johan terimakasih untuk doa dan motivasinya.
3. Orang yang tersayang, yang selalu membantu, menemani, dan berbagi cerita suka dan duka dalam penulisan tugas akhir ini, Terimakasih motivasi yang diberikan untuk selalu mengerjakan tugas akhir ini agar dapat selesai dengan tepat waktu.
4. Anak-anak kos Wisma Umi yang selalu menemani suka dan duka di tanah rantau ini.
5. Seluruh Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 khususnya kelas A dan B, terimakasih selama empat tahun ini telah menjadi bagian dari keluarga dalam kehidupanku. Canda, tawa, tangis, yang kita lalui bersama menghiasi lembaran cerita dikehidupanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
3. Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan pembantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dra. Trie Wahyuni, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd. Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
6. Drs. Sumaryadi, M.Pd. Penguji Utama Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
7. Drs. Marwanto, M.Hum. Ketua Penguji Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Ibu Dra. Nuryani Agustina selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.

10. Ibu Yanti Yuda Iriani, S.Pd. selaku Guru Seni Budaya (Seni Tari) SMP 8 Yogyakarta yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
11. Teman-Teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka besar harapan penulis atas kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis

Lulu Zakiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Percaya Diri	8
a. Pengertian Percaya Diri.....	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya Diri	9
c. Aspek-aspek Percaya Diri	11
d. Ciri-ciri Orang yang tidak Percaya Diri	12
e. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri	13
f. Upaya Meningkatkan Percaya Diri	14

2. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	16
a. Pembelajaran Kooperatif atau <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	19
3. Pembelajaran Seni Tari	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Pengertian Seni Tari	24
c. Pembelajaran Seni Tari	25
B. Kerangka Berpikir	26
C. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Kolaborator Penelitian	32
E. Prosedur Penelitian	32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Angket	41
3. Tes Hasil Belajar	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan	46
I. Validitas Data	47
1. Validitas Proses	47
2. Validitas Hasil	47
3. Validitas Demokratik	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
---------------------------	----

1. Tindakan Persiapan.....	48
2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	50
a. Perencanaan Tindakan.....	50
b. Pelaksanaan Tindakan	51
c. Pengamatan.....	52
d. Refleksi.....	60
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	66
a. Perencanaan Tindakan	66
b. Pelaksanaan Tindakan.....	67
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	77
B. Pembahasan	81
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	110
B. Rencana Tindak Lanjut	112
 DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi Lembar Observasi Percaya Diri Siswa	39
Tabel 2	: Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari	40
Tabel 3	: Kisi-kisi Instrumen Angket Percaya Diri	42
Tabel 4	: Penskoran Item Jawaban dan Respon pada Angket Percaya Diri Siswa	43
Tabel 5	: Rangkuman Item Gugur dan Item Sahih	43
Tabel 6	: Rumus Kategori Skor Percaya Diri Siswa.....	45
Tabel 7	: Kategori Skor Percaya Diri Siswa.....	46
Tabel 8	: Hasil Analisis Percaya Diri Siswa Sebelum Tindakan.....	49
Tabel 9	: Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus I.....	53
Tabel 10	: Rekapitulasi perhitungan lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I	54
Tabel 11	: Hasil Presentase Observasi Percaya Diri pada Siklus I.....	56
Tabel 12	: Rekapitulasi Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus I	57
Tabel 13	: Hasil Presentase Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus I.....	58
Tabel 14	: Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 15	: Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa Pada Siklus I.....	59
Tabel 16	: Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	61
Tabel 17	: Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus II.....	70
Tabel 18	: Rekapitulasi perhitungan lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus II	71
Tabel 19	: Hasil Presentase Observasi Percaya Diri pada Siklus II.....	72
Tabel 20	: Rekapitulasi Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus II	73

Tabel 21 : Hasil Presentase Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus II.....	74
Tabel 22 : Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa Pada Siklus II	75
Tabel 23 : Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa Pada Siklus II.....	76
Tabel 24 : Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	78
Tabel 25 : Rekapitulasi Angket Percaya Diri siswa Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	97
Tabel 26 : Hasil Presentase Angket Percaya Diri Siswa Pada Pratindakan Siklus I,dan Siklus II.....	98
Tabel 27 : Rekapitulasi Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II	100
Tabel 28 : Hasil Presentase Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II	102
Tabel 29 : Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus I dan Siklus II	103
Tabel 30 : Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II	105
Tabel 31 : Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II	106
Tabel 32 : Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Siklus I dan Siklus II	107
Tabel 33 : Hasil Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Desain <i>Setting</i> Penelitian	30
Gambar II	: Tahap Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar III	: Siklus I Pembagian Kelompok	83
Gambar IV	: Siklus I Anggota Kelompok 8 Kurang Bekerja Sama dalam Mengerjakan LKS	85
Gambar V	: Siklus 1 Siswa Bersemangat dalam Merangkai Gerak	86
Gambar VI	: Siklus I Siswa Mempresentasikan Hasil Karyanya	88
Gambar VII	: Siklus I Siswa Mengerjakan Angket Percaya Diri	89
Gambar VIII	: Siklus II Siswa Mengamati Video Tari	90
Gambar IX	: Siklus II Siswa dengan Nomor Kepala 4 dari Masing-masing Kelompok Mempresentsikan Hasil Diskusi di Depan Kelas	91
Gambar X	: Siklus II Siswa Antusias untuk Bertanya	92
Gambar XI	: Siklus II Siswa dengan Nomor Kepala 4 Maju di Depan Kelas untuk mempraktekkan Gerak Tari yang Sudah di Rangkai.....	93
Gambar XII	: Siklus II Siswa Mengisi Angket Percaya Diri	95
Gambar XIII	: Siklus II Siswa Mempresentasekan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai Sesuai dengan Iringan	95
Gambar XIV	: Grafik Hasil Angket Percaya Diri Siswa pada Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	99
Gambar XV	: Grafik Hasil Presentase Obserasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II	103
Gambar XVI	: Grafik Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari pada Siklus I dan Siklus II.....	104
Gambar XVII	: Grafik Data Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus I.....	107

Gambar XVIII : Grafik Data Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada	
Akhir Siklus I dan Siklus I.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I dan Siklus II	116
Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Siswa 1 pada Siklus I.....	152
Lampiran 3 : Lembar Kegiatan Siswa 2 pada Siklus I.....	155
Lampiran 4 : Lembar Kegiatan Siswa 1 pada Siklus II	157
Lampiran 5 : Lembar Kegiatan Siswa 1 pada Siklus I.....	159
Lampiran 6 : Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses	
Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Model	
Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> untuk	
meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam	
Pembelajaran Seni Tari	161
Lampiran 7 : Analisis Keterlaksanaan Penerapan Model	
Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Pada	
Pembelajaran Seni Tari Siklus I	163
Lampiran 8 : Analisis Keterlaksanaan Penerapan Model	
Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> Pada	
Pembelajaran Seni Tari Siklus I	164
Lampiran 9 : Kisi-kisi Lembar Observasi Percaya Diri Siswa	165
Lampiran 10 : Lembar Observasi Percaya Diri Siswa	166
Lampiran 11 : Perhitungan Pengkategorian percaya diri	
untuk Lembar Observasi Percaya Diri	168
Lampiran 12 : Analisa Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	169
Lampiran 13 : Analisa Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	171
Lampiran 14 : Analisa Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus I.....	173
Lampiran 15 : Analisa Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	175

Lampiran 16 : Analisi Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	177
Lampiran 17 : Analisi Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri	
Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	179
Lampiran 18 : Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri Siswa	181
Lampiran 19 : Instrumen Angket Percaya Diri Siswa	182
Lampiran 20 : Analisi Angket Percaya Diri Siswa Pratindakan.....	184
Lampiran 21 : Analisi Angket Percaya Diri Siswa Siklus I.....	185
Lampiran 22 : Analisi Angket Percaya Diri Siswa Siklus II	186
Lampiran 23 : Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada	
Siklus I dan Siklus II.....	187
Lampiran 24 : Hasil Nilai Tes Keterampilan Siswa pada	
Siklus I dan Siklus II.....	188
Lampiran 25 : Daftar Nama Siswa Kelas VII-H	
SMP Negeri 8 Yogyakarta	189
Lampiran 26 : Pembagian Kelompok Siswa Kelas VII-H	
SMP Negeri 8 Yogyakarta	190
Lampiran 27 : Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Percaya Diri	191
Lampiran 29 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	
Percaya Diri	196
Lampiran 30 : Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	197
Lampiran 31 : Surat Permohonan Izin Penelitian	198
Lampiran 32 : Surat Izin Penelitian	199
Lampiran 33 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	200
Lampiran 34 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	
dari Guru	201
Lampiran 35 : Form Persetujuan Bimbingan Tugas Akhir	202
Lampiran 36 : Pedoman Wawancara	203
Lampiran 37 : Foto Pelaksanaan Penelitian.....	204

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

**Oleh :
Lulu Zakiyah
12209241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan jumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi percaya diri siswa, lembar keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari, angket percaya diri, dan tes hasil belajar seni tari. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Validitas data yang digunakan adalah validitas proses, validitas hasil dan validitas demokratik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016 yaitu dengan menerapkan ke empat tahap pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu tahap pertama fase penomoran, tahap ke dua fase pemberian tugas, tahap ke tiga fase berpikir bersama dan tahap ke empat fase menjawab. 2) besarnya peningkatan percaya diri siswa yang mencapai kategori tinggi pada Siklus I berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi percaya diri siswa sebesar 23,33% dan Siklus II sebesar 81,25%. 3) besar peningkatan percaya diri siswa yang mencapai kategori tinggi berdasarkan hasil perhitungan angket percaya diri siswa pada pratindakan 31,25% meningkat pada Siklus I sebesar 71,87% dan Siklus II sebesar 87,5%.

Kata kunci : Percaya diri , *Numbered Head Together* (NHT)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengambil peran penting dalam membantu siswa agar mampu memenuhi kebutuhannya sebagai manusia (Siswoyo, 2008: 1).

Penyelenggaraan pendidikan di lapangan hendaknya mampu memberikan perhatian terhadap semua ranah hasil belajar siswa. Salah satu dari ranah tersebut adalah ranah afektif. Ada empat aspek dari ranah afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu sikap, minat, percaya diri, dan nilai (Mardapi, 2008: 110). Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya (Salirawati, 2012: 218).

Di sekolah, percaya diri siswa dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Salirawati, 2012: 219). Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa yang terlihat dominan. Adanya tanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakan masing-masing siswa

dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa berarti dan memiliki peran dalam kesuksesan pembelajaran tersebut.

Siswa hendaknya aktif mengkonstruksi sendiri materi pelajaran yang dipelajari. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi sebaliknya siswa menemukan sendiri materi pelajaran tersebut kemudian menjelaskan pemahamannya kepada guru dan teman-temannya yang lain. Siswa harus difasilitasi untuk membuat banyak prestasi di kelas supaya dapat mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2003: 334). Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan di kelas untuk memunculkan percaya diri pada siswa.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan disemua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni tari. Pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang menekankan keseimbangan siswa untuk dapat menguasai teori dan praktek. Selain itu, dalam proses pembelajaran seni tari khususnya pada materi praktek siswa dituntut untuk aktif bertanya apabila mengalami kesulitan, jika siswa berperilaku pasif maka siswa tersebut sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu ciri orang yang memiliki percaya dirinya rendah ialah merasa malu atau ragu untuk melakukan sesuatu (Adywibowo, 2010: 40). Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran seni tari, semakin siswa aktif bertanya siswa tersebut memiliki percaya diri yang tinggi. Begitu pula

sebaliknya semakin rendah percaya diri, siswa tersebut menjadi pasif untuk bertanya pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

Hasil observasi di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta membuktikan beberapa kali pada saat guru meminta siswa untuk memperagakan gerak tari atau menjawab pertanyaan dari guru di depan kelas dari 32 siswa hanya ada beberapa siswa yang aktif mengangkat tangan. Siswa-siswa tersebutpun berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengangkat tangannya. Beberapa siswa yang lain berekspresi ragu-ragu saat maju memperagakan gerak tari, yaitu dengan menundukan kepalanya, terlihat gugup, dan keluar keringat dingin.

Hambatan lain yang terjadi di kelas VII-H adalah siswa merasa jenuh dengan berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran seni tari berlangsung, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media *power point*. Saat siswa berdiskusi, siswa kurang mampu untuk mengarahkan atau mengatur teman dalam kelompok, guru lebih sering meminta siswa yang aktif untuk memperagakan gerak tari di depan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni tari SMP Negeri 8 Yogyakarta menyebutkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, selain itu juga terdapat permasalahan dengan sikap sosial siswa. Permasalahan sikap sosial yang terjadi pada pembelajaran seni tari saat ini di

kelas VII-H adalah siswa mengalami hambatan dengan percaya diri. Siswa selalu mengeluh tidak mempunyai kemampuan dalam pembelajaran seni tari. Jika diminta untuk mempraktekan gerak tari dan mengerjakan soal di depan kelas, siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya sehingga, siswa harus dipaksa untuk maju di depan kelas oleh guru. Perilaku yang kurang mampu mengekspresikan pendapat, dapat menyebabkan siswa merasa tidak mampu mempelajari pembelajaran seni tari sehingga berdampak pada hasil pembelajaran seni tari yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada kurangnya percaya diri siswa. Kurangnya percaya diri pada siswa, dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton. Guru hanya mengandalkan buku paket dan *power point* sebagai media pembelajaran. Untuk itu, diperlukan Model pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran seni tari untuk mengembangkan hasil belajar sekaligus mengembangkan sikap dan keterampilan siswa.

Mengingat begitu pentingnya membangun percaya diri pada perkembangan siswa sebagai sumber energi (kekuatan) dari anak untuk dapat mengaktualisasikan diri siswa secara utuh, maka siswa membutuhkan bantuan

orang tua (saat di rumah) dan guru (saat di sekolah). Di lingkungan sekolah, siswa perlu mendapat bantuan dari guru, karena gurulah yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Upaya untuk meningkatkan percaya diri pada siswa di sekolah diperlukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran seni tari, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berupaya membantu siswa untuk meningkatkan percaya diri siswa dan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Seni Tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Berapa besar peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Besaran peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, sebagai upaya menumbuhkan kepercayaan diri dan melatih siswa bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan informasi untuk dapat digunakan dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran seni tari.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengalaman dalam penelitian serta menambah pengetahuan tentang pembelajaran tari menggunakan media pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan percaya diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

”Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu” (Adywibowo, 2010: 40). Selanjutnya “percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah” (Lie, 2003: 4). Salirawati (2012: 218) mendukung definisi tersebut “percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.”

“Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya” (Hakim, 2005: 6). Pendapat ini didukung oleh Widarso dalam (Rohyati: 370) berpendapat bahwa, “dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi.”

“Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan

bertingkah laku” (Surya, 2009: 66). Dengan kata lain, apabila seseorang memandang dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah orang tersebut merasa lemah, minder dan hal-hal negatif lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijabarkan oleh beberapa ahli tentang definisi percaya diri maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya Diri

”Percaya diri bukan bakat yang dibawa oleh seseorang sejak lahir melainkan merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan” (Adywibowo, 2010: 40). Di dalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya percaya diri Rahayu (2013: 75) menyatakan bahwa, “dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri”. Faktor timbulnya percaya diri (Angelis, 2003: 4) sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi, percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- 2) Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya percaya diri.
- 3) Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- 4) Tekat yang kuat, percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor-faktor pembangun percaya diri dalam diri seseorang (Hakim, 2005:122) yaitu:

- 1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri.
- 2) Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan percaya diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- 3) Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/kemampuan yang dimiliki seseorang. Percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang diawali dari keluarga/pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran untuk membentuk baik buruk pribadi. Lingkungan merupakan faktor selanjutnya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat karena lingkungan memegang peran sosialisasi dengan individu lain. Memiliki keterampilan dalam bidang tertentu menjadi faktor yang menunjang tumbuhnya percaya diri seorang individu, yang dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

Lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan percaya diri pada siswa, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi antar siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan motivasi terhadap siswa dan harus bersifat ramah hangat serta menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan guru berperan sebagai model bagi siswa.

c. Aspek-aspek Percaya Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri yang positif Lauster (1992) dalam (Kushartanti, 2009: 40), yaitu:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- 3) Objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Empat aspek percaya diri menurut Kumara (1987) dalam (Yulianto, 2006: 58) sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menghadapi masalah
- 2) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- 3) Kemampuan dalam bergaul
- 4) Kemampuan menerima kritik

Berdasarkan beberapa pendapat tentang aspek-aspek percaya diri atas, dapat disimpulkan aspek percaya diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

2. Optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
3. Kemampuan menghadapi masalah
4. Kemampuan dalam bergaul

d. Ciri-ciri Orang yang tidak Percaya Diri

Ciri orang yang percaya dirinya rendah (Salirawati, 2012: 219) adalah “selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa, merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.” Surya (2005: 70) menambahkan ciri lain yang biasanya dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah “seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimistis.” Beberapa ciri anak yang memiliki percaya dirinya rendah (Adywibowo, 2010: 40) adalah “meremehkan bakat atau kemampuannya sendiri.” Hal ini membuat orang menjadi ragu-ragu, takut dan malu untuk melakukan sesuatu.

Definisi di atas didukung Lautser (2005: 14) menyebutkan ciri-ciri bahwa, “orang yang tidak memiliki percaya diri adalah (a) merasa malu, (b) kebingungan, (c) rendah hati yang berlebihan, (d) kemasyhuran yang benar, (e) kebutuhan yang berlebihan untuk pamer, (f) keinginan yang berlebihan untuk dipuji.”

Karakteristik atau ciri-ciri individu yang kurang percaya diri (Hakim, 2005: 8) adalah :

- 1) Mudah Cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.

- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi,
- 3) Sulit menetralkan timbulnya ketegangan dalam suatu situasi
- 4) Gugup dan terkadang bicara gugup.
- 5) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 6) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- 7) Mudah putus asa
- 8) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggungjawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa percaya diri semakin buruk.

e. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Berkebalikan dengan orang-orang yang memiliki percaya diri rendah, “orang yang memiliki percaya diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak” (Lie, 2003: 4). Lauster (2005: 4) menambahkan, “ciri-ciri orang yang percaya diri adalah memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.”

Ciri-ciri dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi (Hakim, 2005: 5) yaitu:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misal keterampilan berbahasa asing

- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10) Memiliki latar belakang yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang membuat mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Dari penjabaran diatas tentang ciri-ciri percaya diri, peneliti menggunakan beberapa ciri-ciri percaya diri untuk dirumuskan menjadi indikator yang akan dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.
2. Tidak pemalu
3. Memiliki kemampuan bersosialisasi
4. Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah
5. Yakin kepada diri sendiri

f. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

“Percaya diri muncul ketika anak merasa dianggap kehadirannya dan perannya” (Adywibowo, 2010: 38). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri anak (Surya, 2005: 71) yaitu :

- (a) Mengajarkan anak untuk berpikir positif, seperti mengucapkan hal-hal baik tentang dirinya dan menghindari mengatakan hal-hal buruk tentang dirinya.
- (b) Mengajarkan anak untuk berpikir bahwa dirinya “mampu berbuat sesuatu” sebagaimana orang lain mampu berbuat.
- (c) Mengajarkan anak untuk tidak menyerah pada perasaannya.
- (d) Mengajarkan anak untuk tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya atau penampilannya.
- (e) Mengajarkan anak untuk tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.
- (f) Mengajarkan anak untuk bersikap ramah terhadap orang lain
- (g) Membuang sikap murung dan menyongsong hidup dengan optimis.

Langkah lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri (Santrock, 2003: 339) yaitu ada 4 cara : 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial, 3) Prestasi dan 4) Mengatasi Masalah.

Ada beberapa cara membentuk kegiatan yang dapat mengembangkan rasa percaya diri (Hakim 2005: 136) diantaranya adalah:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran pembimbing yang aktif dan bertanya kepada anak didiknya.
- 3) Melatih diskusi dan berdebat
- 4) Bersaing dalam mencapai prestasi.

Beberapa hal yang bisa dilakukan di sekolah untuk meningkatkan percaya diri anak di sekolah (Salirawati, 2012: 218) adalah:

- 1) Berbicara mengeluarkan pendapat
- 2) Menjawab pertanyaan guru
- 3) Tampil presentasi ke depan

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah :

- a) Mengajarkan anak untuk berpikir positif, dengan cara memberi semangat atau motivasi kepada siswa dengan meyakinkan bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan setiap tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.
- b) Melatih anak dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi.

- c) Memupuk keberanian untuk bertanya, berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan tampil presentasi ke depan kelas.

Semua langkah untuk meningkatkan percaya diri di sekolah mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran di kelas ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Guru perlu teliti dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, apakah dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri atau tidak. Suatu strategi dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa jika bisa memasukkan semua langkah peningkatan percaya diri yang sudah disebutkan. Salah satu strategi tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*

“Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem belajar kelompok yang terstruktur” (Lie, 2002: 17). Definisi tersebut sejalan dengan Daryanto, (2012: 241) “model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.”

“Pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran” (Slavin, 2005: 4). Davidson dan Kroll dalam (Asma, 2006: 11) “belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling

berbagi dan bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.”

“Model pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan tanya jawab” (Trianto, 2007: 45). Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bekerja sama dan mengkoordinasikan dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

“Tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial” (Daryanto, 2012: 242). Didukung dengan Asma (2006: 12) “tujuan dari pembelajaran kooperatif ada 3 yaitu pencapaian hasil belajar yang meningkat, penerimaan keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.” Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran kooperatif ada 3 yaitu :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa dapat menerima berbagai keberagaman.
3. Dapat mengembangkan keterampilan sosial.

Lima prinsip Pembelajaran kooperatif yang dianut dalam pelaksanaannya (Asma, 2006: 14) yaitu :

1. Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), pembelajaran lebih berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan oleh siswa.
2. Prinsip belajar bekerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari.
3. Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
4. Mengajar Reaktif (*Reactive teaching*), guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
5. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull learning*), pembelajaran harus berjalan dengan suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut (Asma, 2006: 6-7) meliputi :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok belajar yang strategis dengan melibatkan kolaborasi siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dari penjabaran di atas peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi lebih aktif, memupuk kerja sama dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

b. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan singkatan NHT. “*Teammates put their “heads together” to reach consensus on the team’s answer. Everyone keeps on their toes because their number may be called to share the team’s answer*” (Kagan, 2009: 6). Definisi ini mengandung pengertian Rekan tim (anggota tim) menempatkan diri "secara bersama-sama" untuk mencapai kesepakatan mengenai jawaban. Semua orang harus mengetahui jawaban dikarenakan nomor mereka akan dipanggil untuk mempresentasikan jawabanya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap siswa dalam kelompok beranggota 3-5, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok (Kurniasih, 2015: 118).

Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran NHT ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama antar siswa. Selain itu, NHT juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Manfaat dari model pembelajaran *Numbered Head Together*

(Kurniasih, 2015: 118) yaitu :

1. Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan percaya diri yang baik.
2. Memperbaiki penerimaan terhadap individu juga menjadi lebih besar.
3. Meminimalisir perilaku mengganggu sehingga konflik antar pribadi berkurang.
4. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
5. Meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

(Kurniasih, 2015: 30) adalah :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan percaya diri siswa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara pintar dan tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tidak hanya memiliki kelebihan, melainkan juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (Kurniasih, 2015:31) yaitu: “beberapa siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban.”

Empat fase sebagai sintak NHT (Trianto, 2009 : 82) seperti berikut :

1. Fase -1 : Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

2. Fase 2 : Pemberian Tugas

Pada tahap ini guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi.

3. Fase 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Fase-4 : Menjawab

Pada tahap ini, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menguncungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Teknik pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together*

(Kurniasih, 2015:119) adalah :

1. Persiapan
2. Membagi kelompok. Kelompok dibentuk beranggotakan 3-5 orang. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.
3. Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
4. Memulai diskusi. Memulai memberikan tugas kepada siswa. dan mulai mendiskusikan untuk menjawab pertanyaan.
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
6. Mengakhiri dengan kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan.

Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran NHT pada

hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok yang rinciannya (Huda, 2013: 203- 204) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.

4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan uraian di atas tentang langkah-langkah atau sintak pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini menggunakan 4 fase yaitu :

1. Fase -1 : Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.

2. Fase 2 : Pemberian Tugas

Pada tahap ini Guru memberi tugas atau pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.

3. Fase 3: Berpikir Bersama

Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

4. Fase-4 : Menjawab

Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kemudian mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari setiap siswa mendapat giliran tampil di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya dan memeragakan tari. Hal tersebut akan melatih siswa untuk sering tampil di depan kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Pada penelitian ini, materi seni tari yang akan diajarkan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) adalah gerak tari dengan menggunakan pola level dan pola lantai. Dengan Penerapan model pembelajaran NHT siswa dilatih untuk berdiskusi, mengungkapkan pendapatnya dan memperagakan gerak tari serta mengungkapkan jawabannya sehingga dapat membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat memungkinkan untuk di terapkan pada materi level dan pola lantai.

3. Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bekal persiapan di masa depan. Masa depan anak tidak hanya ditentukan oleh peran orang tua saja. Sekolah juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan agar anak mampu hidup dalam masyarakat dan pembelajaran juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya atau memanusiakan manusi. Siswa hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya dan mereka diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya.

Gulo dalam (Sugihartono, 2007: 80) “pembelajaran merupakan usaha

untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.” Sudjana menambahkan pengertian pembelajaran dalam Sugihartono (2007: 80) “pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan lingkungan dengan berbagai metode dan model pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Seni Tari

Seni Tari merupakan sebuah cabang seni yang berfungsi untuk mengekspresikan jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah untuk dinikmati. “Tari adalah gerak tubuh yang berkesinambungan melewati ruang yang telah ditentukan sesuai dengan ritme tertentu serta mekanisme yang sadar” Andre Levinso dalam (Soedarsono, 1996: 2).

Franz Boanz mendefinisikan pengertian tari dalam Kusnadi (2009: 2) “tari adalah gerak-gerak ritmis setiap bagian tubuh, lambaian lengan, gerak dari torso atau kepala, atau gerak-gerak dari tungkai serta kaki.” Kemaladevi Chattopadhyaya dalam bukunya Sutiyono (2012: 40) menambahkan pengertian “tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah salah satu media untuk ekspresi jiwa atau perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak yang berirama, ritmis dan harmonis sehingga menciptakan gerakan-gerakan yang indah.

c. Pembelajaran Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang melibatkan gerak, didalamnya terdapat suatu proses yang meliputi kegiatan teori dan praktik. Pembelajaran seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi tentang ilmu-ilmu dalam seni tari melalui berbagai metode pembelajaran sehingga dapat terjadi kegiatan proses belajar.

Seorang anak dikatakan belajar bila terjadi perubahan pada diri anak, hal tersebut dinyatakan oleh Moedijono (1993: 57) bahwa, “suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil dari suatu pengalaman yaitu pengalaman intelektual, emosional dan pengalaman fisik pada diri anak.”

Tujuan pembelajaran seni tari adalah :

- a) Untuk menambah pengetahuan tentang tari-tari di Indonesia
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni tari
- d) Mengembangkan bakat dari siswa.

B. Kerangka Berpikir

Percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan dan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Ciri orang yang memiliki percaya diri rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa, merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan. Siswa yang memiliki percaya diri rendah khususnya pada pembelajaran seni tari apabila disuruh untuk menjawab pertanyaan dari guru dan memperagakan gerak tari di depan kelas selalu menghindar dan merasa ragu-ragu serta tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan percaya diri terjadi di lingkungan sekolah. Dalam menumbuhkan percaya diri siswa di lingkungan sekolah peran guru sangatlah penting, karena gurulah yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah model pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif diasumsikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri dalam belajar seni tari. Pada pelaksanaannya pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk memberikan kesempatan pada siswa berinteraksi lebih aktif, menyadari perlunya belajar berpikir dan memecahkan masalah, memupuk kerja sama dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif

yang dapat meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran seni tari adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan percaya diri dan keterampilan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab, diskusi bersama, saling membagi ide-ide, tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Siswa dilatih untuk membiasakan diri tampil di depan kelas. Dengan siswa sering tampil di depan kelas diharapkan dapat meningkatkan percaya diri pada siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemikiran dalam kerangka berfikir di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012: 3).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini peneliti terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada tiap Siklus yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua Siklus, tiap Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap pertama peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan peneliti. Peneliti menyiapkan Rancangan pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar kerja siswa dan lembar penilaian diri tentang percaya diri.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap ke dua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

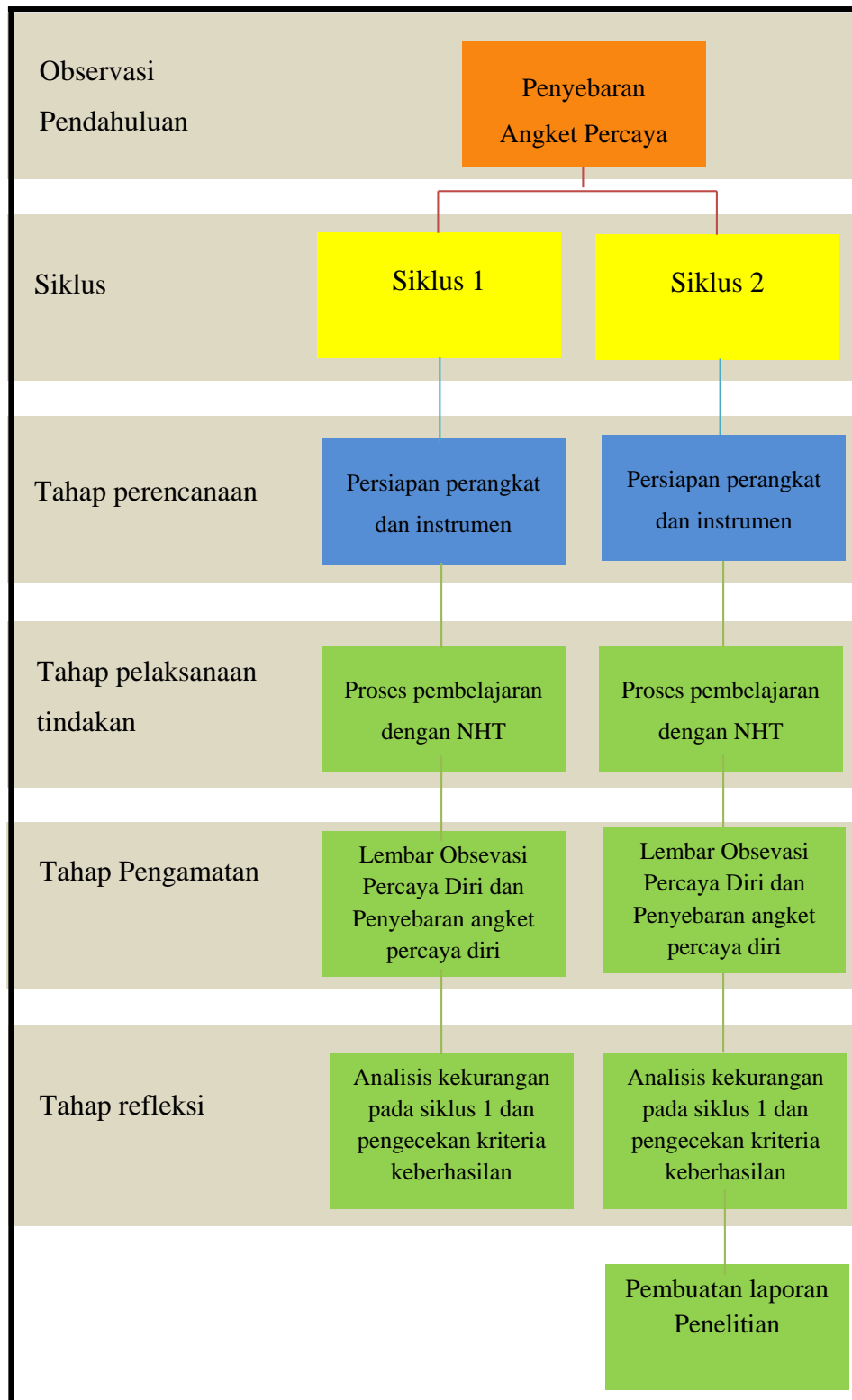
3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ke tiga dari penelitian ini adalah selama tahap pelaksanaan peneliti mengobservasi percaya diri siswa dengan menggunakan lembar penilaian diri (angket) dan lembar observasi tentang percaya diri. Selain itu, pada tahap pengamatan ini juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ke empat atau tahap terakhir yaitu hasil yang diperoleh dari hasil obeservasi dikumpulkan dan dianalisis bersama oleh peneliti dan kolaborator/*observer*, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Adapun bagan *setting* desain penelitian yang akan di dilaksanakan dalam penelitian ini disajikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar I : **Bagan Desain Setting Penelitian**

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Jl. Prof Dr. Kahar Muakir No. 2, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Perencanaan penelitian ini direncanakan memakan waktu 1.5 bulan yaitu dari akhir bulan Februari sampai pertengahan April yang dilakukan sekali pertemuan per minggu. Hari efektif masuk hari Jum'at dengan waktu 3 x 40 menit.

Pelaksanaan tindakan kelas ini menggunakan dua Siklus. Pada Siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Februari 2016, pertemuan ke dua hari Jum'at tanggal 4 Maret 2016, pertemuan ke tiga hari Jum'at tanggal 11 Maret 2016. Sementara itu pada Siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2016, pertemuan ke dua hari Jum'at tanggal 15 April 2016, pertemuan ke tiga hari Jum'at tanggal 22 April 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berjumlah 32 Siswa. Alasan dipilihnya kelas VII-H sebagai subjek karena karakteristik subyek cocok dengan judul penelitian dan

berdasarkan hasil observasi serta wawancara lapangan sebelum tindakan. Sedangkan personal yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.

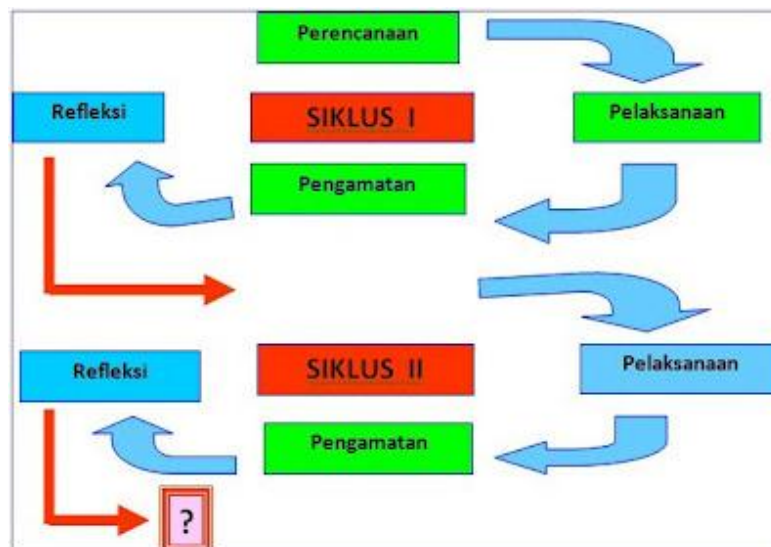
D. Kolaborator Penelitian

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Yanti Yuda Iriani, S.Pd. guru Seni Budaya (seni tari) SMP Negeri 8 Yogyakarta. Kolaborator dalam penelitian ini membantu peneliti dengan tugas :

1. Membantu membuat perencanaan
2. Melaksanakan monitoring selama penelitian berlangsung
3. Memberi masukan kepada peneliti
4. Melaksanakan refleksi dan evaluasi
5. Sebagai pengamat (*observer*) yang mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran dan mengamati percaya diri siswa melalui lembar observasi percaya diri.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam bentuk Siklus berulang dalam (Arikunto, 2012: 16) dijelaskan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:



Gambar II : Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua Siklus yang masing-masing Siklus terdiri dari 3 pertemuan. Tiap-tiap Siklus diberikan tindakan yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit (3 jam pelajaran). Sehingga 1 Siklus 9 jam pelajaran 7 jam untuk pemberian materi dan 2 jam untuk melakukan evaluasi.

Prosedur yang di tempuh setiap Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Secara garis besar pelaksanaan tindakan pembelajaran tersebut sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini adalah merencanakan dan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam tahap perencanaan peneliti dibantu dengan kolabolator

dalam membuat rencana pembelajaran yang dipesiapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu :

1. Melakukan analisis kurikulum dan Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
2. Peneliti mendiskusikan pembuatan RPP dengan guru (kolaborator/*observer*)
3. Menyiapkan instrument penelitian,
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyiapkan alat bantu mengajar (nama kelompok, nomor kepala, spidol, dan lain-lain),
6. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini adalah realisasi dari segala rencana yang telah di persiapkan pada Siklus I dengan rencana kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diketahui oleh kolaborator. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan untuk proses pembelajaran tari dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

1. Fase I : Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

2. Fase 2 : Pemberian Tugas

Pada tahap ini guru memberikan tugas atau membagikan LKS materi pola lantai dan level gerak tari, merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai dan level, dan melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dan level.

3. Fase 3: Berpikir Bersama

Pada tahap ini, setiap siswa dalam kelompok bekerja sama untuk berpikir menyelesaikan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS dan siswa mencoba merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai dan level bersama kelompoknya.

4. Fase 4: Menjawab

Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor, para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pemantauan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi percaya diri serta dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Selain itu, pada tahap ini peneliti dibantu pengamat (*Observer*) untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

d. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti mendiskusikan hasil tersebut untuk dianalisis bersama *observer*, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (sebagai bahan pertimbangan memasuki Siklus selanjutnya). Apabila ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yang belum tercapai hasil maksimal pada Siklus I, maka akan diperbaiki pada Siklus II.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada Siklus II, perencanaan tindakan peneliti bersama kolaborator adalah merancang kegiatan pembelajaran yang belum tercapai maksimal pada Siklus I dalam upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari. Materi yang dipilih dalam pembelajaran pada Siklus II adalah musik atau iringan pada tari. Peneliti membuat rencana pembelajaran yang dipersiapkan meliputi:

1. Peneliti mendiskusikan pembuatan RPP dengan guru (kolaborator)
2. Membuat Lembar Kerja Siswa
3. Menyiapkan alat bantu mengajar (nama kelompok, spidol, dan lain-lain),
4. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, rencana kegiatan pembelajaran yang disusun pada Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan diketahui oleh kolaborator. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan untuk proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

1. Fase I : Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

2. Fase 2 : Pemberian Tugas

Pada tahap ini guru memberikan tugas atau membagikan LKS materi musik tari, merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai dan level sesuai iringan, dan melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dan level sesuai.

3. Fase 3: Berpikir Bersama

Pada tahap ini, setiap siswa dalam kelompok bekerja sama untuk berpikir menyelesaikan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS dan setiap anggota kelompok menyelaraskan gerak yang sudah di rangkai dengan iringin yang sudah di persiapkan pada masing-masing kelompok.

4. Fase 4: Menjawab

Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban dan memperagakan gerak tari yang sudah dirangkai menggunakan iringan di depan kelas.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pemantauan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi percaya diri serta dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Selain itu, pada tahap ini peneliti dibantu pengamat (*Observer*) untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi percaya diri siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di Siklus II.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendiskusikan hasil untuk dianalisis bersama *observer*, kemudian dilakukan evaluasi.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah paling utama dalam penelitian, Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah. observasi, angket, dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2006: 162). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi percaya diri siswa dan lembar observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi percaya diri siswa dan kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari.

Tabel 1: **Kisi-kisi Lembar Observasi Percaya Diri Siswa**

No	Aspek	Indikator
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan. b. Tidak pemalu
2.	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri
3.	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi

4.	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah
----	------------------------------	--

Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Seni Tari.

No.	Aspek yang dinilai
1.	Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menginformasikan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).
5.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan memberi nomor kepada setiap siswa dan nama kelompok yang berbeda.
6.	Mengajukan pertanyaan atau memeberi tugas kepada siswa
7.	Guru memancing pendapat atau ide siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama
8.	Guru menyebut satu nomor pada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan.
9.	Menanggapi pendapat siswa dan menjelaskan materi pelajaran.
10.	Mempergunakan alat atau media pembelajaran.
11.	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran.

12	Adanya kolaborasi antar siswa.
13	Menguasai materi
14.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa
16.	Guru memberikan tugas kepada siswa.
17.	Guru menutup pelajaran dengan salam.

2. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2006: 158). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa pada mata pelajaran seni tari setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket percaya diri.

Angket percaya diri belajar seni tari ini terdiri dari dua item *favorable* (item positif) dan *unfavorable* (item negatif). Item selain ditulis dalam arah *favorable* dapat juga ditulis dalam arah tidak *favorable* yaitu, yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuannya, sedangkan item *favorable* adalah berisi konsep keperilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012: 41-42)

Adapun kisi-kisi lembar instrumen angket percaya diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3: **Kisi-kisi Instrumen Angket Percaya Diri.**

No	Aspek	Indikator	No Soal (+) <i>F</i>	No Soal (-) <i>Uf</i>
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan. b. Tidak pemalu	1,17,19 6,16,21	2,12,7,20, 24,22
2.	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	4,3,11,8 9,14,23	27
3.	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	10,18	13,15
4.	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	5	25,26

Keterangan : *F* = *favorable* , *Uf* = *unfavorable*

Skala yang digunakan pada angket percaya diri siswa menggunakan skala likert. “Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu” (Siregar, 2014: 50).

“Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Skala Likert skor tertinggi tiap butir atau item adalah 4 dan yang terendah adalah 1” (Mardapi, 2008: 121). Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4.

Skala likert menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Mardapi, 2008: 121). Penskoran dan respon pilihan jawaban yang digunakan pada angket percaya diri belajar seni tari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Penskoran Item Jawaban dan Respon pada Angket Percaya Diri Siswa

Butir/item bersifat positif (<i>favorable</i>)	Skor	Butir/item bersifat negatif (<i>non-favorable</i>)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Pernyataan yang lolos uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini berjumlah 20 pernyataan dari 27 pernyataan yang ada (*Lihat lampiran 28 dan 29*). Untuk menjawab pernyataan tersebut siswa dapat memilih satu dari empat pilihan respon yang disediakan. Dengan demikian skor percaya diri tertinggi yang mungkin diperoleh siswa adalah 80 dan skor percaya diri terendah adalah 20. Berikut adalah hasil item gugur dan sah setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 5: Rangkuman Item Gugur dan Item Sahih

No	Aspek	Indikator	Item Gugur	Item Sahih
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	7,22	1,17,19, 2,12,7,20,24
		b. Tidak pemalu	21	6,16,
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	8,27	4,3,9,11, 14,23

3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	10,18	13,15
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah	-	5,25,26

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang dilakukan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes hasil belajar seni tari dibuat berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari Kompetensi Dasar.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang bersifat kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sederhana.

Analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan percaya diri siswa pada pembelajaran seni tari. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dengan menghitung skor percaya diri untuk keseluruhan pernyataan. Analisis kuantitatif menggunakan analisis kuantitatif sederhana. Untuk mengetahui perkembangan percaya diri siswa pada tiap Siklus dapat dihitung dengan menggunakan persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata persentase (Sudjiono, 2009: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah Frekuensi/banyaknya individu.

Penentuan kategori tingkat percaya diri didasarkan pada norma dan ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan Azwar (2012: 150), berikut langkah-langkah pengkategorian percaya diri :

1. Rumus kategori skor percaya diri

Tabel 6: **Rumus Kategori Skor Percaya Diri Siswa**

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$
2	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

μ = mean teoritis

σ = deviasi standar

2. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Angket percaya diri terdiri dari 20 butir/item

Skor terendah = 1 X Jumlah item

$$= 1 \times 20 = 20$$

Skor tertinggi = 4 X Jumlah item

$$= 4 \times 20 = 80$$

3. Menghitung mean teoritikya (μ) yaitu $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

$$\mu = \frac{1}{2} (20 + 80) = \frac{1}{2} (100) = 50$$

4. Menghitung Luas jarak sebarannya yaitu skor tertinggi - skor terendah
 $80 - 20 = 60$

5. Menghitung Standar deviasi σ adalah $\sigma = \frac{1}{6}$ (Luas jarak) = 10

$$\sigma = \frac{1}{6} (60) = 10$$

Jadi, dapat disimpulkan batas antara kategori tersebut adalah :

Kategori tinggi $(\mu + 1,0 \sigma) \rightarrow 50 + (1,0 \times 10) = 60$

Kategori sedang $(\mu - 1,0 \sigma) \rightarrow 50 - (1,0 \times 10) = 40$

$$(\mu + 1,0 \sigma) \rightarrow 50 + (1,0 \times 10) = 60$$

Kategori Rendah $(\mu - 1,0 \sigma) \rightarrow 50 - (1,0 \times 10) = 40$

Berdasarkan perhitungan di atas kategori skor percaya diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: **Kategori Skor Percaya Diri Siswa**

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$60 \leq X$
2	Sedang	$60 > X \geq 40$
3	Rendah	$X < 40$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai apabila (1) Perbandingan percaya diri siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami perubahan, siswa menjadi tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan, tidak pemalu, yakin kepada diri sendiri, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran seni tari. (2) Jika 75 % dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari di kelas berada pada kategori percaya diri tinggi.

I. Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, hasil dan demokratis.

1. Validitas Proses : Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dengan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator di kelas dan peneliti sebagai pelaksana tindakan di dalam kelas.
2. Validitas Hasil: Validitas hasil diperoleh pada setiap akhir tindakan, dari hasil tindakan pada Siklus I dapat dilihat kekurangannya kemudian ditindak lanjuti dengan tindakan pada Siklus II.
3. Validitas Demokratik : Validitas demokratik dicapai melalui diskusi dengan kolaborator untuk mencatat masalah-masalah yang dihadapi anak pada kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tindakan Persiapan

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada tanggal 6, 13, 20, 27 November 2015 dan 8 Januari 2016. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru seni tari SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 7 November 2015 tentang kegiatan pembelajaran seni tari dan permasalahan yang dialami.

Hasil observasi di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah.
- b. Hanya ada beberapa siswa yang aktif mengangkat tangan untuk berpendapat.
- c. Mayoritas siswa sering menunjukkan sikap ragu-ragu saat akan menjawab pertanyaan guru.
- d. Siswa kurang mampu untuk mengarahkan atau mengatur teman dalam kelompok.
- e. Guru lebih sering meminta siswa yang aktif untuk memperagakan gerak tari di depan kelas.

- f. Siswa merasa jenuh dengan berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran seni tari berlangsung.

Bersarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa cukup menyukai pelajaran seni tari, namun sebagian siswa merasa belajar seni tari merupakan beban kewajiban yang harus dipelajari.
- b. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
- c. Permasalahan sikap sosial yang terjadi pada pembelajaran seni tari saat ini di kelas VII-H adalah siswa mengalami hambatan dengan percaya diri.
- d. Mayoritas siswa cenderung merasa kurang percaya diri ketika diminta guru maju ke depan untuk melakukan sesuatu.

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, peneliti menyebar angket percaya diri kepada siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta untuk melihat seberapa besar tingkat percaya diri siswa. Pengisian angket dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015 sebanyak 20 butir pernyataan dengan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Analisis Percaya Diri Siswa Sebelum Tindakan

Kategori percaya diri	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$60 \leq X$	10	31,25 %
Sedang	$60 \leq X < 40$	14	43,75 %
Rendah	$X < 40$	8	25,00 %

Analisi percaya diri siswa (*Lampiran D*) menunjukkan bahwa 10 orang siswa (31,25 %) yang mempunyai sikap percaya diri dengan kriteria tinggi, 14

orang siswa (43,75 %) yang mempunyai percaya diri dengan kriteria percaya diri sedang dan 8 orang siswa (25,00 %) yang mempunyai percaya diri dengan kriteria rendah. Setelah dilaksanakannya observasi pra tindakan ini peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan ini peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan percaya diri siswa di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta agar pembelajaran seni tari lebih menyenangkan dan tidak hanya berpusat pada guru saja.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan Siklus I sebagai berikut :

- 1) Pemilihan kompetensi dasar mata pelajaran seni tari yang akan dipelajari berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas yaitu Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mencakup, penyusunan RPP, LKS dan penilaian terhadap kompetensi inti 1,2,3, dan 4 yang sesuai dengan kurikulum 2013 (*Lampiran A*).
- 3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.

- 4) Menyiapkan alat bantu mengajar (nama kelompok, nomor kepala, spidol, dan lain-lain),

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana Pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan tindakan ini, Adapun uraian proses pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

- a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta
 - b) Tanggal penelitian : Jum'at, 26 Februari 2016
 - c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit
- ##### **2. Tujuan :**
- a) Mengidentifikasi berbagai level dan pola lantai pada gerak tari
 - b) Menjelaskan pengertian level dan pola lantai dalam gerak tari
 - c) Menyebutkan macam-macam level dan pola lantai dalam gerak tari.

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

1. Pertemuan ke-2

- a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta
- b) Tanggal penelitian : Jum'at, 4 Maret 2016
- c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit

2. Tujuan

- a) Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang, dan tinggi
- b) Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

1. Pertemuan ke-3

- a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta
- b) Tanggal penelitian : Jum'at, 11 Maret 2016
- c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit

2. Tujuan : Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru mata pelajaran seni tari melakukan pengamatan langsung tentang pelaksanaan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan percaya diri siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Penilaian terhadap sikap percaya diri siswa dilakukan melalui angket percaya diri, lembar observasi percaya diri siswa dan penilaian pendukungnya melalui tes evaluasi hasil belajar. Hasil observasi mengenai keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Lembar observasi percaya diri siswa, dan angket percaya diri siswa dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama Siklus I diperoleh dari lembar observasi yang diberikan pada setiap pertemuan selama Siklus I. Hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama Siklus I tersebut disajikan pada tabel 9 berikut :

Tabel 9: Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari

No.	Pertemuan	Presentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)
1	Ke- 1	88,25 %
2	Ke- 2	94,12%
3	Ke- 3	94,12 %

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya masukan dari observer disetiap akhir pembelajaran. Masukan dari observer tersebut tentang proses

pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian direvisi oleh peneliti untuk keterlaksanaan yang lebih baik.

Pada tabel 9. Terlihat bahwa pada setiap pertemuan dalam Siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari perolehan hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pertemuan ke dua dan ke tiga telah mencapai 94,12 %. Sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mencapai 90%.

1) Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Rekapitulasi perhitungan lembar observasi percaya diri siswa selama Siklus I diperoleh dari lembar observasi percaya diri siswa yang diberikan pada Siklus I. Hasil Observasi percaya diri siswa selama Siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10: Rekapitulasi Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I

No	Responden	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	R1	10	Sedang	11	Sedang	16	Tinggi
2	R2	9	Rendah	13	Sedang	14	Sedang
3	R3	11	Sedang	11	Sedang	13	Sedang
4	R4	14	Sedang	12	Sedang	16	Tinggi
5	R5	7	Rendah	8	Rendah	10	Sedang
6	R6	10	Sedang	10	Sedang	11	Sedang
7	R7	11	Sedang	12	Sedang	12	Sedang
8	R8	9	Rendah	11	Sedang	11	Sedang
9	R9	12	Sedang	12	Sedang	13	Sedang
10	R10	6	Rendah	7	Rendah	10	Sedang
11	R11	8	Rendah	9	Rendah	11	Sedang

12	R12	5	Rendah	7	Rendah	10	Sedang
13	R13	11	Sedang	13	Sedang	16	Tinggi
14	R14	9	Rendah	13	Sedang	13	Sedang
15	R15	7	Rendah	7	Rendah	9	Rendah
16	R16	13	Sedang	11	Sedang	16	Tinggi
17	R17	7	Rendah	8	Rendah	9	Rendah
18	R18	11	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi
19	R19	6	Rendah	8	Rendah	9	Rendah
20	R20	9	Rendah	13	Sedang	16	Tinggi
21	R21	10	Sedang	13	Sedang	14	Sedang
22	R22	12	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi
23	R23	8	Rendah	13	Sedang	13	Sedang
24	R24	7	Rendah	9	Rendah	10	Sedang
25	R25	10	Sedang	13	Sedang	14	Sedang
26	R26	10	Sedang	11	Sedang	11	Sedang
27	R27	9	Rendah	11	Sedang	16	Tinggi
28	R28	8	Rendah	9	Rendah	9	Rendah
29	R29	11	Sedang	13	Sedang	13	Sedang
30	R30	7	Rendah	9	Rendah	11	Sedang
31	R31	6	Rendah	8	Rendah	7	Rendah
32	R32	10	Sedang	11	Sedang	11	Sedang

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa skor observasi percaya diri siswa pada Siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan 17 siswa memiliki percaya diri pada kategori rendah, 15 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori Sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki percaya diri yang berada pada kategori tinggi. Pertemuan ke dua, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah mengalami penurunan dari 17 siswa menjadi 11 siswa, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang meningkat dari 15 siswa menjadi 19 siswa, dan siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa. Pada pertemuan ke tiga, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah mengalami penurunan dari 11 siswa menjadi 5 siswa,

siswa yang memiliki kategori sedang meningkat dari 19 siswa menjadi 20 siswa, dan untuk kategori tinggi mengalami kenaikan sebanyak 7 Siswa dari 2 siswa pada pertemuan ke dua. Adapun hasil presentase skala percaya diri siswa pada Siklus I disajikan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 11: Hasil Presentase Observasi Percaya Diri pada Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
			F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Tinggi	$16 \leq X$	-		2	6,25%	7	23,33%
2	Sedang	$10 \leq X < 16$	15	46,87%	19	59,37%	20	62,5%
3	Rendah	$X < 10$	17	53,12%	11	34,37%	5	15,62%

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa hasil presentase observasi percaya diri tiap siswa pada Siklus I pertemuan pertama, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah sebanyak 53,12% dan pada kategori sedang sebanyak 46,87%. Pertemuan ke dua, siswa yang memiliki percaya diri rendah sebanyak 34,37%, kategori sedang sebanyak 59,37%, kategori tinggi 6,25%. Pertemuan ke tiga, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah sebanyak 15,62%, kategori sedang sebanyak 62,5%, dan kategori tinggi sebanyak 23,33%.

2) Angket Percaya diri Siswa

Rekapitulasi perhitungan angket percaya diri siswa selama Siklus I diperoleh dari angket percaya diri siswa yang diberikan pada akhir Siklus I.

Rekapitulasi angket percaya diri siswa pada Siklus I tersebut disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12: Rekapitulasi Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus I

No.	Responden	Skor	Kategori	No.	Responden	Skor	Kategori
1	R1	60	Tinggi	17	R17	60	Tinggi
2	R2	61	Tinggi	18	R18	68	Tinggi
3	R3	72	Tinggi	19	R19	64	Tinggi
4	R4	64	Tinggi	20	R20	56	Sedang
5	R5	72	Tinggi	21	R21	67	Tinggi
6	R6	60	Tinggi	22	R22	80	Tinggi
7	R7	63	Tinggi	23	R23	73	Tinggi
8	R8	52	Sedang	24	R24	62	Tinggi
9	R9	60	Tinggi	25	R25	60	Tinggi
10	R10	62	Tinggi	26	R26	60	Tinggi
11	R11	65	Tinggi	27	R27	59	Sedang
12	R12	57	Sedang	28	R28	59	Sedang
13	R13	65	Tinggi	29	R29	60	Tinggi
14	R14	57	Sedang	30	R30	75	Tinggi
15	R15	52	Sedang	31	R31	56	Sedang
16	R16	64	Tinggi	32	R32	54	Sedang

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa skor angket percaya diri yang diperoleh siswa pada Siklus I ini menunjukkan 23 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori Tinggi, 9 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori Sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki percaya diri yang berada pada kategori rendah. Adapun presentase hasil angket percaya diri siswa pada Siklus I disajikan dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Presentase Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	$60 \leq X$	23	71,87 %
2	Sedang	$60 \leq X < 40$	9	28,12 %
3	Rendah	$X < 40$	-	-

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa hasil presentase angket percaya diri tiap siswa pada Siklus I menunjukkan 28,12 % siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori sedang, dan 71,87 % siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori tinggi, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yakni 75 % dari jumlah siswa mencapai memiliki percaya diri yang berada pada kategori percaya diri tinggi.

3) Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar pada Siklus I diperoleh dari nilai tes evaluasi untuk pengetahuan pada pertemuan pertama dan nilai tes keterampilan pada pertemuan ke tiga pada Siklus I. Nilai tes pengetahuan dan keterampilan tersebut disajikan pada tabel 14. Berikut :

Tabel 14: Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Siklus I

No.	Responden	Skor	Keterangan	No.	Responden	Skor	Keterangan
1	R1	80	Lulus	17	R17	80	Lulus
2	R2	80	Lulus	18	R18	80	Lulus
3	R3	80	Lulus	19	R19	80	Lulus
4	R4	90	Lulus	20	R20	80	Lulus
5	R5	80	Lulus	21	R21	80	Lulus
6	R6	80	Lulus	22	R22	80	Lulus
7	R7	90	Lulus	23	R23	80	Lulus
8	R8	70	Tidak Lulus	24	R24	80	Lulus
9	R9	90	Lulus	25	R25	80	Lulus

10	R10	80	Lulus	26	R26	90	Lulus
11	R11	80	Lulus	27	R27	80	Lulus
12	R12	80	Lulus	28	R28	80	Lulus
13	R13	90	Lulus	29	R29	70	Tidak Lulus
14	R14	80	Lulus	30	R30	80	Lulus
15	R15	70	Tidak Lulus	31	R31	80	Lulus
16	R16	90	Lulus	32	R32	70	Tidak Lulus

Keterangan :

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 70

Jumlah nilai : 2580

Jumlah siswa : 32

Rata-rata : 80,62

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa rekapitulasi nilai tes pengetahuan siswa pada Siklus I menunjukkan masih ada 4 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau dibawah 75 yakni R8, R15, R29 dan R32. Berdasarkan rekapitulasi nilai tes pengetahuan siswa tersebut dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan siswa pada Siklus I mencapai 80,62.

Tabel 15: Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Siklus I

No.	Responden	Skor Rerata Penguji I & II	Keterangan	No.	Responden	Skor Rerata Penguji I & II	Keterangan
1	R1	78	Lulus	17	R17	78	Lulus
2	R2	80	Lulus	18	R18	80	Lulus
3	R3	78	Lulus	19	R19	70	Tidak Lulus
4	R4	82	Lulus	20	R20	70	Tidak Lulus
5	R5	84	Lulus	21	R21	84	Lulus
6	R6	82	Lulus	22	R22	75	Lulus
7	R7	78	Lulus	23	R23	77	Lulus

8	R8	84	Lulus	24	R24	75	Lulus
9	R9	78	Lulus	25	R25	70	Tidak Lulus
10	R10	78	Lulus	26	R26	75	Lulus
11	R11	78	Lulus	27	R27	78	Lulus
12	R12	80	Lulus	28	R28	80	Lulus
13	R13	70	Tidak Lulus	29	R29	82	Lulus
14	R14	77	Lulus	30	R30	77	Lulus
15	R15	80	Lulus	31	R31	82	Lulus
16	R16	77	Lulus	32	R32	84	Lulus

Keterangan :

Nilai tertinggi : 84

Nilai terendah : 70

Jumlah nilai : 2501

Jumlah siswa : 32

Rata-rata : 78,15

Berdasarkan Tabel 15. Terlihat bahwa nilai tes keterampilan dari penguji I dan II pada Siklus I menunjukkan masih ada 4 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yakni R13, R19, R20 dan R25. Berdasarkan penyajian nilai tes keterampilan siswa tersebut dapat diketahui rata-rata nilai tes keterampilan siswa pada Siklus I mencapai 78,15.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran Siklus I. Adapun hasil refleksi ini dilakukan untuk penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari, dengan materi level dan pola lantai pada gerak tari. Setiap akhir pembelajaran di kelas, peneliti berdiskusi kembali dengan observer mengenai perbaikan dan perkembangan respon siswa

terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan munculnya indikator sikap percaya diri siswa dan kesesuaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat dilihat pada tabel pelaksanaan tindakan Siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 16: Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Apersepsi	Penyajian Materi	Evaluasi
1	Pertemuan 1 Jum'at, 26 Februari 2016	1. Peneliti memotivasi siswa melalui sapaan yang berkaitan dengan percaya diri.	1. Peneliti membagikan LKS tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. 2. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS	1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 2. Peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal
2	Pertemuan 2 Jum'at, 4 Maret 2016	1. Peneliti memotivasi siswa yang berkaitan dengan percaya diri dengan menggunakan video 2. Peneliti memberikan	1. Peneliti membagikan LKS tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. 2. Setiap siswa wajib membuat 1 rangkaian	1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

		beberapa contoh level dan pola lantai.	gerak tari 3. siswa berlatih dan berdiskusi merangkai gerak tari bersama kelompoknya.	
3	Pertemuan 3 Jum'at, 11 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memotivasi siswa yang berkaitan dengan percaya diri dengan menggunakan video 2. Peneliti menayangkan video tari yang berkaitan dengan level dan pola lantai pada gerak tari 	1. Siswa berlatih gerak tari berdasarkan level dan pola lantai bersama kelompoknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 2. Peneliti memberikan evaluasi kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya tarinya di depan kelas. 3. Peneliti membagikan angket percaya diri

Tahap refleksi Siklus I memperoleh hasil ada beberapa siswa yang memiliki nilai tes hasil belajar untuk tes pengetahuan dibawah KKM yaitu R8, R15, R29 dan R32 dan untuk nilai tes keterampilan yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu R13, R19, R20 dan R25. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada saat pembelajaran seni tari berlangsung merasa ragu-ragu untuk megutarakan pendapatnya. Mereka harus dipaksa oleh peneliti untuk maju di depan kelas. R8, R13, R15, R19, R20 ,R25, R29, R32 kurang memiliki percaya diri. Mereka berekspresi ragu-ragu ketika maju di depan kelas saat

memperagakan gerak tari yaitu dengan menundukan kepala, merasa gugup, dan mencontek gerakan teman sekelompoknya.

Sebelum diberi perlakuan oleh peneliti ada siswa yang terlihat acuh terhadap pembelajaran seni tari. Siswa tersebut merasa malu ketika menari di depan kelas karena sering mendapat ejekan dari teman kelasnya. Hal tersebut yang membuat dia menjadi acuh terhadap pembelajaran seni tari, ketika peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mencari gerak tari, siswa tersebut lebih tertarik untuk membaca buku pelajaran. Saat diwawancarai oleh peneliti dia hanya berkata “saya malu bu, saat saya tampil menari di depan kelas saya pasti diejek sama teman-teman.” Peneliti kemudian memberi pengarahan kepada siswa tersebut untuk tidak memiliki rasa ragu terhadap apa yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga memberi pengarahan kepada para siswa untuk lebih menghargai teman ketika sedang mengutarakan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I serta analisis dari lembar observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), lembar observasi percaya diri siswa, angket percaya diri siswa, dan tes hasil belajar ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada Siklus I.

1. Kelebihan pada pembelajaran Siklus I

- a) Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga membuat mereka bersemangat dalam menerima pelajaran dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran.

- b) Siswa berani mengutarakan pertanyaan dan pendapat selama pembelajaran berlangsung

Kesempatan yang selalu diberikan kepada siswa untuk maju di depan kelas menjawab pertanyaan dari guru dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat di depan kelas.

- c) Siswa semakin disiplin dengan waktu pembelajaran.

Siswa terlatih untuk mengefisiensikan waktu belajarnya dengan lebih gesit mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan membagikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar pengefisienan waktu dapat terlaksana dengan baik.

2. Kekurangan dan Kendala pada Siklus I

- a) Peneliti kurang memotivasi siswa pada awal pembelajaran.

Pada awal pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa melalui sapaan. Menurut observer, pemberian motivasi kepada siswa melalui sapaan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa kurang memperhatikan peneliti pada awal pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan video untuk memotivasi siswa yang berkaitan dengan percaya diri. Melalui video yang berkaitan dengan percaya diri siswa lebih termotivasi dalam mengembangkan percaya dirinya.

- b) Selama proses pembelajaran siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Peneliti menemukan beberapa siswa kurang percaya diri ketika dipasangkan dengan kelompok yang di dalamnya beranggotakan lawan jenis. Sehingga menimbulkan rasa malu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Solusi yang diberikan oleh peneliti adalah dengan melakukan pendampingan pada saat diskusi dan saat latihan. Sehingga siswa tersebut lebih menghargai anggota kelompoknya.

- c) Beberapa siswa masih mengandalkan siswa lain untuk mengerjakan tugasnya.

Proses penyesuaian diri dengan teman kelompok yang berjalan kurang lancar, membuat masih ada siswa yang selalu bertanya dan meminta penjelasan tentang materi pelajaran yang diberikan kepada teman akrabnya, walaupun berada pada kelompok yang berbeda. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah mendorong dan membimbing siswa agar lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya.

- d) Peneliti kurang mengoptimalkan waktu selama pembelajaran.

Pada awal pembelajaran siswa masih sibuk menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit gaduh. Selain itu, kurangnya waktu untuk setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, dikarenakan setiap siswa harus tampil di depan kelas sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Solusi yang dapat dilakukan

adalah memperbaiki bagian waktu untuk setiap kegiatan pertemuan dengan lebih detail.

Seluruh hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peneliti belum tercapai, sehingga peneliti dilanjutkan pada Siklus II. Melalui hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai perbaikan pada Siklus II.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Diskusi dengan kolaborator mengenai hasil refleksi pada Siklus I dijadikan dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Sehingga pada Siklus II terjadi perbaikan yang signifikan terhadap peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari.

Adapun rincian kegiatan pada Siklus II diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemilihan kompetensi dasar mata pelajaran seni tari yang akan dipelajari pada Siklus II berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas yaitu melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mencakup, penyusunan RPP, LKS dan penilaian terhadap kompetensi inti 1,2,3, dan 4 yang sesuai dengan kurikulum 2013 (*Lihat lampiran 1*).
- 3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.

- 4) Menyiapkan alat bantu mengajar (nama kelompok, nomor kepala, spidol, dan lain-lain),

b. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran Siklus II diantaranya adalah :

- 1) Pemberian motivasi kepada siswa menggunakan video yang berkaitan dengan percaya diri.
- 2) Memvariasikan media pembelajaran dengan menayangkan video tari pada setiap pertemuan.
- 3) Lebih menegaskan pembagian waktu kerja kelompok
- 4) Peneliti lebih adil dalam mengarahkan siswa untuk lebih percaya diri dalam kerja kelompok.

Rencana Pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan tindakan ini, adapun uraian proses pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

- a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta
- b) Tanggal penelitian : Jum'at, 8 April 2016
- c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit

2. Tujuan :

- a) Menjelaskan pengertian musik iringan dalam tari.
- b) Menjelaskan jenis-jenis musik iringan dalam tari.

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

1. Pertemuan ke- 2

a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta

b) Tanggal penelitian : Jum'at, 15 April 2016

c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit

2. Tujuan :

a) Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan iringan.

b) Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung sesuai dengan iringan.

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

1. Pertemuan ke-3

a) Tempat penelitian : Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta

b) Tanggal penelitian : Jum'at, 22 April 2016

c) Waktu Penelitian : 3 x 40 menit

2. Tujuan : Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

3. Personalia

Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator adalah Ibu Yanti Yuda Iriyani, S.Pd dan siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah subjek penelitian.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru mata pelajaran seni tari melakukan pengamatan langsung tentang pelaksanaan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap sikap percaya diri siswa dilakukan melalui angket percaya diri, lembar observasi percaya diri siswa dan penilaian pendukungnya melalui tes evaluasi hasil belajar. Hasil observasi mengenai keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Lembar observasi percaya diri siswa, dan angket percaya diri siswa dijelaskan sebagai berikut :

1) Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama Siklus II diperoleh dari lembar observasi yang diberikan pada setiap pertemuan selama Siklus II. Hasil keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama Siklus II tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 17: Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus II

No.	Pertemuan	Presentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)
1	Ke- 1	94,12%
2	Ke- 2	94,12%
3	Ke- 3	94,12 %

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus II menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya masukan dari observer disetiap akhir pembelajaran. Masukan dari observer tersebut tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian direvisi oleh peneliti untuk keterlaksanaan yang lebih baik.

Pada tabel 17 terlihat bahwa pada setiap pertemuan dalam Siklus II menunjukkan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari perolehan hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap pertemuan mencapai 94,12%. Sehingga keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sudah mencapai 90%.

2) Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Rekapitulasi perhitungan lembar observasi percaya diri siswa selama Siklus II diperoleh dari lembar observasi percaya diri siswa yang diberikan pada Siklus II. Rekapitulasi obeservasi percaya diri siswa selama Siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel 18. Berikut :

Tabel 18: Rekapitulasi Perhitunga Lembar Observasi Percaya Diri Siswa Pada Siklus II

No	Responden	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	R1	16	Tinggi	16	Tinggi	16	Tinggi
2	R2	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
3	R3	13	Sedang	15	Sedang	18	Tinggi
4	R4	14	Sedang	14	Sedang	15	Sedang
5	R5	11	Sedang	15	Sedang	16	Tinggi
6	R6	12	Sedang	14	Sedang	18	Tinggi
7	R7	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
8	R8	9	Rendah	13	Sedang	15	Sedang
9	R9	13	Sedang	15	Sedang	17	Tinggi
10	R10	10	Sedang	14	Sedang	18	Tinggi
11	R11	16	Tinggi	17	Tinggi	18	Tinggi
12	R12	9	Rendah	15	Sedang	16	Tinggi
13	R13	16	Tinggi	16	Tinggi	16	Tinggi
14	R14	17	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
15	R15	9	Rendah	12	Sedang	13	Sedang
16	R16	16	Tinggi	18	Tinggi	18	Tinggi
17	R17	9	Rendah	13	Sedang	16	Tinggi
18	R18	17	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
19	R19	13	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi
20	R20	16	Tinggi	18	Tinggi	17	Tinggi
21	R21	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
22	R22	18	Tinggi	19	Tinggi	20	Tinggi
23	R23	14	Sedang	13	Sedang	15	Sedang
24	R24	12	Sedang	16	Tinggi	14	Sedang
25	R25	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
26	R26	13	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi

27	R27	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
28	R28	10	Sedang	14	Sedang	16	Tinggi
29	R29	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
30	R30	12	Sedang	13	Sedang	16	Tinggi
31	R31	10	Sedang	12	Sedang	17	Tinggi
32	R32	14	Sedang	14	Sedang	15	Sedang

Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa skor observasi percaya diri siswa pada Siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan 4 siswa memiliki percaya diri pada kategori rendah, 14 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori Sedang, dan 14 siswa yang memiliki percaya diri yang berada pada kategori tinggi. Pertemuan ke dua, siswa yang memiliki percaya diri pada tinggi meningkat dari 14 siswa menjadi 17 siswa, dan siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan ke tiga, siswa yang memiliki kategori sedang berkurang dari 15 siswa menjadi 6 siswa, untuk kategori tinggi mengalami kenaikan sebanyak 26 Siswa dari 17 siswa pada pertemuan ke dua. Pada pertemuan ke dua dan ke tiga sudah tidak ada siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah. Adapun hasil presentase angket peracaya diri siswa pada Siklus II disajikan dalam tabel 19 berikut:

Tabel 19: Hasil Presentase Observasi Percaya Diri pada Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
			F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Tinggi	$16 \leq X$	14	43,75%	17	53,12%	26	81.25%
2	Sedang	$10 \leq X < 16$	14	43,75%	15	46,87%	6	15,62%
3	Rendah	$X < 10$	4	12,5%	-	-	-	-

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

Berdasarkan tabel 19 terlihat bahwa hasil presentase observasi percaya diri tiap siswa pada Siklus II pertemuan pertama, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah sebanyak 12,5%, pada kategori sedang sebanyak 43,75%, pada kategori tinggi sebanyak 43,75%. Pertemuan ke dua, siswa yang memiliki percaya diri kategori sedang sebanyak 46,87%, kategori tinggi 53,12% dan tidak ada siswa yang memiliki percaya diri yang berada pada kategori rendah. Pertemuan ke tiga, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang sebanyak 15,62%, kategori tinggi sebanyak 81,25%

3) Angket Percaya diri Siswa

Rekapitulasi perhitungan angket percaya diri siswa selama Siklus II diperoleh dari angket percaya diri siswa yang diberikan pada akhir Siklus II. Hasil angket percaya diri siswa pada Siklus II tersebut disajikan pada tabel 20 Berikut :

Tabel 20: Rekapitulasi Angket Percaya Diri Siswa pada Siklus II

No.	Responden	Skor	Kategori	No.	Responden	Skor	Kategori
1	R1	70	Tinggi	17	R17	60	Tinggi
2	R2	68	Tinggi	18	R18	70	Tinggi
3	R3	73	Tinggi	19	R19	76	Tinggi
4	R4	71	Tinggi	20	R20	57	Sedang
5	R5	74	Tinggi	21	R21	70	Tinggi
6	R6	62	Tinggi	22	R22	80	Tinggi
7	R7	70	Tinggi	23	R23	76	Tinggi
8	R8	53	Sedang	24	R24	64	Tinggi
9	R9	63	Tinggi	25	R25	75	Tinggi
10	R10	64	Tinggi	26	R26	65	Tinggi
11	R11	65	Tinggi	27	R27	61	Tinggi
12	R12	60	Tinggi	28	R28	65	Tinggi
13	R13	70	Tinggi	29	R29	59	Sedang
14	R14	62	Tinggi	30	R30	75	Tinggi
15	R15	59	Sedang	31	R31	61	Tinggi
16	R16	67	Tinggi	32	R32	59	Sedang

Berdasarkan Tabel 20 terlihat bahwa skor angket percaya diri siswa pada Siklus II ini menunjukkan 28 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori tinggi, 3 siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori sedang, dan sudah tidak ada siswa yang memiliki percaya diri yang berada pada kategori rendah. Adapun hasil presentase angket peracaya diri siswa pada Siklus II disajikan dalam tabel 21 berikut:

Tabel 21: Hasil Presentase Angket Peracaya Diri Siswa pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	$60 \leq X$	28	87,5 %
2	Sedang	$60 \leq X < 40$	4	12,5 %
3	Rendah	$X < 40$	-	-

Berdasarkan tabel 21 terlihat bahwa hasil presentase angket percaya diri tiap siswa pada Siklus II menunjukkan 12,5 % siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori sedang, dan 87,5 % siswa memiliki percaya diri yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai percaya diri yang berada pada kategori tinggi. Pada Siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni 75 % dari jumlah siswa mencapai memiliki percaya diri yang berada pada kategori percaya diri tinggi.

4) Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar pada Siklus II diperoleh dari nilai tes evaluasi untuk pengetahuan pada pertemuan pertama dan nilai tes keterampilan pada pertemuan ke tiga pada Siklus II. Nilai tes pengetahuan dan keterampilan tersebut disajikan pada tabel 22. Berikut :

Tabel 22: Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Siklus II

No.	Responden	Skor	Keterangan	No.	Responden	Skor	Keterangan
1	R1	85	Lulus	17	R17	85	Lulus
2	R2	85	Lulus	18	R18	85	Lulus
3	R3	95	Lulus	19	R19	85	Lulus
4	R4	80	Lulus	20	R20	80	Lulus
5	R5	90	Lulus	21	R21	95	Lulus
6	R6	90	Lulus	22	R22	80	Lulus
7	R7	75	Lulus	23	R23	90	Lulus
8	R8	90	Lulus	24	R24	90	Lulus
9	R9	90	Lulus	25	R25	95	Lulus
10	R10	90	Lulus	26	R26	95	Lulus
11	R11	85	Lulus	27	R27	75	Lulus
12	R12	85	Lulus	28	R28	95	Lulus
13	R13	95	Lulus	29	R29	90	Lulus
14	R14	80	Lulus	30	R30	75	Lulus
15	R15	75	Lulus	31	R31	75	Lulus
16	R16	75	Lulus	32	R32	80	Lulus

Keterangan :

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 75

Jumlah nilai : 2730

Jumlah siswa : 32

Rata-rata : 85,31

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa rekapitulasi nilai tes pengetahuan siswa pada Siklus II menunjukkan seluruh siswa memperoleh nilai ketuntasan dari standar KKM yaitu ≥ 75 yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyajian nilai tes pengetahuan siswa tersebut dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan siswa pada Siklus II mencapai 85,31.

Tabel 23: Hasil Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Siklus II

No.	Responden	Skor rerata penguji I & II	Keterangan	No.	Responden	Skor rerata penguji I & II	Keterangan
1	R1	75	Lulus	17	R17	85	Lulus
2	R2	85	Lulus	18	R18	85	Lulus
3	R3	85	Lulus	19	R19	78	Lulus
4	R4	85	Lulus	20	R20	78	Lulus
5	R5	86	Lulus	21	R21	86	Lulus
6	R6	82	Lulus	22	R22	75	Lulus
7	R7	85	Lulus	23	R23	80	Lulus
8	R8	86	Lulus	24	R24	75	Lulus
9	R9	80	Lulus	25	R25	78	Lulus
10	R10	85	Lulus	26	R26	75	Lulus
11	R11	78	Lulus	27	R27	80	Lulus
12	R12	80	Lulus	28	R28	80	Lulus
13	R13	78	Lulus	29	R29	85	Lulus
14	R14	80	Lulus	30	R30	80	Lulus
15	R15	85	Lulus	31	R31	85	Lulus
16	R16	80	Lulus	32	R32	86	Lulus

Keterangan :

Nilai tertinggi : 86

Nilai terendah : 75

Jumlah nilai : 2606

Jumlah siswa : 32

Rata-rata : 81,43

Berdasarkan Tabel 23 terlihat bahwa nilai tes keterampilan siswa yang diperoleh dari penguji I dan penguji II pada Siklus II menunjukkan seluruh siswa memperoleh nilai ketuntasan dari standar KKM yaitu ≥ 75 yang telah

ditetapkan. Berdasarkan penyajian nilai tes keterampilan siswa tersebut dapat diketahui rata-rata nilai keterampilan siswa pada Siklus II mencapai 81,43

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran Siklus II. Adapun hasil refleksi ini dilakukan untuk penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari, dengan materi musik iringan dalam gerak tari. Setiap akhir pembelajaran di kelas, peneliti berdiskusi kembali dengan observer mengenai perbaikan dan perkembangan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan munculnya indikator sikap percaya diri siswa dan kesesuaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat dilihat pada tabel pelaksanaan tindakan Siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 24: Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Apersepsi	Penyajian Materi	Evaluasi
1	Pertemuan 1 Jum'at, 8 April 2016	1. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan percaya diri dengan menggunakan video	1. Peneliti membagikan LKS tentang musik iringan dalam gerak tari 2. siswa mengamati video yang ditayangkan oleh peneliti yaitu video tari kecak, tari saman, tari gambyong, dan tari piring. 3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menjawab soal yang ada di LKS.	1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 2. peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan 5 soal uraian yang berkaitan dengan musik iringan dalam gerak tari.
2	Pertemuan 2 Jum'at, 15 April 2016	1. Peneliti memotivasi siswa yang berkaitan dengan percaya diri dengan menggunakan video 2. Peneliti memberikan beberapa contoh musik seperti manuk dadali, suwe ora jamu, dan cublak-cublak suweng.	1. Peneliti membagikan LKS tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. 2. Siswa merangkai gerak tari sesuai dengan iringan yang telah disepakati oleh kelompoknya 3. setiap kelompok berdiskusi dan berlatih gerak tari berdasarkan level dan pola	1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 2. Peneliti memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya tarinya di depan kelas.

			sesuai dengan iringan.	
3	Pertemuan 3 Jum'at, 22 April 2016	1. Peneliti memotivasi siswa yang berkaitan dengan percaya diri dengan menggunakan video	1. siswa dengan kelompoknya berlatih melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan bersama kelompoknya.	1. Peneliti memanggil setiap nomor kepala untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 2. Peneliti memberikan evaluasi kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya tarinya di depan kelas. 3. Peneliti membagikan angket percaya diri

Tahap refleksi pada Siklus II memperoleh hasil tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Siswa yang kurang percaya diri pada Siklus I mengalami perubahan pada Siklus II. ketika memeragakan gerak tari di depan kelas mereka tidak berekspresi ragu-ragu yaitu dengan menundukan kepala, dan mencotek gerakan teman saat menari.

Siswa yang acuh terhadap pembelajaran seni tari mulai mengalami perubahan sikap. Saat peneliti menyuruh siswa untuk merangkai dan melakukan gerak tari, siswa tersebut tidak lagi membaca buku pelajaran seperti biasanya, melainkan ikut aktif merangkai gerak tari dan mulai percaya diri ketika

mempraktekkan gerak tari di depan kelas. Tidak ada lagi siswa yang memberi ejekan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus II serta analisis dari lembar observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), lembar observasi percaya diri siswa, angket percaya diri siswa, dan tes hasil belajar ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada Siklus II.

a. Kelebihan pada pembelajaran Siklus II

- 1) Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Hal ini tampak selama pembelajaran Siklus II, yakni saat siswa mengajukan pertanyaan dan tampil di depan kelas sudah tidak ragu-ragu. Selain itu, siswa juga tampak bersemangat dan berani bertanya dalam mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi dan berlatih menari.

- 2) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran seni tari

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran tersebut ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Kekurangan dan Kendala pada Siklus II

- 1) Peneliti masih kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

Hal ini dikarenakan keterbatasan variasi dalam penyediaan media pembelajaran.

2) Sebagian siswa terkadang berselisih paham dengan teman kelompoknya.

Siswa yang sejak Siklus I sampai Siklus II terus bersama kelompok yang sama, terkadang menimbulkan kejenuhan dan mulai kurang rukun dengan teman sekelompoknya.

Seluruh hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peneliti sudah tercapai, sehingga peneliti dapat menghentikan penelitian sampai dengan Siklus II.

B. Pembahasan

Pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi siswa pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak secara aktif menunjukkan partisipasinya di kelas. Siswa tampak ragu-ragu ketika mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh peran guru dan suasananya terkesan membosankan. Sebagian besar siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta merasa takut dan malu untuk berpartisipasi aktif di kelas dalam pembelajaran seni tari. Ketika guru meminta siswa untuk maju di depan kelas hanya ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Siswa lain berekspresi ragu-ragu saat

tampil menari di depan kelas. Data dari angket percaya diri siswa yang dibagikan pada pratindakan menunjukkan bahwa hanya 31,25% siswa yang mencapai kategori tinggi dan sisanya termasuk kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas ini membutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan percaya diri siswanya.

Percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari sesuai dengan tahapannya. Ada empat tahap pelaksanaan pembelajaran NHT yaitu fase penomoran, fase pemberian tugas, fase berpikir bersama, dan fase pemanggilan nomor. Melalui tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran NHT dapat membantu anak agar lebih aktif, berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk memperbaiki proses pembelajaran tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini diterapkan dua Siklus. Setiap Siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada Siklus I dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada Siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas akan dibahas pada setiap pertemuan di bawah ini.

Siklus 1 pertemuan pertama, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Februari 2016. Penelitian ini Diawali dengan mengkondisikan siswa untuk duduk secara tertib. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memperkenalkan dirinya dan

mengabsen siswa satu per satu. Peneliti memotivasi siswa melalui sapaan. Pada pertemuan pertama, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Materi yang disajikan level dan pola lantai pada gerak tari. Di awal pembelajaran peneliti menjelaskan mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang siswa. Siswa yang pintar berdasarkan hasil nilai ulangan semester 1 diundi lebih awal, setiap kelompok terdapat siswa yang pintar. Siswa yang lain diundi setelahnya. Setiap anggota kelompok diberi nomor kepala 1–4. Siswa yang telah dikelompokkan menduduki posisi yang telah ditentukan yakni kelompok 1, 3, 5, 7 menempati barisan depan dan kelompok 2, 4, 6, 8 menempati barisan dibelakang.



Gambar III : Siklus I Pembagian Kelompok (Foto :Yoga, 2016).

Pembelajaran seni tari dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung dengan lancar,

namun juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang pertama salah satu siswa yaitu R15 lebih memilih diam dan membaca buku ketika peneliti memberi tugas untuk merangkai gerak tari. Siswa tersebut merasa malu ketika menari di depan kelas karena sering mendapat ejekan dari teman kelasnya. Hal tersebut yang membuat dia menjadi acuh terhadap pembelajaran seni tari. Saat diwawancarai oleh peneliti dia hanya berkata “saya malu bu, saat saya tampil menari di depan kelas saya pasti diejek sama teman-teman.” Peneliti kemudian memberi pengarahan kepada siswa tersebut untuk tidak memiliki rasa ragu terhadap apa yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga memberi pengarahan kepada para siswa untuk lebih menghargai teman ketika sedang mengutarakan pendapat di depan kelas.

Kendala selanjutnya Siswa yang belum terbiasa dengan teman kelompoknya dan diskusi kelompok yang berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran membuat siswa kurang konsentrasi. Siswa yang belum nyaman dengan kondisi kelompoknya ada yang bersikap memilih diam dan ada yang bersikap membuat gaduh pada kelompoknya. Seperti anggota kelompok 8 karena belum terbiasa dengan anggota kelompoknya ketika diskusi terlihat gaduh dan kurang menghargai pendapat temannya. Peneliti memberikan arahan kepada kelompok 8 untuk saling menghargai perbedaan. Sehingga diskusi dalam kelompok 8 dapat berjalan dengan lancar.



Gambar IV: Siklus I Anggota kelompok 8 kurang bekerja sama dalam Mengerjakan LKS (Foto:Yoga, 2016).

Pada saat siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diselesaikan dengan berdiskusi secara kelompok, diharapkan siswa lebih leluasa untuk bertanya kepada teman dan guru sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya dengan baik. Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, belum ada siswa yang berani maju ke depan. Siswa harus dipaksa untuk maju di depan kelas. Sehingga peneliti memanggil nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 secara bergantian. Nomor yang dipanggil oleh peneliti pada tiap kelompok bersiap untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti memberikan evaluasi tentang level dan pola lantai berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Kegiatan diakhiri oleh peneliti dengan mengingatkan siswa untuk semangat belajar tari pada pertemuan berikutnya.

Siklus I pertemuan ke dua, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at,

4 Maret 2016. Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Pada pertemuan ke dua materi yang disajikan adalah merangkai gerak berdasarkan level dan pola lantai. Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok yang sudah dibagi

Siswa bersemangat dalam mengerjakan LKS tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Siswa mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi. Kegiatan diskusi yang dilakukan adalah setiap anggota kelompok harus merangkai gerak minimal 1 gerakan, kemudian gerakan tersebut disatukan dengan anggota kelompoknya sehingga menjadi rangkaian dari beberapa gerak tari. Setelah gerak tersebut disatukan kemudian setiap kelompok mulai membuat pola lantai. Kegiatan tersebut memotivasi para siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.



**Gambar V : Siklus I Siswa Bersemangat dalam Merangkai Gerak
(Foto: Yoga, 2016).**

Kelompok 8 yang sebelumnya belum terbiasa dengan anggota kelompoknya, pada pertemuan ke dua mulai beradaptasi dengan kelompoknya. Pada pertemuan ke dua ketika peneliti meminta siswa untuk memperagakan gerak tari beberapa siswa masih berekspresi ragu-ragu. Siswa R15 sudah tidak malu lagi untuk memperagakan gerak tari di depan kelas.

Peneliti melakukan evaluasi dengan cara memanggil nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 secara bergantian. Nomor yang dipanggil oleh peneliti pada tiap kelompok bersiap untuk maju ke depan kelas untuk menampilkan gerak yang sudah dirangkai mewakili kelompoknya. Ketika peneliti meminta siswa untuk memperagakan gerak tari di depan kelas ada beberapa siswa mulai mengangkat tangan untuk maju memperagakan gerak tari tanpa berekspresi ragu-ragu dan malu.

Siklus I pertemuan ke tiga, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Maret 2016. Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa melalui video tari, tarian tersebut ditarikan oleh anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat memberikan motivasi percaya diri kepada siswa. Pada pertemuan ke tiga materi yang disajikan adalah melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok yang sudah dibagi.

Siswa juga bersemangat dalam melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai bersama kelompoknya. Dalam kegiatan diskusi setiap anggota kelompok harus merangkai gerak minimal 1 gerakan, kemudian gerakan tersebut disatukan dengan anggota kelompoknya sehingga menjadi rangkaian

dari beberapa gerak tari. Setelah gerak tersebut disatukan kemudian setiap kelompok mulai berlatih membuat pola lantai. Kegiatan tersebut memotivasi para siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Peneliti melakukan evaluasi dengan cara memanggil nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 secara bergantian. Nomor yang dipanggil oleh peneliti pada tiap kelompok bersiap untuk maju ke depan kelas mewakili kelompoknya menampilkan gerak yang sudah dirangkai.



Gambar VI : Siklus I Siswa Mempresentasikan Hasil Karyanya di Depan Kelas (Foto: Yoga, 2016).

Pada akhir peretemuan Siklus I ini peneliti membagikan angket percaya diri kepada tiap siswa dan peneliti melakukan evaluasi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer*, diketahui bahwa sebagian siswa sudah menyukai situasi pembelajaran karena langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dapat memicu peningkatan kolaborasi antar siswa.

Peningkatan intensitas mengajukan pertanyaan juga menjadi indikasi bahwa siswa telah merasa nyaman dengan situasi pembelajaran yang disajikan.



**Gambar VII: Siklus I Siswa Mengerjakan Angket Percaya Diri
(Foto: Yoga, 2016).**

Siklus II peretemuan pertama, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 April 2016. Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengabsen siswa. peneliti memotivasi siswa melalui video tari, tarian tersebut ditarikan oleh anak berkebutuhan khusus. Pada pertemuan pertama pada Siklus II, peneliti melanjutkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari. Materi yang disampaikan adalah musik iringan dalam gerak tari. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada awal pembelajaran peneliti menegaskan kembali tentang metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang akan dilaksanakan di kelas. Siswa tetap dikelompokkan sesuai kelompok semula.

Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang diselesaikan secara diskusi. Setelah menerima LKS, untuk menjawab soal-soal yang terdapat di dalam LKS siswa mengamati video tari yang ditayangkan oleh peneliti, kemudian siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS.



Gambar VIII: Siklus II Siswa Mengamati Video Tari (Foto:Yoga, 2016).

Menjelang akhir pembelajaran sesuai dengan tahap pembelajaran Numbered Head Together (NHT) peneliti memanggil setiap nomor dari nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 untuk memberikan pendapatnya di depan kelas. Peneliti juga memberikan evaluasi yang berupa soal uraian untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi tentang musik iringan dalam gerak tari. Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari iringan gerak tari yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya.



Gambar IX : Siklus II Siswa dengan Nomor Kepala 4 dari Masing-Masing Kelompok Mempresentsikan Hasil Diskusi di Depan Kelas (Foto: Yoga, 2016).

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak bersemangat dalam mempelajari musik iringan dalam gerak tari. Intensitas siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung juga semakin meningkat dibanding pembelajaran pada Siklus I. Kondisi kelas menjadi lebih aktif dan siswa lebih kompak dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa R15 menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seni tari.



Gambar X : Siklus II Siswa Antusias untuk Bertanya (Foto: Yoga, 2016).

Siklus II peretemuan ke dua, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 April 2016. Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Di awal pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa melalui video yang berkaitan dengan percaya diri. Materi yang disampaikan adalah merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan level, pola lantai, dan musik iringan dalam gerak tari.

Siswa bersemangat dalam mengerjakan LKS mengenai merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Sebelum mengerjakan LKS, peneliti memberikan contoh iringan dalam gerak tari seperti: manuk dadali, cublak-cublak suweng dan suwe ora jamu. Siswa mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi.

Setiap anggota kelompok harus merangkai gerak minimal 1 gerakan, kemudian gerakan tersebut disesuaikan dengan iringan yang sudah disiapkan oleh masing-masing kelompok. Gerakan tersebut kemudian didiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk disatukan dan disesuaikan dengan iringan, sehingga menjadi sebuah tarian. Setelah gerak tersebut disatukan kemudian setiap kelompok mulai membuat pola lantai. Kegiatan tersebut memotivasi para siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Pada akhir pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) peneliti memanggil nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 secara bergantian. Nomor yang dipanggil oleh peneliti pada tiap kelompok bersiap untuk maju ke depan kelas untuk menampilkan gerak yang sudah dirangkai mewakili kelompoknya.



Gambar XI : Siklus II Siswa dengan Nomor Kepala 4 Maju di Depan Kelas untuk mempraktekkan Gerak Tari yang Sudah di Rangkai (Foto: Yoga, 2016).

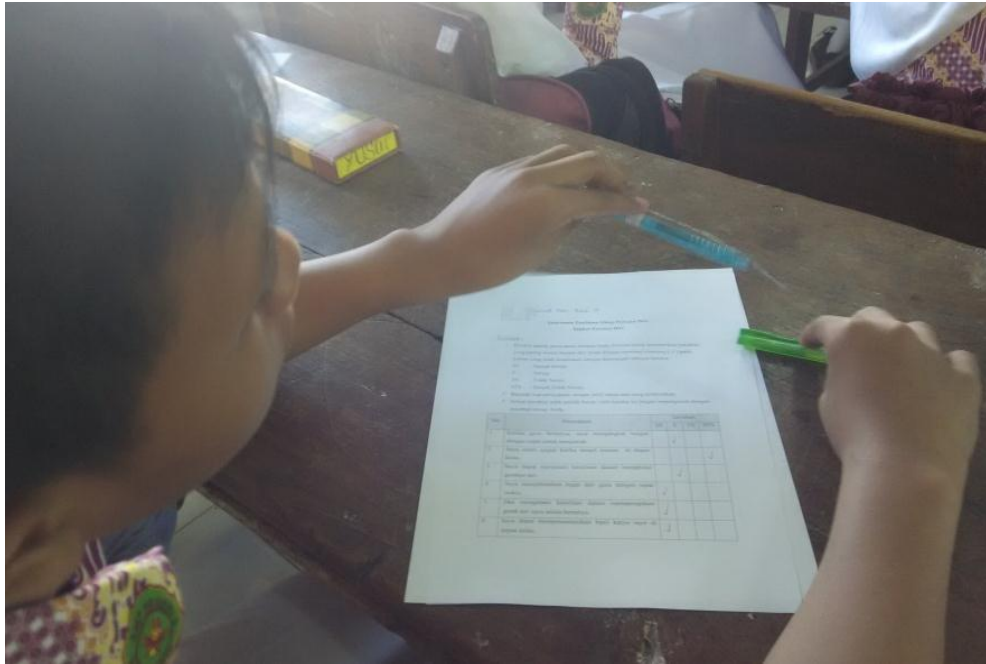
Pada pertemuan ke dua pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa lebih bersemangat dan berani untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil karyanya. Selain itu, mereka juga mampu mengoreksi kesalahan teman sekelompoknya untuk memeriksa dan mengomentari pekerjaan temannya. R15 lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Siklus II peretemuan ke tiga, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 April 2016. . Di awal pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa melalui video yang berkaitan dengan percaya diri. Materi yang disampaikan adalah melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan berlatih melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan yang sudah disiapkan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut memotivasi para siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Apabila siswa mengalami kesulitan siswa tidak merasa malu untuk bertanya kepada peneliti.

Pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dengan cara memanggil nomor kepala 1, 2, 3, dan 4 secara bergantian. Nomor yang dipanggil oleh peneliti pada tiap kelompok bersiap untuk maju ke depan kelas menampilkan gerak yang sudah dirangkai mewakili kelompoknya. Pada akhir peretemuan di Siklus II ini peneliti memberikan angket percaya diri pada tiap

siswa dan peneliti melakukan evaluasi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.



Gambar XII: Siswa Mengisi Angket Percaya Diri (Foto: Yoga, 2016).



Gambar XIII: Siklus II Siswa Mempresentsekan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai Sesuai dengan Irianan (Foto: Yoga, 2016).

Pada pertemuan ke tiga, intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan berani tampil di depan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa percaya diri siswa semakin meningkat dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Siswa yang mengajukan pertanyaan semakin banyak jumlahnya sehingga peneliti menduga bahwa siswa telah merasa nyaman dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa sudah terlihat tidak ragu-ragu untuk memperagakan gerak tari di depan kelas.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan rekapitulasi perolehan peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat diperjelas melalui tabel di bawah ini:

1. Angket Percaya Diri Siswa

Hasil penelitian mengenai peningkatan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari di kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah rekapitulasi angket percaya diri siswa pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang diperoleh dari angket percaya diri siswa yang diberikan kepada siswa. Rekapitulasi angket percaya diri siswa pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II tersebut disajikan pada tabel 25 Berikut :

Tabel 25: Rekapitulasi Angket Percaya Diri Siswa Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Responden	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	R1	55	Sedang	60	Tinggi	70	Tinggi
2	R2	56	Sedang	61	Tinggi	68	Tinggi
3	R3	40	Rendah	72	Tinggi	73	Tinggi
4	R4	58	Sedang	64	Tinggi	71	Tinggi
5	R5	58	Sedang	72	Tinggi	74	Tinggi
6	R6	57	Sedang	60	Tinggi	62	Tinggi
7	R7	68	Tinggi	63	Tinggi	70	Tinggi
8	R8	38	Rendah	52	Sedang	53	Sedang
9	R9	63	Tinggi	60	Tinggi	63	Tinggi
10	R10	63	Tinggi	62	Tinggi	64	Tinggi
11	R11	65	Tinggi	65	Tinggi	65	Tinggi
12	R12	56	Sedang	57	Sedang	60	Tinggi
13	R13	68	Tinggi	65	Tinggi	70	Tinggi
14	R14	55	Sedang	57	Sedang	62	Tinggi
15	R15	38	Rendah	52	Sedang	59	Sedang
16	R16	55	Sedang	64	Tinggi	67	Tinggi
17	R17	57	Sedang	60	Tinggi	60	Tinggi
18	R18	59	Sedang	68	Tinggi	70	Tinggi
19	R19	72	Tinggi	64	Tinggi	76	Tinggi
20	R20	55	Sedang	56	Sedang	57	Sedang
21	R21	66	Tinggi	67	Tinggi	70	Tinggi
22	R22	76	Tinggi	80	Tinggi	80	Tinggi
23	R23	73	Tinggi	73	Tinggi	76	Tinggi
24	R24	40	Sedang	62	Tinggi	64	Tinggi
25	R25	55	Sedang	60	Tinggi	75	Tinggi
26	R26	57	Sedang	60	Tinggi	65	Tinggi
27	R27	40	Sedang	59	Sedang	61	Tinggi
28	R28	38	Rendah	59	Sedang	65	Tinggi
29	R29	56	Sedang	60	Tinggi	59	Sedang
30	R30	65	Tinggi	75	Tinggi	75	Tinggi
31	R31	39	Rendah	56	Sedang	61	Tinggi
32	R32	40	Sedang	54	Sedang	60	Tinggi

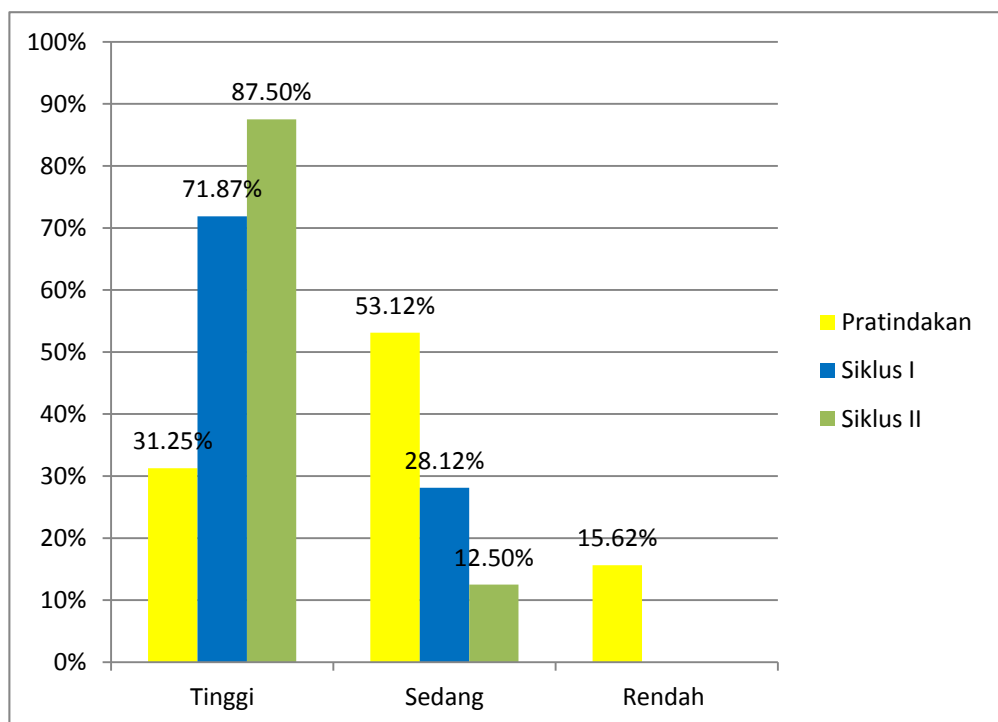
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor angket percaya diri siswa mengalami peningkatan dari pratindakan ke Siklus I dan ke Siklus II. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa selama pembelajaran seni tari meningkat. Pada pratindakan jumlah siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi hanya 10 siswa atau 31,25 %, Siklus I meningkat menjadi 23 siswa atau 71,87%, dan pada Siklus II menjadi 28 siswa atau 87,5%. Siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang pada pratindakan sebanyak 17 atau 53,12 %, Siklus I sebanyak 9 siswa atau 28,12%, dan pada Siklus II 4 siswa atau 12,5 %. Siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah pada pratindakan sebanyak 5 atau 15,62 %. Skor skala percaya diri siswa pada Siklus II tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai yaitu 75 % dari seluruh jumlah siswa memiliki percaya diri pada kategori tinggi.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan hasil persentase angket percaya diri pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 26: Hasil Persentase Angket Percaya Diri Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	31,25 %	71,87 %	87,5 %
2	Sedang	53,12 %	28,12 %	12,5 %
3	Rendah	15,62 %	-	-

Berdasarkan data tersebut, hasil presentase angket percaya diri siswa pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar XIV : Grafik Hasil Angket Percaya Diri Siswa pada Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran seni tari. Hal ini terbukti dari hasil angket percaya diri siswa yang mengalami peningkatan skor pada setiap Siklus.

2. Lembar Observasi Percaya Diri Siswa.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi percaya diri. Observasi yang dilakukan pada pratindakan tidak menggunakan lembar observasi yang digunakan pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini dikarenakan observasi pada tahap pratindakan peneliti belum menyusun lembar observasi tersebut. Rekapitulasi perhitungan lembar observasi percaya diri siswa Siklus I dan II disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 27: Rekapitulasi Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I						Siklus II					
		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
		Skor	Kategori	Skor	kategori	Skor	kategori	Skor	Kategori	Skor	kategori	Skor	Kategori
1	R1	10	Sedang	11	Sedang	16	Tinggi	16	Tinggi	16	Tinggi	16	Tinggi
2	R2	9	Rendah	13	Sedang	14	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
3	R3	11	Sedang	11	Sedang	13	Sedang	13	Sedang	15	Sedang	18	Tinggi
4	R4	14	Sedang	12	Sedang	16	Tinggi	14	Sedang	14	Sedang	15	Sedang
5	R5	7	Rendah	8	Rendah	10	Sedang	11	Sedang	15	Sedang	16	Tinggi
6	R6	10	Sedang	10	Sedang	11	Sedang	12	Sedang	14	Sedang	18	Tinggi
7	R7	11	Sedang	12	Sedang	12	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
8	R8	9	Rendah	11	Sedang	11	Sedang	9	Rendah	13	Sedang	15	Sedang
9	R9	12	Sedang	12	Sedang	13	Sedang	13	Sedang	15	Sedang	17	Tinggi
10	R10	6	Rendah	7	Rendah	10	Sedang	10	Sedang	14	Sedang	18	Tinggi
11	R11	8	Rendah	9	Rendah	11	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	18	Tinggi

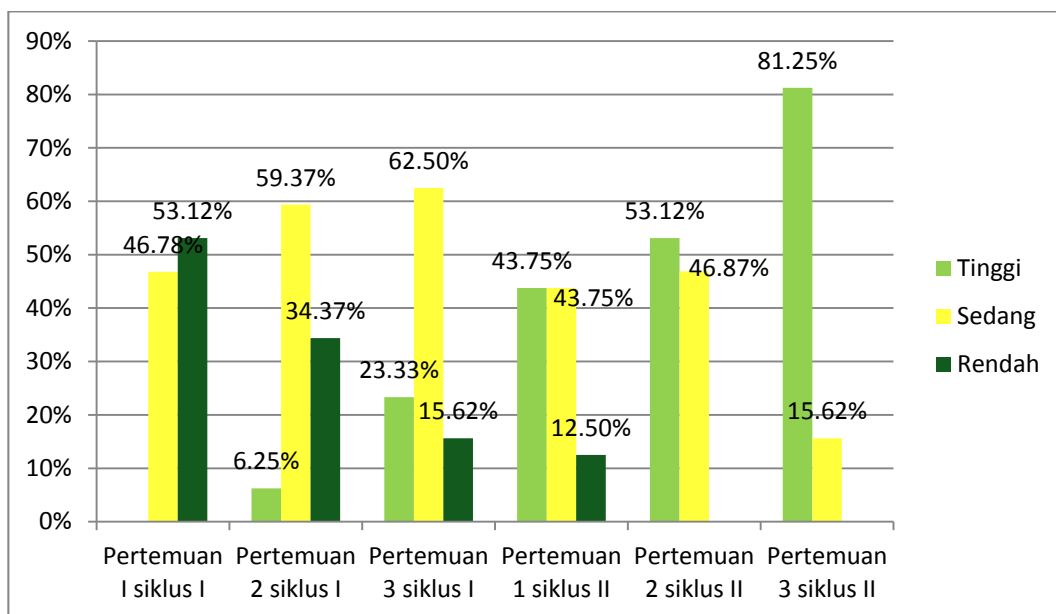
12	R12	5	Rendah	7	Rendah	10	Sedang	9	Rendah	15	Sedang	16	Tinggi
13	R13	11	Sedang	13	Sedang	15	Sedang	16	Tinggi	16	Tinggi	16	Tinggi
14	R14	9	Rendah	13	Sedang	13	Sedang	17	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
15	R15	7	Rendah	7	Rendah	9	Rendah	9	Rendah	12	Sedang	13	Sedang
16	R16	13	Sedang	11	Sedang	16	Tinggi	16	Tinggi	18	Tinggi	18	Tinggi
17	R17	7	Rendah	8	Rendah	9	Rendah	9	Rendah	13	Sedang	16	Tinggi
18	R18	11	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	17	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
19	R19	6	Rendah	8	Rendah	9	Rendah	13	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi
20	R20	9	Rendah	13	Sedang	16	Tinggi	16	Tinggi	18	Tinggi	17	Tinggi
21	R21	10	Sedang	13	Sedang	14	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
22	R22	12	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi	20	Tinggi
23	R23	8	Rendah	13	Sedang	13	Sedang	14	Sedang	13	Sedang	15	Sedang
24	R24	7	Rendah	9	Rendah	10	Sedang	12	Sedang	16	Tinggi	14	Sedang
25	R25	10	Sedang	13	Sedang	14	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
26	R26	10	Sedang	11	Sedang	11	Sedang	13	Sedang	16	Tinggi	18	Tinggi
27	R27	9	Rendah	11	Sedang	16	Tinggi	16	Tinggi	18	Tinggi	19	Tinggi
28	R28	8	Rendah	9	Rendah	9	Rendah	10	Sedang	14	Sedang	16	Tinggi
29	R29	11	Sedang	13	Sedang	13	Sedang	16	Tinggi	17	Tinggi	19	Tinggi
30	R30	7	Rendah	9	Rendah	11	Sedang	12	Sedang	13	Sedang	16	Tinggi
31	R31	6	Rendah	8	Rendah	7	Rendah	10	Sedang	12	Sedang	17	Tinggi
32	R32	10	Sedang	11	Sedang	11	Sedang	14	Sedang	14	Sedang	15	Sedang

Dari tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan skor percaya diri. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada pertemuan terakhir Siklus I jumlah siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 7 siswa sedangkan pada pertemuan terakhir Siklus II meningkat sebanyak 25 siswa. Berikut ini merupakan perbandingan persentase hasil observasi pada Siklus I dan II:

Tabel 28: Hasil Presentase Lembar Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Siklus I						Siklus II					
			Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		Pertemuan ke 3	
			F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Tinggi	$16 \leq X$	-		2	6,25%	7	23,33%	14	43,75%	17	53,12%	26	81,25 %
2	Sedang	$10 \leq X < 16$	15	46,87%	19	59,37%	20	62,5%	14	43,75%	15	46,87%	6	15,62%
3	Rendah	$X < 10$	17	53,12%	11	34,37%	5	15,62%	4	12,5%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 28 di atas percaya diri siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu dari jumlah seluruh siswa 75% memiliki percaya diri pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan terakhir di Siklus II siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi sebanyak 78,12% dari jumlah seluruh siswa. Hasil presentase observasi percaya diri siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar XV: Grafik Hasil Presentase Observasi Percaya Diri Siswa pada Siklus I dan Siklus II

3. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari

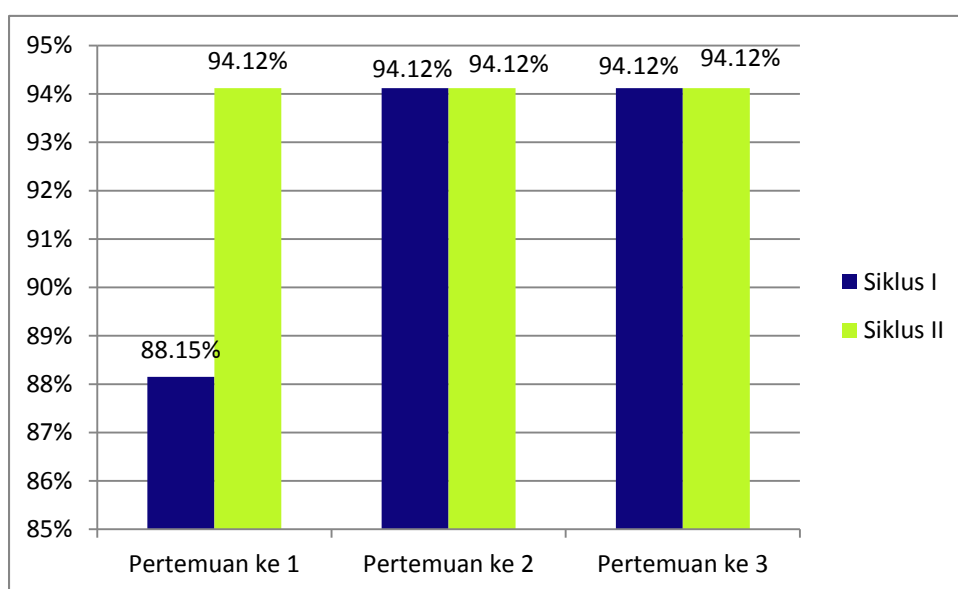
Hasil dari keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam Tabel 29 berikut:

Tabel 29 : Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan ke- 1	88,25 %	94,12 %
Pertemuan ke- 2	94,12%	94,12%
Pertemuan ke- 3	94,12 %	94,12 %

Berdasarkan tabel 29 di atas diperoleh informasi bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dan siklus II sebesar 94,12 %. Hal ini mengindikasikan

bahwa sebesar 94,12 % sintak dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah terlaksana. Dengan terlaksananya seluruh sintaks model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) percaya diri siswa dari setiap siklusnya dapat ditingkatkan. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus I dan Siklus II Sdisajikan pula dalam grafik berikut ini:



Gambar XVI : Grafik Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari pada Siklus I dan Siklus II

4. Tes Hasil Belajar Tiap Siklus

Tes hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II diperoleh dari nilai tes evaluasi untuk pengetahuan pada pertemuan pertama dan nilai tes keterampilan pada pertemuan ke tiga pada Siklus I dan Siklus II. Nilai tes pengetahuan dan keterampilan tersebut disajikan pada tabel 30 berikut :

Tabel 30 : Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

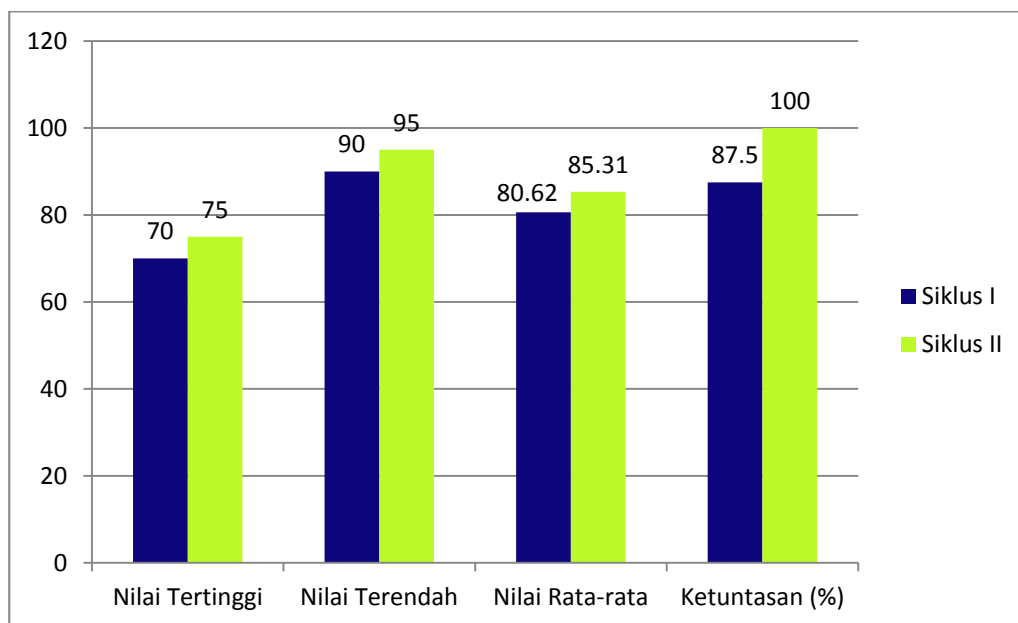
No	Responden	Siklus ke 1		Siklus ke 2	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	R1	80	Lulus	85	Lulus
2	R2	80	Lulus	85	Lulus
3	R3	80	Lulus	95	Lulus
4	R4	90	Lulus	80	Lulus
5	R5	80	Lulus	90	Lulus
6	R6	80	Lulus	90	Lulus
7	R7	90	Lulus	75	Lulus
8	R8	70	Tidak Lulus	90	Lulus
9	R9	90	Lulus	90	Lulus
10	R10	80	Lulus	90	Lulus
11	R11	80	Lulus	85	Lulus
12	R12	80	Lulus	85	Lulus
13	R13	90	Lulus	95	Lulus
14	R14	80	Lulus	80	Lulus
15	R15	70	Tidak Lulus	75	Lulus
16	R16	90	Lulus	75	Lulus
17	R17	80	Lulus	85	Lulus
18	R18	80	Lulus	85	Lulus
19	R19	80	Lulus	85	Lulus
20	R20	80	Lulus	80	Lulus
21	R21	80	Lulus	95	Lulus
22	R22	80	Lulus	80	Lulus
23	R23	80	Lulus	90	Lulus
24	R24	80	Lulus	90	Lulus
25	R25	80	Lulus	95	Lulus
26	R26	90	Lulus	95	Lulus
27	R27	80	Lulus	75	Lulus
28	R28	80	Lulus	95	Lulus
29	R29	70	Tidak Lulus	90	Lulus
30	R30	80	Lulus	75	Lulus
31	R31	80	Lulus	75	Lulus
32	R32	70	Tidak Lulus	80	Lulus

Berdasarkan Tabel 30 dapat terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran seni tari melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Selanjutnya dijabarkan hasil nilai tes pengetahuan siswa pada akhir Siklus I dan Siklus II pada Tabel berikut :

Tabel 31: Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Nilai Terendah	70	75	+ 5
Nilai Tertinggi	90	95	+ 5
Nilai Rata-rata	80,62	85,31	+ 4,69
Ketuntasan (%)	87,5%	100 %	+ 12,5 %

Berdasarkan Tabel 31 di atas diperoleh informasi ketuntasan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5 % Pada Siklus I dengan ketuntasan 87,5% meningkat pada Siklus II menjadi 100%. Nilai rata-rata Siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,69 Pada Siklus I dengan rata-rata 80,62 meningkat pada Siklus II rata-rata menjadi 85,31. Data nilai tes pengetahuan siswa pada akhir Siklus I dan Siklus II disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar XVII : Grafik Data Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II

Hasil nilai tes keterampilan siswa dari Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 32: Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I		Siklus II	
		Skor Rerata Penguji I & II	Keterangan	Skor Rerata Penguji I & II	Keterangan
1.	R1	78	Lulus	75	Lulus
2.	R2	80	Lulus	85	Lulus
3.	R3	78	Lulus	85	Lulus
4.	R4	82	Lulus	85	Lulus
5.	R5	84	Lulus	86	Lulus
6.	R6	82	Lulus	82	Lulus
7.	R7	78	Lulus	85	Lulus
8.	R8	84	Lulus	86	Lulus
9.	R9	78	Lulus	80	Lulus
10.	R10	78	Lulus	85	Lulus
11.	R11	78	Lulus	78	Lulus

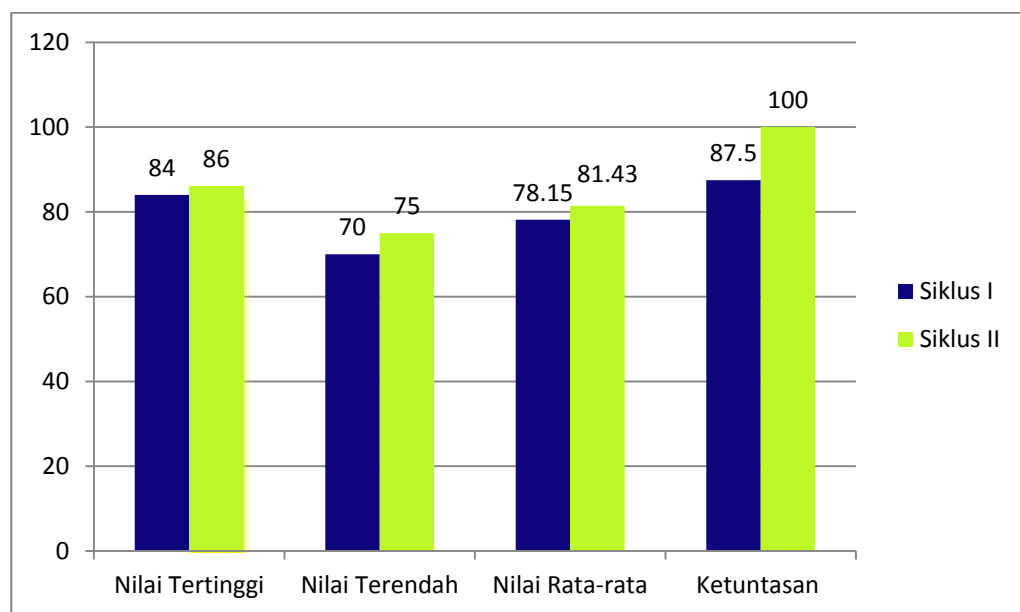
12.	R12	80	Lulus	80	Lulus
13.	R13	70	Tidak Lulus	78	Lulus
14.	R14	77	Lulus	80	Lulus
15.	R15	80	Lulus	85	Lulus
16.	R16	77	Lulus	80	Lulus
17.	R17	78	Lulus	85	Lulus
18.	R18	80	Lulus	85	Lulus
19.	R19	70	Tidak Lulus	78	Lulus
20.	R20	70	Tidak Lulus	78	Lulus
21.	R21	84	Lulus	86	Lulus
22.	R22	75	Lulus	75	Lulus
23.	R23	77	Lulus	80	Lulus
24.	R24	75	Lulus	75	Lulus
25.	R25	70	Tidak Lulus	78	Lulus
26.	R26	75	Lulus	75	Lulus
27.	R27	78	Lulus	80	Lulus
28.	R28	80	Lulus	80	Lulus
29.	R29	82	Lulus	85	Lulus
30.	R30	77	Lulus	80	Lulus
31.	R31	82	Lulus	85	Lulus
32.	R32	84	Lulus	86	Lulus

Berdasarkan Tabel 32 dapat terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran seni tari melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Selanjutnya dijabarkan hasil nilai tes keterampilan siswa yang diperoleh dari pengujian I dan II pada akhir Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 33 berikut :

Tabel 33: Hasil Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Nilai Tertinggi	84	86	+ 2
Nilai Terendah	70	75	+ 5
Nilai Rata-rata	78,15	81,43	+ 3,28
Ketuntasan (%)	87, 5%	100 %	+ 12,5 %

Berdasarkan Tabel 33 di atas diperoleh informasi ketuntasan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5 % Pada Siklus I dengan ketuntasan 87,5% meningkat pada Siklus II menjadi 100%. Nilai rata-rata Siklus II Mengalami peningkatan sebesar 3,28. Pada siklus I dengan rata-rata 78,15 meningkat pada Siklus II rata-rata menjadi 81,43. Data nilai tes keterampilan siswa yang diperoleh dari pengujian I dan II pada akhir Siklus I dan Siklus II disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar XVIII : Grafik Data Nilai Tes Keterampilan Siswa pada akhir Siklus I dan Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Upaya untuk meningkatkan percaya diri siswa dilakukan dengan menerapkan ke empat tahap penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari. Tahap pertama adalah fase penomoran yaitu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anggota. Tahap ke dua adalah fase pemberian tugas yaitu siswa diberi tugas, kemudian tugas tersebut didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Tahap ke tiga adalah fase berpikir bersama yaitu siswa mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat, kemudian memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Tahap ke empat yaitu menjawab. Pada tahap ini, peneliti menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kemudian mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada tahap ke empat ini siswa mendapat giliran tampil di depan kelas untuk memeragakan tari dan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih sering tampil di depan kelas, dengan melatih

siswa tampil di depan kelas percaya diri siswa pada pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan.

Besarnya peningkatan percaya diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi percaya diri, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi meningkat sebesar 57,92% dari 23,33% pada Siklus I menjadi 81,25% pada Siklus II, untuk siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang mengalami penurunan sebesar 46,88% dari 62,5% pada Siklus I menjadi 15,62% pada Siklus II, dan untuk siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah sebanyak 15,62% pada Siklus I, mengalami penurunan 15,62% pada Siklus II sehingga, tidak ada siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah pada Siklus II. Sedangkan berdasarkan hasil angket percaya diri, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi meningkat sebesar 40,55% dari 31,25% pada pratindakan menjadi 71,87% pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,63% pada Siklus II menjadi 87,5 %, untuk siswa yang memiliki percaya diri pada kategori sedang mengalami penurunan sebesar 25% dari 53,12% pada pratindakan menjadi 28,12% pada Siklus I dan mengalami penurunan pada Siklus II sebesar 15,62% menjadi 12,5%, dan untuk siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah sebanyak 15,62% pada pratindakan, mengalami penurunan pada Siklus I sebesar 15,62% sehingga, tidak ada siswa yang memiliki percaya diri pada kategori rendah pada Siklus I dan Siklus II.

B. Rencana Tindak Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta.

1. Peningkatan percaya diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) terhadap pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti merencanakan akan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) dapat dijadikan variasi pada pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* (NHT) tersebut membuat siswa merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, Inge Pujiastuti. 2010. Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.15, hlm. 37-49.
- Angelis, Barbara De. 2003. *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Sinar Baru
- _____.1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daryanto, & Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Hakim, Thursan.2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTS*. Solo : Tiga Serangkai.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena
- Kagan, Spencer & Miguel Kagan. 2009. *Kagan Kooperative Learning*. San Clemente : Kagan Publishing.
- Kushartanti, Anugrahening. 2009. Perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 2, hlm. 40.

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- _____. 2003. *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Lautser, Peter. 2005. *Tes Kepribadian*. (Ahli Bahasa :D.H. Gulo). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Moedijiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rohyati, Iceu. 2011. Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi Khusus, No. 1*, hlm. 370.
- Rahayu, Aprianti Y. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, J.W. 2003. *Andolecence Perkembangan Remaja*. Penerjemah Sinto B Jakarta : Erlangga.
- Salirawati, Das. 2012. Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter, No.2*, hlm.218
- Siswoyo, Dwi dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarsono, dkk. 1996. *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*. Jakarta : Yayasan Harapan Kita /BP 3 TMII
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Surya, Hendra. 2005. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- _____, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: UNY Press
- Sutiyono, 2012. *Paradigma Pendidikan Seni Di Indonesia*. Yogyakarta : UNY Press
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Yulianto, Fitri & Fuad Nashori. 2006. Kepercayaan diri dan prestasi atlet taekwondo daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, vol.3, No. 1, hlm. 58

LAMPIRAN

Lampiran 1.**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Materi Pokok : Pola Lantai, Level, dan Musik (iringan) dalam gerak tari
 Alokasi Waktu : 6 Pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	1.1.1 Menerima keragaman dan keunikan seni tari daerah di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 1.1.2 Menghargai keragaman dan keunikan seni tari di Indonesia sebagai suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa
2.	2.3 Menunjukkan sikap percaya diri,	2.3.1 Tidak ragu-ragu atau tidak

	Motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.	mengalami kebingungan 2.3.2 Tidak pemalu 2.3.3 Memiliki kemampuan bersosialisasi 2.3.4 Selalu bereaksi positif dalam meghadapi masalah 2.3.5 Yakin kepada diri sendiri
3.	3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai. 3.4 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai sesuai iringan .	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai level dan pola lantai pada gerak tari 3.3.2 Menjelaskan pengertian berbagai level dan pola lantai pada gerak tari 3.4.1 Menjelaskan pengertian musik iringan dalam tari 3.4.2 Menjelaskan jenis-jenis musik iringan dalam tari.
4.	4.3 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai 4.4 Memperagakan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai	4.3.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. 4.3.2 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai 4.4.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. 4.4.2 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai sesuai iringan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus

Pertemuan 1 Siklus I

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 3.3.1.1 Mengidentifikasi berbagai level dan pola lantai pada gerak tari
- 3.3.2.1 Mejelaskan pengertian level dan pola lantai dalam gerak tari
- 3.3.2.2 Menyebutkan macam-macam level dan pola lantai dalam gerak tari.

Pertemuan 1 Siklus II

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 3.4.1.1 Menjelaskan pengertian musik iringan dalam tari.
- 3.4.2.1 Menjelaskan jenis-jenis musik iringan dalam tari.

Pertemuan 2 Siklus I

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 4.3.1.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang, dan tinggi
- 4.3.1.2 Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

Pertemuan 2 Siklus II

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 4.4.1.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan iringan.
- 4.4.1.2 Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung sesuai dengan iringan.

Pertemuan 3 Siklus I

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 4.3.1.3 Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai

Pertemuan 3 Siklus II

Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu :

- 4.4.2.1 Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Siklus I

a. Level dalam gerak tari

Pengertian Level

Level dalam gerak tari adalah adalah tinggi rendahnya gerak tari yang dilakukan. Gerak tari berdasarkan level memiliki tiga elemen yaitu:

1. Level Tinggi dilakukan Ketika Penari melakukan gerak jinjit – melompat
2. Level Sedang dilakukan Ketika Penari melakukan duduk jengkeng – berdiri.
3. Level Rendah dilakukan Ketika Penari melakukan duduk bertimpuh – berguling.

Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada tari. Penggunaan level pada gerak berhubungan erat dengan ruang, waktu dan tenaga. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari berdiri tegak dengan bertolak pinggang dan seorang penari lainnya berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Setiap gerak tari daerah memiliki kesamaan pada level baik tinggi, sedang, maupun rendah. Tari secara keseluruhan ada yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan daerah lain bahkan dengan negara lain. Tari daerah Kalimantan memiliki kesamaan dengan Malaysia terutama daerah Sabah. Jadi budaya dapat melintas batas tidak hanya pada satu wilayah provinsi tetapi dapat juga batas wilayah negara.

Level dalam Gerak Tari

Level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Berikut ini penjelasan tentang level dalam gerak tari yaitu :

1. Level Tinggi

Level tinggi pada gerak tari sering dilakukan pada tradisi tari balet. Penari balet sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melayang. Untuk dapat melakukan gerak melayang diperlukan teknik gerak dengan baik dan benar.

Level tinggi juga dapat dijumpai pada tari tradisi di Indonesia. Misalnya tarian perang dari suku Dayak salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar

biasa. Tarian dengan tema perang di setiap suku memiliki kemiripan level tinggi. Level tinggi berfungsi juga untuk menunjukkan antara dua peran yang berbeda.

level tari



Gambar. 1.1 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan



Gambar. 1.2 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan

2. Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering di jumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.

Gerak level sedang juga ditunjukkan pada misalnya semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seperti ini memberi kesan kokoh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulinitas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.



Gambar. 2.1 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis (dok. Kemdikbud)



Gambar. 2.2 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis (dok. *Ballet book*)

3. Level Rendah

Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai.

Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level.



Gambar. 3.1 Menunjukkan level rendah. Dengan penari berbaring dilantai (dok. Kemdikbud)



Gambar. 3.2 Menunjukkan level rendah. Dengan penari *split* dilantai (dok. *Ballet book*)

2. Pola lantai dalam gerak tari

Pola lantai adalah Garis-garis formasi penari di atas lantai pentas yang membentuk pola denah dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang (*space*) untuk menari. Pola lantai ini sebenarnya merupakan teknik blocking (penguasaan panggung) seorang penari. Pola lantai berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Dalam sebuah tarian (terutama tari kelompok), pola lantai perlu diperhatikan.

Ada beberapa macam pola lantai pada tarian, antara lain :

1. Pola lantai vertical (lurus)



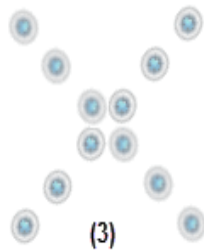
Pada pola lantai ini, penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Pola lantai ini banyak digunakan pada tari klasik. Pola lantai ini menampilkan kesan sederhana tapi kuat

2. Pola lantai Horizontal (lurus)



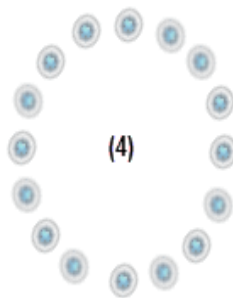
Pada pola lantai ini, penari berbaris membentuk garis lurus ke samping.

3. Pola lantai diagonal



Pada pola lantai ini, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri.

4. Pola lantai garis melengkung.



Pola lantai ini banyak digunakan pada tari rakyat dan tari tradisi, memberi kesan lemah dan lembut. Beberapa pola lantai melengkung antara lain melingkar : Pada pola lantai ini, penari membentuk garis lingkaran. Pola lantai lengkung ular dan pola lantai angka delapan.

Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari. Oleh karena itu dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, maksud atau makna pola lantai, jumlah penari, ruangan atau tempat pertunjukan, dan gerak tari. Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai.

Ada dua jenis desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain garis lurus memberikan kesan sederhana dan kuat. Garis melingkar atau melengkung memberi kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis atau kuat.

Desain-desain garis tersebut di atas, tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tanganserta kaki penari , tetapi dapat juga dibentuk dari jejak atau garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh penari. Pola lantai juga dapat menggunakan properti yang digunakan oleh penari baik jenis penyajian tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Properti yang digunakan penari dapat membentuk desain atas maupun desain bawah.

Beberapa contoh pola lantai :

- Pola lantai yang dipergunakan dalam tari Piring adalah garis lengkung dan membentuk lingkaran.

- Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.
- Pada tari Pendet menggunakan pola lantai garis lengkung.
- Tari Kecak dari Bali merupakan salah satu jenis tari ritual dengan menggunakan pola lantai garis melengkung membentuk lingkaran.
- Tari Seudati dari Aceh menggunakan pola gabungan antara pola lantai lurus, pola lantai lengkung, dan zig-zag.
- Tari Jaipong dari Jawa Barat menggunakan pola lantai lurus dan pola lantai zig-zag.
- Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Sasak, Joged Bumbung dari Bali, Gareng Lamen dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.
- Tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan menggunakan pola lantai melengkung. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau.
- Tari Baris Gede di Bali menggunakan pola lantai lurus.
- Tarian perang dari Nusa Tenggara Timur menggunakan pola lantai lurus.
- Tarian Joged Melayu atau Zapin menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.
- Tari Yospan berasal dari Papua dengan pola lantai garis lurus.
- Tari Rejang Dewa dari Bali juga banyak menggunakan pola lantai garis lengkung.
- Tari Lenggur dari Banyumas menggunakan pola lantai garis lurus.
- Tari Angguk Menggunakan pola lantai garis lurus
- Tari

Keunikan gerak dan pola lantai merupakan salah satu kekayaan budaya yang mencerminkan kearifan lokal dalam kehidupan. Keunikan gerak dan pola lantai diciptakan sebagai simbolisasi tertentu sebagai bentuk rasa syukur terhadap kemakmuran yang telah diberikan Tuhan dalam kehidupan di masyarakat. Keunikan gerak dan pola lantai tidak hanya pada tari di Indonesia tetapi juga tari di negara-negara lain. Pola lantai dramatari balet Danau Angsa dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan yang ketat dan selama puluhan tahun dengan pola lantai yang hampir sama.

2. Siklus II

a. Pengertian musik (iringan) dalam gerak tari

Tari akan dapat lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik juga akan terlihat lebih menarik apa bila dibarengi dengan gerakan yang

mendukung penampilannya. Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Walau musik berfungsi hanya sebagai pengiring atau membantu dalam menguatkan ekspresi (penjiwaan) dalam karya tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting. Karena dalam prakteknya perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya. Sehingga pengertian musik (iringan) dalam tari merupakan serangkaian bunyi dari alat musik yang diselaraskan dengan gerak tari yang diperagakan.

Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain:

- a. Sebagai iringan gerakan, Musik iringan tari sebagai iringan gerakan memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan ritme gerakan tidak sama. Musik dapat ditabuh secara menghentak tetapi gerakan yang dilakukan dapat mengalir dan mengalir.
- b. Sebagai ilustrasi, musik iringan tari sebagai ilustrasi mengandung arti bahwa musik dapat menggambarkan suasana yang sedang terjadi dalam sebuah tarian.
- c. Sebagai pembangun suasana. musik iringan sebagai membangun suasana sering dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita.

Selain itu musik iringan juga memiliki beberapa fungsi yang lain seperti di bawah ini.

- a. Pengendali dan pemberi tanda perubahan bentuk gerakan.
- b. Sebagai rangsangan bagi penari.
- c. Mendukung jalannya pertunjukkan.
- d. Penuntun dan pemberi tanda awal dan akhir dari tarian.
- e. Membantu mempertegas ekspresi gerak.

b. Jeni-jenis musik (iringan) dalam gerak tari

Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal.

- a. *Musik Iringan internal* adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari), misalnya tepukan tangan,siulan, hentakan kaki ke tanah dan sebagainya. Contoh tarian yang menggunakan musik internal sebagai pengiringnya ialah tari saman (Aceh). Pada tari saman penari manyanyi sebagai iringan sambil melakukan gerak. Iringan internal juga dijumpai pada tari daerah Papua penari membunyikan tifa sebagai iringan gerakan, dan tari kecak.

- b. *Musik eksternal* adalah bunyi-bunyian atau suara yang berasal dari alat musik atau instrumen. Misalnya seperti gamelan, keyboard, gitar, kendang, srompet dan sebagainya. Contoh tarian yang menggunakan musik eksternal sebagai pengiringnya ialah tari Gambyong (gamelan Jawa), Tari Bedhaya (gamelan Jawa), Tari Jejer (gamelan Jawa), Tari Pendet (gamelan Bali), Tari Piring (*orchestra* Melayu) dan banyak lagi yang lainnya. Jenis tari tradisional di Indonesia lebih banyak menggunakan iringan eksternal daripada iringan internal.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. *Laptop*
- c. Nomor Kepala
- d. Nama Kelompok
- e. *Speaker*
- f. *LCD* dan Proyektor

2. Alat dan Bahan

- a. Kertas
- b. Spidol / pulpen warna

3. Sumber Pembelajaran

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- b. Buku teks:
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal. 72-77).
 - R, Weni. dkk. 2009. *Mengenal Seni Tari*. Intan Sejati Klaten : Klaten
- c. Internet
 - Ajim, Nanang. 2015. *Level dalam Gerak Tari*. Dilihat dari <http://www.mikirbae.com/2015/05/level-dalam-gerak-tari.html?m=1>. Pada tanggal 17 Februari 2015, Pada jam 15.32 WIB
 - Ajim, Nanang. 2014. *Pola Lantai dalam Gerak Tari*. Dilihat dari <http://www.mikirbae.com/2014/11/pola-lantai-tarian-daerah.html> Pada tanggal 17 Februari 2015, Pada jam 15.45 WIB

- Ajim, Nanang. 2015. *Musik Iringan Tari*. Dilihat dari <http://www.mikirbae.com/2015/05/musik-iringan-tari.html?m=1>. Pada tanggal 17 Februari 2015, Pada jam 15.32 WIB

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Siklus I

1. Pertemuan Pertama

a. Pendahuluan (20 Menit)

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi melalui sapaan kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Guru menjelaskan metode pembelajaran Numbered Head Together (NHT) kepada Siswa	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran NHT yang disampaikan oleh guru.
Penomoran	
Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota setiap kelompok 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dari guru, lalu siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi

b. Kegiatan Inti (80 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru Membagi LKS kepada siswa tentang identifikasi berbagai level pada gerak tari	Siswa menerima LKS
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan tentang mengidentifikasi berbagai level dan pola lantai dalam gerak tari, menyebutkan macam-macam level	Siswa dengan kelompoknya mulai berdiskusi untuk mencari jawaban.

dan pola lantai dalam gerak tari, menjelaskan pengertian level dan pola lantai dalam gerak tari.	
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Penutup (20 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari.	Siswa menyimpulkan materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
Guru memberikan evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda tentang level dan pola lantai pada gerak tari	Siswa mengerjakan soal dengan tenang dan tertib.
Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya mengenai merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan siswa diberi tugas untuk menyiapkan gerakan yang akan dirangkai pada pertemuan berikutnya.	Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Siswa menjawab salam guru.

2. Pertemuan ke dua

a. Pendahuluan (20 Menit)

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi melalui video tentang percaya diri kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru mengingatkan siswa tentang materi level dalam gerak tari pada	Siswa mengingat kembali tentang materi level dalam gerak tari pada

pertemuan sebelumnya.	pertemuan selanjutnya.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Penomoran	
Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dan berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru membagi LKS kepada siswa tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.	Siswa menerima dan mulai mendiskusikan dengan kelompoknya.
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa dengan kelompoknya untuk merangkai gerak berdasarkan level dan pola lantai dalam gerak tari.	Siswa dengan kelompoknya berlatih merangkai gerak berdasarkan level dan pola lantai dalam gerak tari.
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Penutup (10 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang level pada gerak tari.	Siswa menyimpulkan materi tentang level pada gerak tari.
Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sehingga siswa harus berlatih dengan kelompoknya.	Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru
Guru menutup kegiatan	Siswa menjawab salam guru.

pembelajaran dengan salam.	
----------------------------	--

3. Pertemuan ke 3

a. Pendahuluan (15 Menit)

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi melalui tayangan video tentang motivasi dan sapaan kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru mengingatkan siswa tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan sebelumnya.	Siswa mengingat kembali tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan selanjutnya.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Penomoran	
Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru, lalu siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru membrikan instruksi kepada siswa untuk melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan kelompok.	Siswa menerima istruksi dari guru.
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa dengan kelompoknya untuk melakukan gerak berdasarkan level dan pola lantai dalam gerak tari	Siswa dengan kelompoknya berlatih untuk melakukan gerak berdasarkan level dan pola lantai dalam gerak tari.
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Penutup (40 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari.	Siswa menyimpulkan materi tentang level dan pola lantai pada gerak tari.
Guru memberikan evaluasi kepada setiap kelompok untuk maju menampilkan gerak tari berdasarkan pola lantai dan level sesuai dengan iringan.	Setiap kelompok maju untuk menampilkan hasil karyanya.
Guru membagikan angket percaya diri kepada siswa.	Siswa mengisi angket percaya diri.
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Siswa menjawab salam guru.

b. Siklus II**1. Pertemuan Pertama****a. Pendahuluan (20 Menit)**

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi melalui video yang berkaitan dengan percaya diri kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru mengingatkan siswa tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan sebelumnya.	Siswa mengingat kembali tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan selanjutnya.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Penomoran	
Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dari guru, lalu siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru membagi LKS dan menayangkan video gerak tari kepada siswa tentang musik (iringan) dalam tari.	Siswa menerima LKS dan mengamati video yang ditayangkan
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa dengan kelompoknya untuk mendiskusikan LKS yang telah diberikan.	Siswa dengan kelompoknya mulai berdiskusi untuk mencari jawaban.
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Penutup (30 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang musik (iringan) dalam gerak tari.	Siswa menyimpulkan materi tentang musik (iringan) dalam gerak tari.
Guru memberikan evaluasi (soal uraian tentang musik/iringan dalam tari)	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya mengenai merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Siswa diberi tugas untuk menyiapkan iringan.	Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Siswa menjawab salam guru.

2. Pertemuan ke dua

a. Pendahuluan (20 Menit)

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi video tentang percaya diri sapaan kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya.	Siswa mengingat kembali tentang materi pada pertemuan selanjutnya.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Penomoran	
Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dan berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru dan mulai mendiskusikan dengan kelompoknya.
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa dengan kelompoknya untuk merangkai gerak berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.	Siswa dengan kelompoknya berlatih merangkai gerak berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan nomor yang dipanggil siap untuk tampil.	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab siap untuk tampil menjawab di depan kelas.

c. Penutup (10 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan	Siswa menyimpulkan materi tentang merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan
Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan sehingga siswa harus berlatih dengan kelompoknya.	Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Siswa menjawab salam guru.

3. Pertemuan ke 3**a. Pendahuluan (15 Menit)**

Guru	Siswa
Siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran	
Guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi melalui tayangan video tentang motivasi kepada siswa.	Siswa menjawab sapaan dari guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.
Guru mengingatkan siswa tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan sebelumnya.	Siswa mengingat kembali tentang materi level dalam gerak tari pada pertemuan selanjutnya.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam pertemuan hari ini.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Penomoran	
Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.	Siswa mendengarkan instruksi dari guru, lalu siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Guru	Siswa
Mengajukan Pertanyaan	
Guru membrikan instruksi kepada	Siswa menerima istruksi dari guru.

siswa untuk melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan bersama kelompok.	
Berpikir Bersama	
Guru memberikan waktu kepada siswa dengan kelompoknya untuk melakukan gerak berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.	Siswa dengan kelompoknya berlatih untuk melakukan gerak berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.
Menjawab	
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan diri untuk tampil di depan kelas.	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa yang nomornya dipanggil siap untuk tampil di depan kelas.

c. Penutup (50 menit)

Guru	Siswa
Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi tentang musik iringan dalam gerak tari	Siswa menyimpulkan materi tentang musik iringan dalam gerak tari
Guru memberikan evaluasi kepada setiap kelompok untuk maju menampilkan gerak tari berdasarkan pola lantai dan level sesuai dengan iringan.	Setiap kelompok maju untuk menampilkan hasil karyanya.
Guru membagikan angket percaya diri kepada siswa.	Siswa mengisi angket percaya diri.
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	Siswa menjawab salam guru.

H. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-Kisi :

Siklus I dan Siklus II

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator	Jumlah Butir
1.	Mensyukuri keragaman dan keunikan seni tari di Indonesia.	Bersemangat dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni tari di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.	1
		Serius dalam mempelajari keragaman dan keunikan seni tari di Indonesia sebagai anugerah Tuhan.	1

d. Instrumen: lihat **Lampiran 2A**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 2B**

2. Kompetensi Sikap Sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Angket
- Kisi-Kisi :

Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Indikator	No Soal (+) <i>F</i>	No Soal (-) <i>Uf</i>
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	1,14,15	2,9,16,18,
		b. Tidak pemalu	5,13	
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3,7,8,6,11,17	
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi		10,12
4	Kemampuan menghadapi masalah	Selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah	4	19,20

d. Instrumen: lihat **Lampiran 3A**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 3B**

3. Kompetensi Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes
- Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- Kisi-Kisi :

Siklus I

No	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir instrument
1	Mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari	4	1, 3,5,8
2	Menjelaskan pengertian berbagai level dan pola lantai pada gerak tari	6	2,4,6,7,9,10

Siklus II

No	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1	Menjelaskan pengertian musik (iringan) dalam tari.	2	1,3
2	Menjelaskan jenis-jenis musik iringan dalam tari.	3	2,4,5

d. Instrumen: lihat **Lampiran 4A**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 4B**

4. Kompetensi Keterampilan

- Teknik Penilaian : Tes praktik
- Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Praktik
- Kisi-Kisi :

Siklus I

No	Indikator	Jumlah soal
1.	Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai garis lurus serta garis lengkung serta pola lantai sesuai dengan iringan.	1

Siklus II

No	Indikator	Jumlah soal
1.	Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai garis lurus serta garis lengkung serta pola lantai sesuai dengan iringan.	1

d. Instrumen: lihat **Lampiran 5A**

e. Petunjuk penghitungan skor: lihat **Lampiran 5B**

Yogyakarta ,2016

Guru Mapel Seni Budaya

Mahasiswa

Yanti Yuda Iriani, S.Pd.
NIP. 19620104 198412 2 005

Lulu Zakiyah
NIM. 12209241006

5.	Azka Amananda Putri									
6.	Bareno Putra Al Hakim									
7.	Bima Sakti									
8.	Farah Zharifah Novanti									
9.	Faiza Husna Alfia									
10.	Grandis Wahyunig Dewandaru									
11.	Herlinda Wisnandya									
12.	Indira Ramadhanti									
13.	Isnanisa Rachmah Prasmita									
14.	Leolita Ayu Sekartaji									
15.	Maulana Rizkyvan									
16.	Mochamad Ardian Isofani									
17.	Muchamad Sepriko									
18.	Muhammad Adrian Burhanudin									
19.	Muhammad Hanif Aulia Pradana									
20.	Naila Deviana Putri									
21.	Nazhiifa Fathia Az Zahra									
22.	Nazla Amanda Kamila									
23.	Nike Aisyah Putri Ardhini									
24.	Ninoreysatiti Wi Deshara									
25.	Nixon Carlotta									
26.	Rayendra Arya Daneswara									
27.	Rifat Alshad Rusdiantoro									
28.	Salzabila Fitri Tristrianti									
29.	Shabrina Tias Warastri									
30.	Wening Asih Diva Aprilia									
31.	Yusuf Juve Rifai									
32.	Zulfians Adnan									

Peneliti,

Lulu Zakiyah
NIM. 12209241006

Lampiran 2B

Petunjuk Penentuan Nilai Sikap Spiritual**1. Rumus Perhitungan Skor Akhir**

$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 5$
--

Skor Maksimal = Banyaknya Indikator

2. Kategori nilai sikap siswa yaitu :**Skala Penilaian Kompetensi Sikap Siswa**

Interval	Skor (X)	Kriteria
$X > \bar{x}_i + 1,8 Sb_i$	$X > 4,2$	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,6 Sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 Sb_i$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$\bar{x}_i - 0,6 Sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 Sb_i$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$\bar{x}_i - 0,6 Sb_i < X \leq \bar{x}_i - 1,8 Sb_i$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$X \leq \bar{x}_i - 1,8 Sb_i$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

(Widoyoko, 2009: 238)

Lampiran 3A

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Instrumen Penilaian Percaya Diri Siswa
Angket Percaya Diri

Petunjuk :

- ✓ Berikut adalah pernyataan dimana Anda diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- ✓ Bacalah tiap pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
- ✓ Setiap jawaban anda adalah benar, oleh karena itu jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika guru bertanya, saya mengangkat tangan dengan cepat untuk menjawab.				
2.	Saya selalu gugup ketika tampil menari di depan kelas.				
3.	Saya dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal gerakan tari.				
4.	Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.				
5.	Jika mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak tari saya selalu bertanya.				
6.	Saya dapat mempresentasikan hasil karya saya di depan kelas.				
7.	Saya dapat menghafal gerakan tari dengan cepat.				
8.	Saya yakin berhasil dalam pembelajaran seni tari.				
9.	Saya selalu menundukan kepala ketika saya sedang menari di depan kelas.				
10.	Ketika pelajaran seni tari berlangsung saya suka menyendiri, agar tidak ditunjuk untuk maju.				
11.	Saya merasa percaya diri ketika sedang menari di depan kelas.				

12.	Saya menunggu orang lain untuk menyapa terlebih dahulu.				
13.	Ketika di depan kelas saya merasa rileks.				
14.	Saya ingin menjadi yang pertama dalam mendapatkan giliran tampil menari.				
15.	Saya tidak ingin menjadi yang pertama dalam mendapatkan giliran tampil menari.				
16.	Ketika di depan kelas saya merasa gugup, dan mengeluarkan keringat dingin.				
17.	Saya yakin saya dapat menari dengan baik				
18.	Setiap kali guru menyuruh maju memberi contoh gerakan tari, saya selalu menolak.				
19	Berusaha menghindar apabila mendapat tugas dari guru seni tari.				
20	Ketika ujian menari saya sering mencontek gerakan teman.				

Lampiran 3B

Petunjuk Penentuan Nilai Sikap Sosial

1. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir } N = \sum_{i=1}^{20} P_i \quad 5$$

Keterangan :

N : Skor kepercayaan diri siswa

Pi : Skor siswa untuk pernyataan ke-i

2. Kategori nilai sikap siswa yaitu :

No.	Kategori	Rumus Kriteria	Kriteria
1.	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$60 \leq X$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$60 \leq X < 40$
3.	Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40$

Azwar (2012: 150),

Lampiran 4A

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Jenjang pendidikan : SMP
 Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas / Semester : VII-H
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Banyak soal : 10 butir
 Waktu : 20 Menit

Petunjuk :

1. Tulis nama, kelas, dan nomor absen pada bagian lembar jawaban yang telah disediakan.
 2. Baca setiap soal dengan teliti dan kerjakan dengan serius.
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
 4. Pilih jawaban yang benar
 5. Sifat ujian: Buku Tertutup
-

A. Soal Pilihan Ganda Siklus I

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar diatas merupakan gambar tari yang berasal dari Bali yaitu Tari Kecak. Berdasarkan gambar yang anda amati di atas, pola lantai yang digunakan pada Tari Kecak adalah....

- | | |
|-------------|----------------|
| a. Kelompok | c. Melingkar |
| b. Tunggal | d. Garis Lurus |
2. Garis-garis formasi penari di atas lantai pentas yang membentuk pola denah dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang (*space*) untuk menari, merupakan pengertian dari....

a. Pola lantai	c. Denah tari
b. Level	d. Arah penari
 3. Perhatikan gambar di bawah ini!?

A



B



C



Gambar di atas menunjukkan perbedaan level gerak tari pada tari balet., urutan level gerak tari pada gambar diatas dimulai dari urutan A-B-C yang benar adalah....

- a. Seajar, Terbang, Rendah
- b. Rendah, Melayang, Seajar
- c. Seajar, Tinggi, Rendah
- d. Rendah, Terbang, Melayang

4. Agar suatu pertunjukan tari tidak terkesan monoton diperlukan adanya dinamika pada pola lantai dan level pada gerak tari tersebut. Fungsi dari pola lantai pada gerak tari adalah.....

- a. Untuk memperindah gerak tari
- b. Memberi kesan rapi pada gerak
- c. Tarian akan tampak lebih indah
- d. Membuat posisi dalam sebuah ruang gerak

5.



Amatilah gambar di samping!

Level gerak tari yang digunakan pada tari Bedhaya di samping adalah....

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah
- d. Sama

6. Tinggi rendahnya gerak tari dalam suatu tarian disebut....

- a. Desain atas
- b. Pola lantai
- c. Arah hadap
- d. Level gerak

7. Gerak pada suatu tarian terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah gerak berguling. Gerak berguling yang dilakukan oleh penari dalam suatu tarian menggunakan level....

a. Level rendah
b. Level sedang
c. Level tinggi
d. Level sama

8. Perhatikan gambar disamping!
Desain level dan pola lantai yang digunakan pada tari Saman disamping adalah...

a. Rendah dan horizontal
b. Rendah dan vertikal
c. Rendah dan sejajar
d. Rendah dan garis lurus



9. Pola lantai terdiri dari dua jenis yaitu arah gerak dengan garis lurus dan arah gerak dengan garis lengkung. Garis lurus dalam pola lantai akan memberi kesan....

a. Kesan sederhana tapi kuat
b. Kesan sederhana tapi lemah
c. Kesan rapih dan kuat
d. Kesan rapih dan lemah

10. Amatilah gambar dibawah ini ?!



Gambar di atas adalah gambar tari Mandau yang berasal dari Kalimantan Tengah. Tari tersebut menggunakan level....

a. Rendah
b. Sedang
c. Kuat
d. Tinggi

B. Soal Uraian Siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!?

1. Jelaskan pengertian musik iringan dalam tari!?
2. Jelaskan tentang musik iringan internal dalam tari!?
3. Jelaskan tentang musik iringan eksternal dalam tari!?
4. Sebutkan 2 tari yang menggunakan musik iringan internal!?
5. Sebutkan 3 fungsi musik iringan dalam tari?!

Lampiran 4B

1. Petunjuk Penilaian Pengetahuan Siklus I

a. Rubik Penilaian

Skor	Kriteria
0	Jawaban Salah
1	Jawaban Benara

b. Kunci Jawaban

NO.	Kunci Jawaban
1.	C
2.	A
3.	C
4.	D
5.	A
6.	D
7.	A
8.	A
9.	A
10.	D

c. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Petunjuk Penilaian Pengetahuan Siklus II

a. Kunci Jawaban

No. Soal	Kriteria	Skor
1	a) Serangkaian bunyi dari alat musik yang diselaraskan dengan gerak tari yang diperagakan.	4
	b) Serangkaian bunyi dari alat musik yang diselaraskan	3
	c) Serangkaian bunyi dari alat musik	2
	d) Jawaban salah	1
2	a) - <i>Musik Iringan internal</i> adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari).	4
	b) <i>Musik Iringan internal</i> adalah musik atau bunyi-bunyian dari dalam.	3
		2

	c) <i>Musik Irian internal</i> adalah musik atau bunyi-bunyian d) Jawaban salah	1
3	a) Musik Irian eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara yang berasal dari alat musik atau instrumen. b) Musik iringan eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara dari musik c) Musik iringan eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara d) Jawaban salah	4 3 2 1
4	a) Tari saman, tari kecak b) Hanya menjawab salah satu tari kecak/tari saman c) Jawaban salah	4 2 1
5	a) Sebagai iringan gerakan , sebagai ilustrasi, sebagai pembangun suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak. b) Jika menjawab 3 fungsi dari musik iringan dalam tari c) Jika menjawab 2 fungsi dari musik iringan dalam tari d) Jawaban salah	4 3 2 1

b. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5A

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
(TES PRAKTIK)**

LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Materi Pokok	: Level dan Pola Lantai
Nama kelompok	:
Nama Anggota	:
Kelas	: VII-H
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2015-2016

A. Soal Tes Praktik Siklus I

Lakukan 4 rangkaian gerak yang berkesinambungan berdasarkan level dan pola lantai!?

B. Soal Tes Praktik Siklus II

Lakukan 4 rangkaian gerak yang berkesinambungan berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan!?

Lampiran 5B

a. Petunjuk Penilaian Keterampilan Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Perolehan Skor
		1	2	3	4		
		1-5	6-10	11-15	16-20		
1.	Gerak berdasarkan level					1 - 20	
2.	Gerak berdasarkan pola lantai					1 - 20	
3.	Kekompakan					1 - 20	
4.	Kesesuaian gerak dan iringan					1 - 20	
Total						80	

b. Petunjuk Penilaian Keterampilan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Perolehan Skor
		1	2	3	4		
		1-5	6-10	11-15	16-20		
1.	Gerak berdasarkan level					1 - 20	
2.	Gerak berdasarkan pola lantai					1 - 20	
3.	Kekompakan					1 - 20	
4.	Kesesuaian gerak dan iringan					1 - 20	
Total						80	

Keterangan:

- Bobot ditentukan guru berdasarkan pertimbangan tingkat kesulitan setiap aspek yang dinilai (Total bobot =100).
- Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 2. Lembar Kegiatan Siswa 1 pada Siklus I

Lembar Kegiatan Siswa 1

Kelompok :

Nama : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk :

1. Tuliskan kelompok dan nama anggota kelompok pada kolom yang telah disediakan
2. Selesaikanlah permasalahan berikut ini bersama teman kelompokmu.
3. Tuliskan hasil kerja pada tempat yang telah disediakan

Tujuan Pembelajaran:

3.3.1.1 Mengidentifikasi berbagai level dan pola lantai pada gerak tari

3.3.2.1 Menjelaskan pengertian level dan pola lantai dalam gerak tari

3.3.2.3 Menyebutkan macam-macam level dan pola lantai dalam gerak

Kegiatan 1. Coba kalian amati gambar tarian di bawah ini?



A. Tari Gambyong
(JATENG)



B. Tari Reog Ponorogo
(JATIM)



C. Tari Saman
(Aceh)



D. Tari Tor-tor
(Sumut)



E. Tari Mandau
(KALTENG)



F. Tari Sekapur Sirih
(Jambi)

- a. Setelah kalian mengamati gambar A, B, C, D, E, dan F apakah terdapat perbedaan tinggi rendahnya penari dalam melakukn gerak tari? Coba sebutkan ada berapa macam level gerak pada tari?

Jawab :

- b. Kalau terdapat perbedaan coba sebutkan nama tari, level, dan asal tarian dengan mengisi kolom dibawah ini.

No.	Nama Tarian	Asal Daerah	Level Tari		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

- c. Apa yang kalian ketahui tentang Level pada gerak tari?

Jawab :

- d. Coba jelaskan Pengertian level Rendah, Sedang dan tinggi menurut pendapat kalian?

Jawab :

Kegiatan 2. Coba kalian amati gambar di bawah ini?!



1. Tari Angguk



2. Tari Gambyong



3. Tari Bedhaya Ketawang



4. Tari Saman



5. Tari Kecak

- a. Setelah kalian mengamati gambar di atas, apakah ada perbedaan formasi dari penari antara tarian yang satu dengan tarian yang lainnya?

Jawab :

- b. Adakah tarian yang menggunakan formasi sama? Jika ada sebutkan nama tarianya?

Jawab :

- c. Menurut pendapat kalian apa yang dimaksud dengan pola lantai? coba sebutkan dan jelaskan macam pola lantai yang kalian ketahui setelah mengamati gambar di atas?!

Jawab :

Lampiran 3. Lembar Kegiatan Siswa 2 pada Siklus I

Lembar Kegiatan Siswa 2

Petunjuk :

4. Tuliskan kelompok dan nama anggota kelompok pada kolom yang telah disediakan
5. Selesaikanlah permasalahan berikut ini bersama teman kelompokmu.
6. Tuliskan hasil kerja pada tempat yang telah disediakan

Kelompok :

Nama :

1.

2.

3.

4.

Tujuan Pembelajaran:

4.3.1.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang dan tinggi.

4.3.1.2 Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

Kegiatan 1. Merangkai Gerak tari ☺☺☺

Rangkailah 4-5 gerak tari yang berkesinambungan berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan!. Setiap anggota kelompok harus membuat 1 gerakan tari. Kemudian tulislah uraian gerakan, hitungan, level dan pola lantai yang digunakan pada kolom yang telah disediakan!

☺ ● SELAMAT BERLATIH ● ☺

Lawan terberat ialah percaya pada kemampuan diri sendiri

NO.	Uraian Gerakan	Hitungan	Level	Pola Lantai

Lampiran 4. Lembar Kegiatan Siswa 1 pada Siklus II

Lembar Kegiatan Siswa 1

Kelompok :

Nama : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk :

7. Tuliskan kelompok dan nama anggota kelompok pada kolom yang telah disediakan
8. Selesaikanlah permasalahan berikut ini bersama teman kelompokmu.
9. Tuliskan hasil kerja pada tempat yang telah disediakan

Tujuan Pembelajaran:

3.4.1.1 Menjelaskan pengertian musik iringan dalam gerak tari.

3.4.2.1 Menjelaskan jenis-jenis musik iringan dalam tari.

Coba kalian amati dan cermati video Tari yang ditayangkan?!

- a. Setelah kalian mengamati video tari kecak, tari saman, tari gambyong, dan tari piring. Dari ke empat tari tersebut tarian manakah yang menggunakan musik iringan eksternal? Berikan alasannya?!

Jawab :

- b. Setelah kalian mengamati video tari kecak, tari saman, tari gambyong, dan tari piring. Dari ke empat tari tersebut tarian manakah yang menggunakan musik iringan internal? Berikan alasannya?!

Jawab :

- c.

tari piring. Coba jelaskan pengertian musik iringan dalam gerak tari.

Jawab :

- d. Setelah kalian mengamati video tari kecak, tari saman, tari gambyong, dan tari piring. Coba sebutkan fungsi dari musik iringan dalam tari?!

Jawab :

Lampiran 5. Lembar Kegiatan Siswa 2 pada Siklus II

Lembar Kegiatan Siswa 2

Petunjuk :

10. Tuliskan kelompok dan nama anggota kelompok pada kolom yang telah disediakan
11. Selesaikanlah permasalahan berikut ini bersama teman kelompokmu.
12. Tuliskan hasil kerja pada tempat yang telah disediakan

Kelompok :

Nama :

1.
2.
3.
4.

Tujuan Pembelajaran:

4.4.1.1 Merangkai gerak tari berdasarkan level rendah, sedang dan tinggi. Sesuai dengan iringan

4.4.1.2 Merangkai gerak tari berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung sesuai dengan iringan.

Kegiatan 1. Merangkai Gerak tari ☺☺☺

Rangkailah 4-5 gerak tari yang berkesinambungan berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan!. Setiap anggota kelompok harus membuat 1 gerakan tari. Kemudian tulislah uraian gerakan, hitungan, level dan pola lantai yang digunakan pada kolom yang telah disediakan!

☺ ● SELAMAT BERLATIH ● ☺

Lawan terberat ialah percaya pada kemampuan diri sendiri

NO.	Uraian Gerakan	Hitungan	Level	Pola Lantai

Lampiran 6.

Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari

Hari /Tanggal :
 Pertemuan :
 Materi :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan percaya diri siswa.

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan percaya diri siswa.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada aspek yang dinilai.

C. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
	A. Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.			
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.			
4.	Guru menginformasikan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).			
5.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan memberi nomor kepada setiap siswa dan nama kelompok yang berbeda.			

No.	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
	B. Kegiatan Inti			
6.	Mengajukan pertanyaan atau memberi tugas kepada siswa			
7.	Guru memancing pendapat atau ide siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama			
8.	Guru menyebut satu nomor pada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan.			
9.	Menanggapi pendapat siswa dan menjelaskan materi pelajaran.			
10.	Mempergunakan alat atau media pembelajaran.			
11.	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran.			
12.	Adanya kolaborasi antar siswa.			
13.	Menguasai materi			
	C. Kegiatan Akhir			
14.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.			
15.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa			
16.	Guru memberikan tugas kepada siswa.			
17.	Guru menutup pelajaran dengan salam.			

Yogyakarta,
Observer

Yanti Yuda Iriani, S.Pd
NIP. 19620104 198412 2 005

Lampiran 7.

Analisis Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Pembelajaran Seni Tari Siklus I

No	Indikator Keterlaksanaan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan							
1	Butir 1	1	0	1	0	1	0
2	Butir 2	0	1	1	0	1	0
3	Butir 3	1	0	1	0	1	0
4	Butir 4	1	0	1	0	0	1
5	Butir 5	1	0	1	0	1	0
Kegiatan Inti							
6	Butir 6	1	0	1	0	1	0
7	Butir 7	1	0	1	0	1	0
8	Butir 8	1	0	1	0	1	0
9	Butir 9	1	0	1	0	1	0
10	Butir 10	1	0	1	0	1	0
11	Butir 11	1	0	1	0	1	0
12	Butir 12	1	0	1	0	1	0
13	Butir 13	1	0	1	0	1	0
Kegiatan Akhir							
14	Butir 14	0	1	1	0	1	0
15	Butir 15	1	0	0	1	1	0
16	Butir 16	1	0	1	0	1	0
17	Butir 17	1	0	1	0	1	0
Total Skor		15	2	16	1	16	1
Presentase Keterlaksanaan		88,25		94,12		94,12	

Lampiran 8.

Analisis Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Seni Tari Siklus II

No	Indikator Keterlaksanaan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan							
1	Butir 1	1	0	1	0	1	0
2	Butir 2	1	0	1	0	1	0
3	Butir 3	1	0	1	0	1	0
4	Butir 4	0	1	1	0	0	1
5	Butir 5	1	0	1	0	1	0
Kegiatan Inti							
6	Butir 6	1	0	1	0	1	0
7	Butir 7	1	0	1	0	1	0
8	Butir 8	1	0	1	0	1	0
9	Butir 9	1	0	1	0	1	0
10	Butir 10	1	0	1	0	1	0
11	Butir 11	1	0	1	0	1	0
12	Butir 12	1	0	1	0	1	0
13	Butir 13	1	0	1	0	1	0
Kegiatan Akhir							
14	Butir 14	1	0	1	0	1	0
15	Butir 15	1	0	0	1	1	0
16	Butir 16	1	0	1	0	1	0
17	Butir 17	1	0	1	0	1	0
Total Skor		16	2	16	1	16	1
Presentase Keterlaksanaan		94,12		94,12		94,12	

Lampiran 9.**Kisi-kisi Lembar Observasi Percaya Diri Siswa**

No	Aspek	Indikator
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan. b. Tidak pemalu
2.	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri
3.	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi
4.	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah

Lampiran 10.

Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	c. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan. d. Tidak pemalu																
2.	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri																
3.	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi																
4.	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah																
Total Skor																		
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan. b. Tidak pemalu																
2.	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri																
3.	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi																
4.	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah																
Total Skor																		
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Observer

Yanti Yuda Iriyani
NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 11.

Perhitungan Pengkategorian percaya diri untuk Lembar Observasi Percaya Diri

Langkah-langkah perhitungan pengkategorian percaya diri untuk Lembar Observasi Percaya Diri :

1. Rumus kategori skor percaya diri

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$
2	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

μ = mean teoritis

σ = deviasi standar

2. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Angket percaya diri terdiri dari 5 butir/item

Skor terendah = 1 X Jumlah item

$$= 1 \times 5 = 5$$

Skor tertinggi = 4 X Jumlah item

$$= 4 \times 5 = 20$$

3. Menghitung mean teoritikya (μ) yaitu $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

$$\mu = \frac{1}{2} (5 + 20) = \frac{1}{2} (25) = 12,5 \text{ dibelag koma tidak terpakai menjadi } 13$$

4. Menghitung Luas jarak sebarannya yaitu skor tertinggi - skor terendah
 $20 - 5 = 15$

5. Menghitung Standar deviasi σ adalah $\sigma = \frac{1}{6}$ (Luas jarak)

$$\sigma = \frac{1}{6} (15) = 3,3 \rightarrow 3$$

Sehingga:

Kategori tinggi $(\mu + 1,0 \sigma) \rightarrow 13 + (1,0 \times 3) = 16$

Kategori sedang $(\mu - 1,0 \sigma) \rightarrow 13 - (1,0 \times 3) = 10$

$(\mu + 1,0 \sigma) \rightarrow 13 + (1,0 \times 3) = 16$

Kategori Rendah $(\mu - 1,0 \sigma) \rightarrow 13 - (1,0 \times 3) = 10$

Berdasarkan perhitungan di atas kategori skor percaya diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$16 \leq X$
2	Sedang	$10 \leq X < 16$
3	Rendah	$X < 10$

Lampiran 12.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3
		b. Tidak pemalu	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3
Total Skor			10	9	11	14	7	10	11	9	12	6	8	5	11	9	7	13
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2
		b. Tidak pemalu	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Total Skor			7	11	6	9	10	12	8	7	10	10	9	8	11	7	6	10
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Observer

Yanti Yuda Iriyani

NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 13.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Ke Dua Siklus I**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2
		b. Tidak pemalu	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3
Total Skor			11	13	11	12	8	10	12	11	12	7	9	7	13	13	7	11
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2
		b. Tidak pemalu	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	1	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
Total Skor			8	16	8	13	13	16	13	9	13	11	11	9	13	9	8	11
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Observer

Yanti Yuda Iriyani

NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 14.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Ke Tiga Siklus I**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
		b. Tidak pemalu	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3
Total Skor			16	14	13	16	10	11	12	11	13	10	11	10	15	13	9	16
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2
		b. Tidak pemalu	1	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
Total Skor			9	17	9	16	14	17	13	10	14	11	16	9	13	11	7	11
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Observer

Yanti Yuda Iriyani
NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 15.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
		b. Tidak pemalu	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3
Total Skor			16	16	13	14	11	12	16	9	13	10	16	9	16	17	9	16
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
		b. Tidak pemalu	1	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2
Total Skor			9	17	13	16	16	18	14	12	16	13	16	10	16	12	10	14
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 8 April 2016
Observer

Yanti Yuda Iriyani
NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 16.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Ke dua Siklus II**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
		b. Tidak pemalu	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3
Total Skor			16	18	15	14	15	14	18	13	15	14	17	15	16	18	12	18
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2
		b. Tidak pemalu	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2
Total Skor			13	18	16	18	17	19	13	16	17	16	18	14	17	13	12	14
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 15 April 2016

Observer

Yanti Yuda Iriyani

NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 17.

**Analisis Perhitungan Lembar Observasi Percaya Diri Siswa
Pertemuan Ke Tiga Siklus II**

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
		b. Tidak pemalu	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3
Total Skor			16	19	18	15	16	18	19	15	17	18	18	16	16	19	13	18
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

No	Aspek	Indikator	No. Absen															
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2
		b. Tidak pemalu	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4
4	Kemampuan menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3
Total Skor			16	19	18	17	19	20	15	14	19	18	19	16	19	16	17	15
Keterangan : 4 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut ≥ 3 kali 3 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 2 kali 2 = Jika siswa menunjukkan perilaku tersebut 1 kali 1 = Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut																		

Yogyakarta, 22 April 2016
Observer

Yanti Yuda Iriyani
NIP.19620104 198412 2 00 5

Lampiran 18.

Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri Siswa

No	Aspek	Indikator	No Soal (+) <i>F</i>	No Soal (-) <i>Uf</i>
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan.	1,14,15	2,9,16,18,
		b. Tidak pemalu	5,13	
2	Optimisme	Yakin kepada diri sendiri	3,7,8,6,11,17	
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki Kemampuan bersosialisasi		10,12
4	Kemampuan menghadapi masalah	Selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah	4	19,20

Lampiran 19.

Instrumen Penilaian Percaya Diri Siswa
Angket Percaya Diri

Petunjuk :

- ✓ Berikut adalah pernyataan dimana Anda diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi contreneg (√) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- ✓ Bacalah tiap pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
- ✓ Setiap jawaban anda adalah benar, oleh karena itu jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika guru bertanya, saya mengangkat tangan dengan cepat untuk menjawab.				
2.	Saya selalu gugup ketika tampil menari di depan kelas.				
3.	Saya dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal gerakan tari.				
4.	Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.				
5.	Jika mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak tari saya selalu bertanya.				
6	Saya dapat mempresentasikan hasil karya saya di depan kelas.				
7.	Saya dapat menghafal gerakan tari dengan cepat.				
8.	Saya yakin berhasil dalam pembelajaran seni tari.				
9	Saya selalu menundukan kepala ketika saya sedang menari di depan kelas.				
10.	Ketika pelajaran seni tari berlangsung saya suka menyendiri, agar tidak ditunjuk untuk maju.				
11.	Saya merasa percaya diri ketika sedang menari di depan kelas.				
12.	Saya menunggu orang lain untuk menyapa terlebih dahulu.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13.	Ketika di depan kelas saya merasa rileks.				
14.	Saya ingin menjadi yang pertama dalam mendapatkan giliran tampil menari.				
15.	Saya tidak ingin menjadi yang pertama dalam mendapatkan giliran tampil menari.				
16.	Ketika di depan kelas saya merasa gugup, dan mengeluarkan keringat dingin.				
17.	Saya yakin saya dapat menari dengan baik				
18.	Setiap kali guru menyuruh maju memberi contoh gerakan tari, saya selalu menolak.				
19	Berusaha menghindar apabila mendapat tugas dari guru seni tari.				
20	Ketika ujian menari saya sering mencontek gerakan teman.				

Lampiran 20.**Analisis Hasil Angket Percaya Diri Siswa Pratindakan**

Nama	Pernyataan																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R 1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	55
R 2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	56
R 3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	40
R 4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
R 5	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	58
R 6	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
R 7	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	68
R 8	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	38
R 9	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	63
R 10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	63
R 11	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65
R 12	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	4	56
R 13	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	68
R 14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	55
R 15	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	38
R 16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	55
R 17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
R 18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
R 19	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	72
R 20	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	3	4	2	55
R 21	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	66
R 22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	76
R 23	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
R 24	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	40
R 25	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	55
R 26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57
R 27	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	40
R 28	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	38
R 29	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	4	3	4	4	56
R 30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	65
R 31	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	39
R 32	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	40

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$60 \leq X$	10	31,25 %
2	Sedang	$60 \leq X < 40$	17	53,12 %
3	Rendah	$X < 40$	5	15,62 %

Lampiran 21.**Analisis Hasil Angket Percaya Diri Siswa Siklus I**

Nama	Pernyataan																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R 1	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	60
R 2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	61
R 3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72
R 4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	64
R 5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	72
R 6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60
R 7	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	63
R 8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	52
R 9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	60
R 10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
R 11	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65
R 12	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	57
R 13	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	65
R 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	57
R 15	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	1	4	3	2	3	3	3	52
R 16	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
R 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	60
R 18	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	68
R 19	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64
R 20	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	56
R 21	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	67
R 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R 23	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	73
R 24	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	4	62
R 25	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	60
R 26	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60
R 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	1	4	59
R 28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	59
R 29	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	60
R 30	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
R 31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	56
R 32	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	54

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$60 \leq X$	23	71,87 %
2	Sedang	$60 \leq X < 40$	9	28,12 %
3	Rendah	$X < 40$	0	0

Lampiran 22.

Analisis Hasil Angket Percaya Diri Siswa Siklus II

Nama	Pernyataan																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R 1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
R 2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	68
R 3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
R 4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	71
R 5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	74
R 6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
R 7	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	70
R 8	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	53
R 9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	63
R 10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	64
R 11	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65
R 12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	60
R 13	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	70
R 14	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	62
R 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
R 16	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	67
R 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R 18	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	70
R 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	76
R 20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	57
R 21	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	70
R 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	76
R 24	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	64
R 25	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
R 26	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	65
R 27	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	3	3	4	4	61
R 28	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	65
R 29	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	59
R 30	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
R 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	61
R 32	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	59

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$60 \leq X$	28	87,5 %
2	Sedang	$60 \leq X < 40$	4	12,5 %
3	Rendah	$X < 40$	-	-

Lampiran 23.**Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Aldilla Nur Azizah	80	Lulus	85	Lulus
2	Amalina Batrisyia Agustin	80	Lulus	85	Lulus
3	Ananda Rahma Putri R	80	Lulus	95	Lulus
4	Asalia Dias Prameswari	90	Lulus	80	Lulus
5	Azka Amananda Putri	80	Lulus	90	Lulus
6	Bareno Putra Al Hakim	80	Lulus	90	Lulus
7	Bima Sakti	90	Lulus	75	Lulus
8	Farah Zharifah Novanti	70	Tidak Lulus	90	Lulus
9	Faiza Husna Alfia	90	Lulus	90	Lulus
10	Grandis Wahyunig Dewandaru	80	Lulus	90	Lulus
11	Herlinda Wisnandya	80	Lulus	85	Lulus
12	Indira Ramadhanti	80	Lulus	85	Lulus
13	Isnanisa Rachmah Prasmita	90	Lulus	95	Lulus
14	Leolita Ayu Sekartaji	80	Lulus	80	Lulus
15	Maulana Rizkyvan	70	Tidak Lulus	70	Lulus
16	Mochamad Ardian Isofani	90	Lulus	75	Lulus
17	Muchamad Sepriko	80	Lulus	85	Lulus
18	Muhammad Adrian Burhanudin	80	Lulus	85	Lulus
19	Muhammad Hanif Aulia Pradana	80	Lulus	85	Lulus
20	Naila Deviana Putri	80	Lulus	80	Lulus
21	Nazhifa Fathia Az Zahra	80	Lulus	95	Lulus
22	Nazla Amanda Kamila	80	Lulus	80	Lulus
23	Nike Aisyah Putri Ardhini	80	Lulus	90	Lulus
24	Ninoreysatiti Wi Deshara	80	Lulus	90	Lulus
25	Nixon Carlotta	80	Lulus	95	Lulus
26	Rayendra Arya Daneswara	90	Lulus	95	Lulus
27	Rifat Alshad Rusdiantoro	80	Lulus	75	Lulus
28	Salzabila Fitri Trisrianti	80	Lulus	95	Lulus
29	Shabrina Tias Warastri	70	Tidak Lulus	90	Lulus
30	Wening Asih Diva Aprilia	80	Lulus	75	Lulus
31	Yusuf Juve Rifai	80	Lulus	75	Lulus
32	Zulfians Adnan	70	Tidak Lulus	80	Lulus

Lampiran 24.**Hasil Nilai Tes Keterampilan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Aldilla Nur Azizah	78	Lulus	75	Lulus
2	Amalina Batrisyia Agustin	80	Lulus	85	Lulus
3	Ananda Rahma Putri R	78	Lulus	85	Lulus
4	Asalia Dias Prameswari	82	Lulus	85	Lulus
5	Azka Amananda Putri	84	Lulus	86	Lulus
6	Bareno Putra Al Hakim	82	Lulus	82	Lulus
7	Bima Sakti	78	Lulus	85	Lulus
8	Farah Zharifah Novanti	84	Lulus	86	Lulus
9	Faiza Husna Alfia	78	Lulus	80	Lulus
10	Grandis Wahyunig Dewandaru	78	Lulus	85	Lulus
11	Herlinda Wisnandya	78	Lulus	78	Lulus
12	Indira Ramadhanti	80	Lulus	80	Lulus
13	Isnanisa Rachmah Prasmita	70	Tidak Lulus	78	Lulus
14	Leolita Ayu Sekartaji	77	Lulus	80	Lulus
15	Maulana Rizkyvan	80	Lulus	85	Lulus
16	Mochamad Ardian Isofani	77	Lulus	80	Lulus
17	Muchamad Sepriko	78	Lulus	85	Lulus
18	Muhammad Adrian Burhanudin	80	Lulus	85	Lulus
19	Muhammad Hanif Aulia Pradana	70	Tidak Lulus	78	Lulus
20	Naila Deviana Putri	70	Tidak Lulus	78	Lulus
21	Nazhifa Fathia Az Zahra	84	Lulus	86	Lulus
22	Nazla Amanda Kamila	75	Lulus	75	Lulus
23	Nike Aisyah Putri Ardhini	77	Lulus	80	Lulus
24	Ninoreysatiti Wi Deshara	75	Lulus	75	Lulus
25	Nixon Carlotta	70	Tidak Lulus	78	Lulus
26	Rayendra Arya Daneswara	75	Lulus	75	Lulus
27	Rifat Alshad Rusdiantoro	78	Lulus	80	Lulus
28	Salzabila Fitri Trisrianti	80	Lulus	80	Lulus
29	Shabrina Tias Warastri	82	Lulus	85	Lulus
30	Wening Asih Diva Aprilia	77	Lulus	80	Lulus
31	Yusuf Juve Rifai	82	Lulus	85	Lulus
32	Zulfians Adnan	84	Lulus	86	Lulus

Lampiran 25.

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-H
SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

No.	Nama Responden	Keterangan
33.	Aldilla Nur Azizah	R1
34.	Amalina Batrisyia Agustin	R2
35.	Ananda Rahma Putri Riethmadanti	R3
36.	Asalia Dias Prameswari	R4
37.	Azka Amananda Putri	R5
38.	Bareno Putra Al Hakim	R6
39.	Bima Sakti	R7
40.	Farah Zharifah Novanti	R8
41.	Faiza Husna Alfia	R9
42.	Grandis Wahyunig Dewandaru	R10
43.	Herlinda Wisnandya	R11
44.	Indira Ramadhanti	R12
45.	Isnanisa Rachmah Prasmita	R13
46.	Leolita Ayu Sekartaji	R14
47.	Maulana Rizkyvan	R15
48.	Mochamad Ardian Isofani	R16
49.	Muchamad Sepriko	R17
50.	Muhammad Adrian Burhanudin	R18
51.	Muhammad Hanif Aulia Pradana	R19
52.	Naila Deviana Putri	R20
53.	Nazhifa Fathia Az Zahra	R21
54.	Nazla Amanda Kamila	R22
55.	Nike Aisya Putri Ardhini	R23
56.	Ninoreysatiti Wi Deshara	R24
57.	Nixon Carlotta	R25
58.	Rayendra Arya Daneswara	R26
59.	Rifat Alshad Rusdiantoro	R27
60.	Salzabila Fitri Trisrianti	R28
61.	Shabrina Tias Warastri	R29
62.	Wening Asih Diva Aprilia	R30
63.	Yusuf Juve Rifai	R31
64.	Zulfians Adnan	R32

Lampiran 26.

Pembagian Kelompok Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 8 Yogyakarta

Kelompok 1 : *Kicat*

1. Asalia Dias P
2. Sabrina Tias W
3. Yusuf Juve Rifai
4. Bareno Putra Al Hakim

Kelompok 2 : *Trisik*

1. Azka Amananda Putri
2. Nazhifa Fathia Az Zahra
3. Zulfians Adnan
4. Farah Zharifah Novanti

Kelompok 3 : *Sindet*

1. Herlinda Wisnandya
2. Faiza Husna Alfia
3. Rifat Alshad R
4. Salzabila Fitri Trisrianti

Kelompok 4 : *Kengser*

1. Nazla Amanda Kamila
2. Ninoreysatiti W D
3. Rayendra Arya D
4. Aldilla Nur Azizah

Kelompok 5 : *Tawing*

1. Bima Sakti
2. Muchamad Sepriko
3. Ananda Rahma Putri R
4. Grandis Wahyunig D

Kelompok 6 : *Jengkeng*

1. Nike Aisya Putri Ardhini
2. Wening Asih Diva A
3. Mochamad Ardian I
4. Leolita Ayu Sekartaji

Kelompok 7 : *Ulap-Ulap*

1. Muhammad Adrian B
2. Maulana Rizkyvan
3. Amalina Batrisyia A
4. Indira Ramadhanti

Kelompok 8 : *Gejug*

1. Nixon Carlotta
2. Muhammad Hanif A.P
3. Naila Deviana Putri
4. Isnanisa Rachmah p

Lampiran 27.

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Percaya Diri

Pernyataan		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total_y
Soal_1	Pearson Correlation	1	.0509	.0405	.0587	.764*	.0184	.0406	.0089	.0375	0	.0429	.049	.700*	.764*	.842**	.0531	.700*	.0048	.059	.0307	.648*	.0122	.802**	.655*	.655*	.0488	.0134	.767**
	Sig. (2-tailed)		.0133	.0245	.0075	.001	.0611	.0244	.0807	.0286	1	.0217	.015	.002	.001	.0002	.0114	.0024	.0896	.008	.0389	.0043	.0738	.0005	.004	.004	.0153	.0713	0.01
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_2	Pearson Correlation	.051	1	.762*	.0512	.667*	.662*	.062	-.007	.0625	-.037	.0218	.05	.058	.667*	.031	.0341	.690*	-.022	.726*	.0547	.0416	.0526	.748*	.05	.667*	.0373	-.01	.773**
	Sig. (2-tailed)	.013		.001	.013	.0035	.0037	.0056	.0852	.0053	.0289	.0545	.014	.008	.0035	.0384	.0334	.0027	.0545	.002	.0102	.0231	.0118	.0013	.0141	.0035	.0289	.0779	0.009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_3	Pearson Correlation	.041	.762*	1	.0421	.0429	.705*	.0266	-.041	.0513	-.032	.053	.053	.061	.0429	.0224	.0311	.042	.0094	.06	.0379	.0379	.0504	.700*	.0429	.0429	.0532	-.003	.674*
	Sig. (2-tailed)	.025	.001		.0226	.0217	.0023	.0458	.0242	.0129	.0368	.0115	.011	.006	.0217	.0533	.0382	.0227	.0797	.007	.028	.028	.0137	.0024	.0217	.0217	.0113	.0936	0.033
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_4	Pearson Correlation	.059	.0512	.0421	1	.0448	.0262	-.008	.0314	.820**	.0286	.0531	.668*	.753*	.0448	.0494	.0311	.0582	.0307	.051	.018	-.002	.0309	.732*	.896**	.640*	.0477	.0078	.718*
	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.0226		.0194	.0465	.0827	.0378	.0004	.0423	.0114	.004	.001	.0194	.0147	.0381	.0078	.0388	.013	.0619	.0956	.0385	.0016	0	.0046	.0163	.083	0.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_5	Pearson Correlation	.764*	.667*	.0429	.0448	1	.0542	.062	-.01	.0547	0	.0327	.037	.054	1.000*	.643*	.832**	.869**	.0218	.768**	.0625	.0625	.0557	.0612	.05	.05	.0373	-.015	.829**
	Sig. (2-tailed)	.001	.0035	.0217	.0194		.0106	.0056	.0779	.0102	1	.0356	.029	.011	0	.0045	.0003	.0001	.0545	.001	.0053	.0053	.0094	.006	.0141	.0141	.0289	.0673	0.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_6	Pearson Correlation	.018	.662*	.705*	.0262	.0542	1	.0523	-.039	.0508	-.027	.0342	.063	.045	.0542	.0155	.0509	.0611	.0184	.057	.808**	.0056	.693*	.0393	.012	.0361	.009	-.01	.638*

	Sig. (2-tailed)	0.61	0.037	0.023	0.465	0.106		0.121	0.261	0.134	0.452	0.334	0.05	0.19	0.106	0.669	0.133	0.06	0.611	0.09	0.005	0.877	0.026	0.261	0.74	0.305	0.805	0.787	0.047
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_7	Pearson Correlation	0.41	0.62	0.266	-.008	0.62	0.523	1	-.025	0.097	-.056	-.014	0.28	0.17	0.62	0.443	0.397	.663*	-.041	0.4	.678*	0.484	0.345	0.253	-.012	0.372	-.009	0	0.463
	Sig. (2-tailed)	0.24	0.056	0.458	0.827	0.056	0.121		0.48	0.79	0.096	0.709	0.44	0.65	0.056	0.256	0.237	0.037	0.244	0.26	0.031	0.156	0.328	0.48	0.733	0.29	0.799	1	0.178
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_8	Pearson Correlation	0.09	-.007	-.041	0.314	-.01	-.039	-.025	1	0.064	0.456	-.009	0	0.22	-.01	-.018	0.31	-.006	-.036	0.05	-.006	-.038	-.053	0.25	0.408	0.408	0	0.25	-0.015
	Sig. (2-tailed)	0.81	0.852	0.242	0.378	0.779	0.261	0.48		0.861	0.185	0.807	1	0.55	0.779	0.629	0.378	0.881	0.312	0.89	0.861	0.275	0.115	0.486	0.242	0.242	1	0.486	0.967
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_9	Pearson Correlation	0.38	0.625	0.513	.820**	0.547	0.508	0.097	0.064	1	0.349	.648*	0.58	.710*	0.547	0.379	0.58	.710*	0.375	0.62	0.463	-.002	.667*	0.574	.781**	0.469	0.582	0.096	.805**
	Sig. (2-tailed)	0.29	0.053	0.129	0.004	0.102	0.134	0.79	0.861		0.323	0.043	0.08	0.02	0.102	0.28	0.079	0.022	0.286	0.06	0.177	0.947	0.035	0.083	0.008	0.172	0.078	0.793	0.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_10	Pearson Correlation	0	0.37	0.32	0.286	0	0.27	0.56	0.456	0.349	1	0.488	0	0.3	0	0	0.286	0	0.488	0	0	0.35	0	0	0.447	0	0.333	0.228	0.102
	Sig. (2-tailed)	1	0.289	0.368	0.423	1	0.452	0.096	0.185	0.323		0.153	1	0.4	1	1	0.423	1	0.153	1	1	0.323	1	1	0.195	1	0.347	0.526	0.78
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_11	Pearson Correlation	0.43	0.218	0.53	0.531	0.327	0.342	-.014	-.009	.648*	0.488	1	0.49	.758*	0.327	0.405	0.587	0.467	0.429	0.53	0.375	0.034	0.284	0.535	.655*	0.218	.813**	0.535	.684*
	Sig. (2-tailed)	0.22	0.545	0.115	0.114	0.356	0.334	0.709	0.807	0.043	0.153		0.15	0.01	0.356	0.245	0.075	0.174	0.217	0.186	0.226	0.926	0.427	0.111	0.04	0.545	0.004	0.111	0.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_12	Pearson Correlation	0.49	0.497	0.532	.668*	0.373	0.628	0.277	0	0.582	0	0.488	1	.797**	0.373	0.532	0.286	0.598	0.163	0.29	0.582	-.012	0.415	0.609	0.447	.745*	0.111	0.152	.692*
	Sig. (2-tailed)	0.15	0.144	0.113	0.035	0.289	0.052	0.438	1	0.078	1	0.153		0.01	0.289	0.113	0.423	0.068	0.653	0.42	0.078	0.749	0.233	0.062	0.195	0.013	0.76	0.675	0.026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_13	Pearson Correlation	.700*	0.579	0.611	.753*	0.535	0.45	0.166	0.218	.710*	0.299	.758*	.797**	1	0.535	0.535	0.445	.643*	0.117	0.58	0.543	0.125	0.298	.873**	.802**	.802**	0.598	0.327	.869**

	Sig. (2-tailed)	0.02	0.079	0.061	0.012	0.111	0.191	0.647	0.545	0.022	0.402	0.011	0.01		0.111	0.111	0.198	0.045	0.748	0.08	0.105	0.73	0.403	0.01	0.005	0.005	0.068	0.356	0.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_14	Pearson Correlation	.764*	.667*	0.429	0.448	1.000*	0.542	0.62	-0.1	0.547	0	0.327	0.37	0.54	1	.643*	.832**	.869**	0.218	.768**	0.625	0.625	0.557	0.612	0.5	0.5	0.373	-0.15	.829**
	Sig. (2-tailed)	0.01	0.035	0.217	0.194	0	0.106	0.056	0.779	0.102	1	0.356	0.29	0.11		0.045	0.003	0.001	0.545	0.001	0.053	0.053	0.094	0.006	0.141	0.141	0.289	0.673	0.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_15	Pearson Correlation	.842**	0.31	0.224	0.494	.643*	0.155	0.443	-0.18	0.379	0	0.405	0.53	0.54	.643*	1	0.604	.725*	0.218	0.31	0.29	0.513	0.292	0.467	0.429	0.429	0.319	0.175	.653*
	Sig. (2-tailed)	0	0.384	0.533	0.147	0.045	0.669	0.2	0.629	0.28	1	0.245	0.11	0.11	0.045		0.065	0.018	0.545	0.38	0.416	0.129	0.413	0.174	0.217	0.217	0.368	0.629	0.041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_16	Pearson Correlation	0.53	0.341	0.311	0.311	.832**	0.509	0.397	-0.31	0.58	0.286	0.587	0.29	0.45	.832**	0.604	1	.787**	0.531	.639*	0.62	0.42	.642*	0.314	0.384	0.128	0.477	0.052	.728*
	Sig. (2-tailed)	0.11	0.334	0.382	0.381	0.003	0.133	0.256	0.378	0.079	0.423	0.075	0.42	0.2	0.003	0.065		0.007	0.114	0.005	0.056	0.227	0.045	0.378	0.273	0.724	0.163	0.886	0.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_17	Pearson Correlation	.700*	.690*	0.42	0.582	.869**	0.611	.663*	-0.06	.710*	0	0.467	0.6	.643*	.869**	.725*	.787**	1	0.117	.753*	.751*	0.334	0.546	0.6	0.535	0.535	0.398	0.191	.905**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.027	0.227	0.078	0.001	0.006	0.37	0.881	0.022	1	0.174	0.07	0.05	0.001	0.018	0.007		0.748	0.001	0.012	0.346	0.103	0.067	0.111	0.111	0.254	0.597	0
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_18	Pearson Correlation	0.05	-0.22	0.094	0.307	0.218	0.184	-0.41	-0.36	0.375	0.488	0.429	0.16	0.12	0.218	0.531	0.117	1	0.003	-0.03	-0.03	0.527	-0.09	0.218	-0.22	0.163	-0.31	0.171	
	Sig. (2-tailed)	0.9	0.545	0.797	0.388	0.545	0.611	0.244	0.312	0.286	0.153	0.217	0.65	0.75	0.545	0.545	0.114	0.748		0.94	0.926	0.926	0.118	0.807	0.545	0.545	0.653	0.38	0.637
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_19	Pearson Correlation	0.59	.726*	0.604	0.508	.768**	0.57	0.397	0.052	0.62	0	0.531	0.29	0.58	.768**	0.311	.639*	.753*	0.028	1	0.58	0.38	0.309	.732*	.640*	0.384	.668*	0.209	.823**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.018	0.065	0.134	0.009	0.085	0.256	0.886	0.056	1	0.114	0.42	0.08	0.009	0.382	0.047	0.012	0.939		0.079	0.279	0.385	0.016	0.046	0.273	0.035	0.562	0.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_20	Pearson Correlation	0.31	0.547	0.379	0.18	0.625	.808**	.678*	-0.06	0.463	0	0.375	0.58	0.54	0.625	0.29	0.62	.751*	-0.03	0.58	1	0.024	0.493	0.383	0.156	0.469	0.116	0.223	.688*

	Sig. (2-tailed)	0.39	0.102	0.28	0.619	0.053	0.005	0.031	0.861	0.177	1	0.286	0.08	0.11	0.053	0.416	0.056	0.012	0.926	0.08		0.947	0.148	0.275	0.667	0.172	0.749	0.535	0.028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_21	Pearson Correlation	.648*	0.416	0.379	-.002	0.625	0.056	0.484	-.038	-.002	-.035	0.034	-.012	0.113	0.625	0.513	0.42	0.334	-.003	0.38	0.024	1	0.203	0.383	0.156	0.156	0.349	-.026	0.361
	Sig. (2-tailed)	0.04	0.231	0.28	0.956	0.053	0.877	0.156	0.275	0.947	0.323	0.926	0.75	0.73	0.053	0.129	0.227	0.346	0.926	0.28	0.947		0.574	0.275	0.667	0.667	0.323	0.477	0.305
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_22	Pearson Correlation	0.12	0.526	0.504	0.309	0.557	.693*	0.345	-.053	.667*	0	0.284	0.42	0.3	0.557	0.292	.642*	0.546	0.527	0.31	0.493	0.203	1	0.152	0.186	0.186	0.138	-.042	0.538
	Sig. (2-tailed)	0.74	0.118	0.137	0.385	0.094	0.026	0.328	0.115	0.035	1	0.427	0.23	0.4	0.094	0.413	0.045	0.103	0.118	0.39	0.148	0.574		0.676	0.608	0.608	0.703	0.231	0.109
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_23	Pearson Correlation	.802**	.748*	.700*	.732*	0.612	0.393	0.253	0.25	0.574	0	0.535	0.61	.873**	0.612	0.467	0.314	0.6	-.009	.732*	0.383	0.383	0.152	1	.816**	.816**	0.609	0.167	.833**
	Sig. (2-tailed)	0.01	0.013	0.024	0.016	0.06	0.261	0.48	0.486	0.083	1	0.111	0.06	0	0.06	0.174	0.367	0.067	0.807	0.02	0.275	0.275	0.676		0.004	0.004	0.062	0.645	0.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_24	Pearson Correlation	.655*	0.5	0.429	.896**	0.5	0.12	-.012	0.408	.781**	0.447	.655*	0.45	.802**	0.5	0.429	0.384	0.535	0.218	.640*	0.156	0.156	0.186	.816**	1	0.6	.745*	0.204	.747*
	Sig. (2-tailed)	0.04	0.141	0.217	0	0.141	0.74	0.733	0.242	0.008	0.195	0.04	0.2	0.01	0.141	0.217	0.273	0.111	0.545	0.05	0.667	0.667	0.608	0.004		0.067	0.013	0.572	0.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_25	Pearson Correlation	.655*	.667*	0.429	.640*	0.5	0.361	0.372	0.408	0.469	0	0.218	.745*	.802**	0.5	0.429	0.128	0.535	-.022	0.38	0.469	0.156	0.186	.816**	0.6	1	0.149	0	.674*
	Sig. (2-tailed)	0.04	0.035	0.217	0.046	0.141	0.305	0.29	0.242	0.172	1	0.545	0.01	0.01	0.141	0.217	0.724	0.111	0.545	0.27	0.172	0.667	0.608	0.004	0.067		0.681	1	0.033
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_26	Pearson Correlation	0.49	0.373	0.532	0.477	0.373	0.09	-.009	0	0.582	0.333	.813**	0.11	0.6	0.373	0.319	0.477	0.398	0.163	.668*	0.116	0.349	0.138	0.609	.745*	0.149	1	0.456	0.625
	Sig. (2-tailed)	0.15	0.289	0.113	0.163	0.289	0.805	0.799	1	0.078	0.347	0.004	0.76	0.07	0.289	0.368	0.163	0.254	0.653	0.04	0.749	0.323	0.703	0.062	0.013	0.681		0.185	0.054
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal_27	Pearson Correlation	0.13	-.01	-.00	0.078	-.01	-.01	0	0.25	0.096	0.228	0.535	0.15	0.33	-.01	0.175	0.052	0.191	-.03	0.21	0.223	-.04	-.04	0.167	0.204	0	0.456	1	0.201

[illegible]

Lampiran 28.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Percaya Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N		Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	3.3000	.48305	10	Soal_15	3.1000	.73786	10
Soal_2	2.4000	1.26491	10	Soal_16	2.7000	.82327	10
Soal_3	2.9000	.73786	10	Soal_17	2.2000	.78881	10
Soal_4	3.3000	.82327	10	Soal_18	3.3000	.48305	10
Soal_5	3.2000	.42164	10	Soal_19	2.3000	.82327	10
Soal_6	3.1000	.87560	10	Soal_20	2.7000	.67495	10
Soal_7	2.5000	.84984	10	Soal_21	2.7000	.67495	10
Soal_8	3.6000	.51640	10	Soal_22	2.9000	.56765	10
Soal_9	3.3000	.67495	10	Soal_23	3.4000	.51640	10
Soal_10	3.0000	.47140	10	Soal_24	3.5000	.52705	10
Soal_11	3.7000	.48305	10	Soal_25	3.5000	.52705	10
Soal_12	3.5000	.70711	10	Soal_26	3.5000	.70711	10
Soal_13	3.2000	.78881	10	Soal_27	2.8000	1.03280	10
Soal_14	3.2000	.42164	10				

Lampiran 30.

Tabel Nilai-nilai r *Product Moment*TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

↳ Kalau D_b dikurang 0,2

Lampiran 31.

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 115c/UN.34.12/DT/I/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : LULU ZAKIYAH
NIM : 12209241006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Lampiran 32.

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0372
0702/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
 Nomor : 115c/UN/34/12/DT/II/2016 Tanggal : 29 Januari 2016


Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : LULU ZAKIYAH
 No. Mhs/ NIM : 12209241006
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa & Seni UNY
 Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 1 Februari 2016 s/d 1 Mei 2016
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin


 LULU ZAKIYAH


Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 09-02-2016
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris


 Drs. HARDONO
 NIP. 395804101985031013

Tembusan Kepada :
 1. 4 Meliputi Menekota (akademik) (asas)

Lampiran 33.

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
	DINAS PENDIDIKAN KOTA
	SMP NEGERI 8
Jl. Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Kode Pos 55223 Telpun (0274) 516013, 541482 Fax. (0274) 516013 http://www.smpn8jogja.sch.id , Email: humas.smpn8jogja@gmail.com HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.smpn8jogja.sch.id	

SURAT KETERANGAN
NO: 070/332

Yang bertanda tangan di bawah ini :
bahwa:

Nama : Dra. NURYANI AGUSTINA
NIP : 19610825 198103 2001
Pangkat, Gol : Pembina IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 8 Yogyakarta

Dengan ini memberikan keterangan kepada :


Nama : LULU ZAKIYAH
NIM : 12209241006
Prodi : Pendidikan Seni Tari
: Fakultas Bahasa dan Seni
: Universitas Negeri Yogyakarta


Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta,

Judul : "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa, Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)",
pada pembelajaran seni tari di kelas VII- H, SMP N 8 Yogyakarta.

Waktu Penelitian : 26 Februari – 22 April 2016.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 18 Mei 2016
Kepala Sekolah

Dra. NURYANI AGUSTINA



Lampiran 34.**Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Guru**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

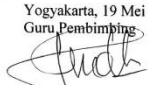
Nama : YANTI YUDA IRIANI, S.Pd
NIP : 19620104 198412 2 00 5
Pangkat/Gol : Pembina / VI a
Jabatan : Guru Madya

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : LULU ZAKIYAH
NIM : I2209241006
Prodi : Pendidikan seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas pada tanggal 26 Februari 2016 – 22 April 2016 telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VII-H pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016
Guru Pembimbing

Yanti Yuda Iriani, S.Pd
NIP. 19620104 198412 2 00 5

Lampiran 35.

Form Persetujuan Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta, Telp. (0274) 586168

FORM PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu ZAKIYAH
NIM : 12209241006
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI
Judul Tugas Akhir : UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI

Cuti Kuliah :X/ Tahun

Mulai Proposal : Bulan NOVEMBER Tahun 2015

Tahun Akademik : Semester Gasal/Genap

Dosen Pembimbing I : Dra. Rami Waharini, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Tri Wahyuni, M.Pd

Menyatakan sanggup mengerjakan Tugas Akhir dengan judul seperti tertera di atas dalam waktu 6 bulan, terhitung sejak surat ditandatangani. Sebagai bukti kesanggupan, saya akan melakukan bimbingan / konsultasi tugas akhir minimal 3 kali dalam sebulan kepada dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh ketua Jurusan.

Yogyakarta, 2 November 2015

Pembimbing I,

Dra. Rami Waharini, M.Pd
NIP 19620424198111001

Pembimbing II,

Dra. Tri Wahyuni, M.Pd
NIP 19600825198602001
Mengetahui,

Mahasiswa,

Lulu Zakiyah
NIP 12209241006

Wakil Dekan I FBS,

Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP 19610524 199001 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dis. Wiken Pudji Priganto DP. M.Pd
NIP 195504101986031001

Tembusan:

1. Ybs.
2. Ketua Jurusan
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasubag. Pendidikan

Lampiran 36.**Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sikap siswa saat pembelajaran seni tari berlangsung?
2. Model Pembelajaran apa saja yang diterapkan pada saat mengajar seni tari selama ini?
3. Media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran seni tari selama ini?
4. Permasalahan apa saja yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan sikap sosial?
5. Bagaimana sikap percaya diri siswa saat pembelajaran seni tari berlangsung?
6. Bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran seni tari berlangsung?
7. Langkah apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran seni tari berlangsung?
8. Apakah selama pembelajaran seni tari berlangsung ada pengelompokkan siswa yang aktif dengan siswa yang tidak aktif?

Lampiran 37

Foto Pelaksanaan Penelitian



Perkenalan Pertemuan pertama Siklus I



Pembagian Kelompok



Diskusi Pertemuan pertama Siklus I



Melakukan Gerak Tari Siklus I



Merangkai Gerak Tari Siklus I



Mengamati Video Percaya Diri
Siklus II



Diskusi Siklus II



Merangkai Gerak Tari Siklus II



Merangkai Gerak Tari Siklus II



Siswa Kelas VII-H
SMP Negeri 8 Yogyakarta



Alat Peraga “Nomor Kepala”



Alat Peraga “Nomor Kepala dan Nama Kelompok”